

Belajar BAHASA ARAB

Jilid
1

BAHASA ARAB merupakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan Allah melalui al-Qur'an. Pesan-pesan yang disampaikan Allah tidak mungkin dapat dipahami tanpa memahami Bahasa Arab itu sendiri. Disamping itu, ada beberapa alasan sehingga mempelajari menjadi penting, yaitu: a). mempelajari bahasa Arab sebagai satu jalan untuk mengetahui isi-isi agama. b). memahami bahasa Arab dapat mengantarkan kepada tidak jatuh kepada hal yang syubhat dan bid'ah. c) Bahasa Arab merupakan syi'ar Islam bagi ummat Islam. d) Bahasa Arab merupakan pengikat persatuan ummat Islam. e) Bahasa Arab berfungsi untuk mengetahui khazanah keislaman.

Buku Belajar Mudah Bahasa Arab ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan penjelasan mudah tentang struktur Bahasa Arab bagi pemula seperti penulis. Buku ini merupakan gubahan dari Kitab Matan al-Ajurumiyah yang dikarang oleh Imam Ibnu Ajrum, yaitu Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Dawud al-Shanhaji.

Sanabil

Puri Bunga Amanah
Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram
Telp. 0370- 7505946
Mobile: 081-805311362
Email: sanabilpublishing@gmail.com
www.sanabilpublishing.com

ISBN 978-602-7346-00-0



9 786027 346000

Prof. Dr. H. Musawar, M.Ag.



Prof. Dr. H. Musawar, M.Ag.

Belajar BAHASA ARAB Jilid 1

Belajar BAHASA ARAB

Jilid
1

Terjemah, l'rab & Penjelasan
Kitab Al-Ajurumiyah

Prof. Dr. H. Musawar, M.Ag

Belajar Bahasa Arab

Sanabil

Belajar Bahasa Arab
Disadur, diterjemahkan dan dikembangkan
dari Kitab *Matn al-Ajurumiyah* karya Imam ash-Shanhaji
© Dr. H. Musawar M.Ag

Penulis: Prof. Dr. H. Musawar M.Ag
Editor: M.Firdaus
Penyelaras Bahasa: Mailatuz Zakiyah
Proof Reader: Lalu Satriaji
Layout: Sanabil Creative
Desain Cover: Romlan Wildana

All right reserved
Hak penerbitan dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetakan 1 : Januari 2023

ISBN: 978-602-7346-00-0

Diterbitkan oleh:
Sanabil Publishing
Perum Puri Bunga Amanah
Jl. Kerajinan I Blok C/13 Mataram
Tlp./SMS: 0370-7505946/081805311362
Email: sanabilpublishing@gmail.com

PENGANTAR PENULIS

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan Allah melalui al-Qur'an. Pesan-pesan yang disampaikan Allah tidak mungkin dapat dipahami tanpa memahami Bahasa Arab itu sendiri. Disamping itu, ada beberapa alasan sehingga mempelajari menjadi penting, yaitu: a). mempelajari bahasa Arab sebagai satu jalan untuk mengetahui isi-isi agama. b). memahami bahasa Arab dapat mengantarkan kepada tidak jatuh kepada hal yang syubhat dan bid'ah. c) Bahasa Arab merupakan syi'ar Islam bagi ummat Islam. d) Bahasa Arab merupakan pengikat persatuan ummat Islam. e) Bahasa Arab berfungsi untuk mengetahui khazanah keislaman. Bahkan hal memahami agama orang yang tidak memiliki penguasaan dalam ilmu Nahwu dikatakan sebagai orang yang memiliki banyak kekurangan. Hal ini sesuai dengan ungkapan sya'ir berikut:

مَنْ فَاتَهُ النَّحْوُ فَذَاكَ الْأَخْرَسُ * وَفَهْمُهُ فِي كُلِّ عِلْمٍ مُفْلِسٌ
وَقَدْرُهُ بَيْنَ الْوَرَى مَوْضُوعٌ * وَإِنْ يُنَاطِرُ فَهُوَ الْمُقْطُوعُ
لَا يَهْتَدِي لِحِكْمَةٍ فِي الذِّكْرِ * وَمَا لَهُ فِي غَامِضٍ مِنْ فِكْرٍ

Orang yang tidak memiliki ilmu Nahwu adalah orang bisu. Pemahamannya dalam berbagai ilmu dapat merugikan. Kualitasnya di tengah masyarakat ditinggalkan, jika ia berdebat selalu dikalahkan dan ia tidak mendapatkan hikmat dalam

al-Qur'an (bila ia mengkaji) dan demikian juga pemikirannya selalu kabur.

Karena itu, buku Belajar Mudah Bahasa Arab ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan penjelasan mudah tentang struktur Bahasa Arab bagi pemula seperti penulis. Buku ini merupakan gubahan dari Kitab *Matan al-Ajurumiyah* yang dikarang oleh Imam Ibnu Ajrum, yaitu Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Dawud al-Shanhaji. Karena itu, Penulis sampaikan ucapan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu sehingga diterbitkan buku ini. Saya memohon kepada Allah agar buku ini bermanfaat bagi masyarakat sebagai amal ibadah, sebagaimana makna hadis, “*ilmun yuntafa'u bih*”, seperti kitab asalnya, yaitu *Matan al-Ajurumiyah*. Amin.

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS ~ III

DAFTAR ISI ~ V

BAB 1: AL-KALAM [KALIMAT]

- A. Pengertian Kalam ~ 2
- B. Unsur-unsur Kalam ~ 4
- C. Tanda-Tanda Isim ~ 7
- D. Tanda-Tanda Fi'il ~ 11
- E. Tanda Huruf ~ 13

BAB 2: AL-I'RAB [PERUBAHAN AKHIR KATA]

- A. Pengertian 'Irab ~ 14
- B. Pembagian I'rab ~ 19
- C. Penggunaan Hukum I'rab ~ 20

BAB 3: 'ALÂMÂT AL-I'RAB [TANDA-TANDA I'RAB]

- A. Tanda Hukum Rafa' ~ 24
- B. Tanda Hukum Nashab ~ 35
- C. Tanda Hukum Khafadh ~ 43
- D. Tanda Hukum Jazam ~ 55

BAB 4: AL-MU'RABÂT [KATA-KATA YANG MENGALAMI PERUBAHAN]

- A. Perubahan Kata Dengan Tanda Harakat ~ 60
- B. Perubahan Kata Dengan Tanda Huruf ~ 62

BAB 5: AL-AF'AL [KATA KERJA]

- A. Pembagian Fi'il ~ 65
- B. Hukum Fi'il ~ 67
- C. Amil Yang Menashabkan Fi'il Mudhari' ~ 76
- D. Amil Yang Menjazamkan Fi'il Mudhari' ~ 85

- BAB 6: MARFŪ'ĀT AL-ASMĀ' [ISIM-ISIM MARFŪ']**
 A. Jenis-jenis Kata yang Marfu' ~ 97
 B. Kata yang Mengikuti Hukum Rafa' ~ 98
- BAB 7: AL-FA'IL [SUBYEK ATAU PELAKU]**
 A. Pengertian Fa'il ~ 100
 B. Pembagian Fa'il ~ 101
- BAB 8: MAF'UL LAM YUSAMMA FA'ILUHU [OBYEK DALAM KALIMAT PASIF]**
 A. Pengertian Na'ib al-Fa'il ~ 120
 B. Perubahan Bentuk Fi'il Majhul ~ 122
 C. Pembagian Na'ib al-Fa'il ~ 125
- BAB 9: AL-MUQTADA' WA AL-KHABAR [MUQTADA' DAN KHABAR]**
 A. Muqtada' ~ 130
 B. Khabar ~ 131
 C. Beberapa Ketentuan dalam Muqtada' dan Khabar ~ 132
 D. Bentuk Muqtada' ~ 133
 E. Bentuk Khabar ~ 134
- BAB 10: AWAMIL AL-MUQTADA' WA AL-KHABAR**
[KATA YANG MERUBAH POSISI MUQTADA' DAN KHABAR]
 A. Fungsi Kata كَانٍ dan Kata yang Semisalnya ~ 142
 B. Fungsi Kata إِنَّ dan kawan-kawannya ~ 145
 C. Fungsi Kata ظَنَّ dan kawan-kawannya ~ 147
- BAB 11: AN-NA'AT [KETERANGAN SIFAT]**
 A. Pengertian An-Na'at ~ 149
 B. Kriteria Kata Sifat ~ 150
 C. Bentuk Kata Sifat ~ 151
 D. Isim Ma'rifat dan Nakirah ~ 153
- BAB 12: AL-ATHAF [KATA IKUTAN]**
 A. Pengertian Athaf ~ 159
 B. Pembagian Huruf Athaf ~ 160
- BAB 13: AT-TAUKID [KALIMAT PENEGAS]**
 A. Pengertian Taukid ~ 165
 B. Hukum Taukid ~ 166
 C. Macam-Macam Taukid ~ 166
- BAB 14: AL-BADAL [KATA PENGANTI]**
 A. Pengertian Badal ~ 170
 B. Hukum Badal ~ 171
 C. Pembagian Badal ~ 172

بَابُ الْكَلَامِ

AL-KALAM

[KALIMAT]

Seorang selalu memiliki hubungan dengan orang lain, baik hubungan sebagai keluarga, guru, murid, teman, dan sebagainya. Selanjutnya dalam hubungan itu, bila seorang ingin menyatakan suatu maksud kepada orang lain, maka ia dapat menyatakannya dengan salah satu dari tiga cara berikut: 1) Perkataan yang diucapkan 2) Tulisan yang dibaca 3) Isyarat perbuatan.

Nah, bila seorang memilih cara pertama dan kedua (perkataan dan tulisan), maka harus sesuai dengan kaidah tata bahasa. Dalam bahasa Arab, perkataan atau tulisan yang digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan disebut *kalam* seperti pernyataan: “Saya membaca buku”, “Saya hendak makan”, dan sebagainya. Hal inilah yang dibicarakan oleh pengarang kitab *Matan al-Ajurumiyah* yang memulai pembahasannya mengenai pengertian *kalam*.

A. Pengertian Kalam

الْكَلَامُ : هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمَفِيدُ بِالْوَضْعِ

Kalam adalah suatu lafaz (ucapan) yang tersusun, dapat dimengerti dan disampaikan dalam bahasa Arab

Dalam tata bahasa Arab, pernyataan yang diungkapkan secara lisan atau tulisan disebut kalam, yang dalam bahasa Indonesia adalah “kalimat”. Kalam ini harus memenuhi empat syarat, yaitu:

1. اَللَّفْظُ (lafazh, ucapan, kata),

Lafazh adalah satu kata yang terbentuk dari minimal dua huruf, baik yang itu ucapan atau tulisan seperti kata: مَدْرَسَةٌ (sekolah), كُرْسِيٌّ (kursi), ضَرْبٌ (memukul), زَيْدٌ (Zaid), مِنْ (dari), هَذِهِ (ini), جَاءَ (datang), أَصَلِّي (aku akan shalat) dan sebagainya. Kata-kata tersebut adalah lafaz karena terdiri dari susunan huruf. Misalnya, kata ضَرْبٌ terdiri dari huruf: ب - ر - ض dan begitu juga dengan contoh lainnya.

2. اَلْمُرَكَّبُ (terangkai)

Murakkab adalah beberapa kata yang tersusun menjadi satu kalimat atau beberapa kalimat, seperti:

ضَرْبٌ + زَيْدٌ

Zaid memukul

هَذِهِ + مَدْرَسَةٌ + جَدِيدَةٌ

Ini sekolah baru

جَاءَ + عَلِيٌّ + مِنَ + الْمَسْجِدِ

Ali datang dari masjid

Ketiga contoh di atas terdiri dari beberapa kata yang terangkai menjadi satu kalimat. Dalam contoh pertama terdiri dari 2 (dua) kata yaitu: ضَرْبٌ dan زَيْدٌ. Contoh kedua terdiri dari 3 (tiga) kata yaitu مَدْرَسَةٌ, جَدِيدَةٌ dan هَذِهِ. Contoh

ketiga terdiri dari 4 (empat) kata yaitu *جَاءَ عَلِيٌّ*, *مِنْ* dan *الْمَسْجِدِ*. Susunan ini dalam bahasa Arab disebut dengan *murakkab*.

3. *المُفِيدُ* (bermakna)

Mufid adalah rangkaian kata yang menjadi *kalam* (kalimat) dapat dimengerti oleh orang yang mendengarnya. Atau dengan pernyataan lain, rangkaian kata tersebut memiliki makna seperti:

ضَرَبَ زَيْدٌ كَاسِلًا

Zaid memukul orang malas

هَذِهِ مَدْرَسَةٌ جَدِيدَةٌ

Ini sekolah baru

جَاءَ عَلِيٌّ مِنَ الْمَسْجِدِ

Ali datang dari masjid

Dapat dipahami dari contoh pertama bahwa yang dimaksud adalah “Zaid telah memukul”, maksud dari contoh kedua adalah “Ini (gedung) sekolah yang baru”, dan dari contoh ketiga maksudnya adalah “Orang yang datang dari masjid adalah Ali”. Tegasnya, yang dimaksudkan dengan *mufid* adalah pernyataan yang bila diucapkan atau ditulis maka orang lain dapat memahaminya.

4. *الْوَضْعُ* (baku)

Wadha’ adalah kata-kata yang digunakan untuk membentuk kalimat yang telah ditetapkan atau diakui sebagai bahasa baku dalam bahasa Arab. Contohnya adalah seperti ucapan berikut:

ضَرَبَ زَيْدٌ كَاسِلًا

Zaid memukul orang malas

هَذِهِ مَدْرَسَةٌ

Ini adalah sekolah

جَاءَ عَلِيٌّ مِنَ الْمَسْجِدِ

Ali datang dari masjid

Susunan kalimat di atas disebut *wadha'* karena diucapkan dalam bahasa Arab.

Jadi, bila suatu kalimat sudah memenuhi empat unsur, yaitu: *lafazh*, *murakkab*, *mufid*, dan *wadha'*, maka kalimat itu dapat disebut *kalam*.

B. Unsur-unsur Kalam

وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ : إِسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ جَاءَ لِمَعْنَى

Pembagiannya menjadi tiga: isim (kata benda), fi'il (kata kerja) dan huruf yang memiliki makna (kata hubung)

Unsur-unsur dalam *kalam* atau kalimat, secara garis besar, ada 3 (tiga) yaitu: kata benda (إِسْمٌ), kata kerja (فِعْلٌ), kata hubung (حَرْفٌ).

1. إِسْمٌ (Kata Benda)

Isim dalam bahasa Arab adalah segala sesuatu (objek) yang memiliki nama. Kelompok kata yang disebut *isim* antara lain:

- 1). Nama orang, seperti: مُحَمَّدٌ (Muhammad), فَاطِمَةُ (Fatimah), عَبْدُ الْحَقِّ (Abdul Haqq), فَرْتَمًا (Pratama), نَوْفَلٌ (Naufal), ظَافِرٌ (Zhafir) dan sebagainya.
- 2). Nama benda, seperti: بَيْتٌ (rumah), مَسْجِدٌ (masjid), إِدَارَةٌ (kantor), أَلْسِيَّارَةٌ (mobil), أَلْكِتَابُ (buku), dan sebagainya.
- 3). Nama hewan, seperti: أَلْغَنَمُ (kambing), أَلْفَأْرُ (tikus), أَلْبَقْرَةُ (sapi), أَلْفَيْلٌ (gajah), dan sebagainya.
- 4). Nama tempat, seperti: مَكَّةُ (Makkah), مَتَارَمٌ (Mataram), جَاكْرَتَا (Jakarta), بَابَاكُنْ (Babakan), كَدِيرِي (Kediri), dan sebagainya.
- 5). Kata tunjuk (إِسْمُ الْإِشَارَةِ), seperti kata: هَذَا (ini), هَذِهِ (ini), تِلْكَ (itu), ذَلِكَ (itu), dan sebagainya.
- 6). Kata sambung (إِسْمُ الْمُؤْصُولِ), seperti kata: الَّذِي (yang), الَّتِي (yang), الَّذَيْنِ (yang), الْأَيِّ (yang), مَا (apa yang), مَنْ (orang yang), dan sebagainya.

7). Kata ganti (إِسْمُ الضَّمِيرِ) yang dalam hal ini terbagi menjadi dua kelompok:

- ضَمِيرٌ مُتَّفَصِلٌ (kata ganti yang ditulis terpisah dengan kata lain), seperti: هُوَ زَيْدٌ (Dia adalah Zaid), هِيَ أُمِّي (Dia adalah ibuku). dan sebagainya.
- ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ (kata ganti yang ditulis bersambung dengan kata lain), seperti: كِتَابُكَ (bukumu), فَتَحْتَ (Kamu membuka), صَدِيقُكُمْ (teman kalian). إِلَيْكَ نَعْبُدُ (Kepada-Mu (Allah) kami mengabdikan),

Kedua bentuk Isim dhamir ini dapat dilihat dalam tabel berikut (Wajib dihafal):

ضَمِيرٌ مُتَّفَصِلٌ	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ		Arti	
أَنَا	تُ	يَ	إِيَّايَ	Aku
نَحْنُ	نَا	نَا	إِيَّانَا	Kami
أَنْتَ	تَ	كَ	إِيَّاكَ	Kamu laki
أَنْتِ	تِ	كِ	إِيَّاكِ	Kamu Perempuan
أَنْتُمَا	تُمَا	كُمَا	إِيَّاكُمَا	Kamu Berdua
أَنْتُمْ	تُمْ	كُمْ	إِيَّاكُمْ	Kalian Laki (banyak)
أَنْتُنَّ	تُنَّ	كُنَّ	إِيَّاكُنَّ	Kalian Perempuan (banyak)
هُوَ	-	هُ	إِيَّاهُ	Dia Laki
هِيَ	-	هَا	إِيَّاهَا	Dia Perempuan
هُمَا	ا	هُمَا	إِيَّاهُمَا	Mereka Berdua
هُمْ	و	هُمْ	إِيَّاهُمْ	Mereka Laki
هُنَّ	ن	هُنَّ	إِيَّاهُنَّ	Mereka Perempuan

2. فِعْلٌ (Kata Kerja)

Fi'il dalam bahasa Arab adalah “kata kerja”¹ seperti: makan, minum, pergi, belajar, berdiri, memukul, menulis, membaca, dan lain sebagainya. Kata kerja mempunyai tiga bentuk:

- 1) *Fi'il madhi* (فِعْلٌ مَّاضٍ) yaitu kata kerja yang menunjukkan pada perbuatan yang sudah lampau atau selesai dikerjakan, seperti kata نَصَرَ dalam kalimat berikut:

نَصَرَ الرَّجُلُ : Laki-laki itu telah menolong

- 2) *Fi'il mudhari'* (فِعْلٌ مُّضَارِعٌ) yaitu kata kerja yang menunjukkan pada perbuatan yang sedang atau akan dilakukan, seperti kata يَنْصُرُ dalam kalimat berikut:

يَنْصُرُ الرَّجُلُ : Laki-laki itu sedang menolong

- 3) *Fi'il amr* (فِعْلٌ أَمْرٌ)² yaitu kata perintah untuk melakukan suatu perbuatan, seperti kata أَنْصُرْ dalam kalimat berikut:

أَنْصُرْ الرَّجُلَ : tolonglah laki-laki itu

3. حَرْفٌ (Kata Penghubung)

Huruf adalah kata penghubung dalam susunan kalimat yang memiliki istilah dan fungsi khusus, seperti:

- 1) *Huruf jar* (kata keterangan), yaitu kata-kata yang berfungsi untuk meng-khafadh-kan akhir isim, seperti: مِنْ (dari), إِلَى (kepada/ke), عَنْ (dari/tentang), عَلَى (atas), فِي (di/dalam/pada), dan lainnya.
- 2) *Huruf athaf* (kata sambung), yaitu kata yang digunakan untuk menghubungkan satu kata dengan kata lain seperti huruf: وَ (dan), لَكِنْ (tetapi), لَا (tidak), بَلْ (tetapi), أَوْ (atau) dan lainnya.

¹ Penjelasan tentang *fi'il* lebih lanjut dapat dilihat pada bab الأفعال mendatang.

² Penjelasan tentang *fi'il amr* dapat dilihat pada bab الأفعال mendatang.

- 3) *Huruf nashab* yaitu (kata-kata yang me-nashab-kan fi'il mudhari'), seperti: أَنْ (bahwa), لَنْ (tidak akan), حَتَّى (sehingga), dan lainnya³
- 4) *Huruf jazm* (kata-kata yang men-jazam-kan fi'il mudhari'), seperti: لَمْ (tidak pernah), إِنْ (jika), dan sebagainya.⁴
- 5) *Huruf* yang menjadi tanda *fi'il*, seperti قَدْ (sungguh) dan سَ (akan).
- 6) *Huruf taukid* (untuk memperkuat pernyataan), seperti أَنَّ dan إِنَّ (sesungguhnya) dan lainnya.
- 7) *Huruf nafy* (untuk meniadakan), seperti لَا (tidak) dan مَا (tidak) dan sebagainya.
- 8) *Huruf istifham* (huruf yang digunakan untuk bertanya), seperti هَلْ (apakah), أَ (apakah), كَيْفَ (bagaimana), dan sebagainya.
- 9) Dan lain-lainnya.

C. Tanda-Tanda Isim

Dalam bahasa Arab, kata benda (*isim*) selain dapat diketahui dari artinya, dapat juga dikenali dengan tanda-tanda berikut: *khafadh*, *tanwin*, diawali dengan *alif lam* dan masuknya *huruf khafad* (huruf jar dan huruf *qasam*).

فَالْأَسْمُ يُعْرَفُ بِالْخَفْضِ وَالتَّنْوِينِ وَدُخُولِ الْأَلِفِ
وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْخَفْضِ وَهِيَ مِنْ وَإِلَى وَعَنْ وَعَلَى
وَفِي وَرَبِّ وَالْبَاءِ وَالْكَافِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْقَسَمِ وَهِيَ
الْوَاوُ وَالْبَاءُ وَالتَّاءُ.

Kata yang menjadi isim diketahui dari tanda berikut: khafadh, tanwin, alif dan lam (ل) pada awal kata. Huruf khafadh itu

³ Huruf *nashab* seperti ini akan dipelajari nanti pada bab الأفعال mendatang.

⁴ Penjelasan tentang *huruf jazam* dapat dilihat pada bab الأفعال mendatang.

adalah مِنْ (dari), إِلَى (kepada, sampai, ke), عَنْ (dari, tentang, lewat), عَلَى (atas) فِي (dalam, pada, di), رَبُّ (sedikit, banyak), الْكَافِ (seperti, bagaimana, sama), الْبَاءِ (dengan), dan اللَّامِ (milik, punya, bagi, untuk). Huruf sumpah itu adalah wawu, ba', dan ta'

Kata yang menjadi *isim* dalam susunan kalimat diketahui dengan salah satu tanda berikut:

1. الْخَفْضُ (*Khafadh*)

Khafadh adalah hukum kata yang ditandai dengan harakat kasrah pada akhir kata, baik itu berupa nama orang ataupun benda dan sebagainya, seperti:

الْحَمْدُ لِلَّهِ
Segala puji bagi Allah
مُحَمَّدٌ فِي الْبَيْتِ
Muhammad berada di rumah
لِصَالِحٍ وَبَكْرٍ كُتُبٌ
Saleh dan Bakar memiliki banyak buku

Kata بِكْرٍ, الْبَيْتِ, لِلَّهِ, dan صَالِحٍ pada contoh di atas adalah *isim* karena ada harakat kasrah di akhir kata.

2. التَّنْوِينُ (*Tanwin*)

Tanwin adalah harakat ganda baik berupa fathah, kasrah, dan dhummah di akhir kata, seperti dalam contoh berikut:

قَرَأْتُ كِتَابًا
Aku telah membaca sebuah buku
يُصَلِّيَ مُحَمَّدٌ الْمَغْرِبَ
Muhammad shalat maghrib
جِئْتُ بِأَخْبَارٍ
Aku membawa beberapa berita

Kata كِتَابًا, مُحَمَّدٌ, dan أَخْبَارٍ adalah *isim* karena berharakat *tanwin*.

3. Alif dan Lam (ال)

Tanda isim berikutnya adalah *alif* dan *lam* (ال) di awal kata, baik *al syamsiyah* atau *al qamariyah*, seperti:

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ

Shalat itu lebih baik dari pada tidur

أَنْتَ النَّاجِحُ

Anda orang yang berhasil

هُوَ الْأَوَّلُ فِي الْمُبَارَاةِ

Dia juara pertama dalam perlombaan

Kata *الصَّلَاةُ*, *النَّاجِحُ*, *الْمُبَارَاةِ*, dan *الْأَوَّلُ* adalah isim karena adanya *alif-lam* (ال) di awal kata.

4. Huruf *Khafadh*

Tanda isim yang terakhir adalah adanya huruf *khafadh* atau jar pada awal kata. Jenis huruf ini adalah:

- 1) *Huruf khafad* atau huruf jar, yaitu huruf yang meng-*khafadh*-kan (membarisbawahkan) akhir isim. Huruf jar ini ada 9 (sembilan) yaitu:
 - a. *مِنْ* yang bermakna *الْأَبْتِدَاءُ* (permulaan: dari), seperti dalam kalimat berikut: *خَرَجْتُ مِنَ الْبَيْتِ* (aku keluar dari rumah). Kata *الْبَيْتِ* adalah isim karena ada huruf jar *مِنْ* yang meng-*khafadh*-kannya. demikian halnya pada contoh huruf jar berikut.
 - b. *إِلَى* bermakna *الْإِنْتِهَاءُ* (kehinggaan:sampai, ke, kepada), seperti kalimat: *سِرْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ* (Aku berjalan ke masjid)
 - c. *عَنْ* yang bermakna *الْمَجَاوِزَةُ* (melampui: dari, tentang, lewat) seperti ungkapan: *لَا تَسْأَلْ عَنِ الْأَجْوِبَةِ* (Jangan bertanya tentang jawaban itu)
 - d. *عَلَى* yang bermakna *الْإِسْتِعْلَاءُ* (tinggi, atas,di atas), seperti kalimat berikut: *جَلَسْتُ عَلَى الْمَقْعَدِ* (Aku duduk di atas bangku)

- e. **فِي** yang bermakna **الظَّرْفِيَّةُ** (tempat: di, dalam, pada), seperti kalimat berikut: **الطَّيْرُ فِي الْقَفْصِ** (Burung itu ada dalam sangkarnya)
- f. **رُبَّ** (sedikit atau banyak). Contohnya: **رُبَّ تَلْمِيذٍ نَشِيطٍ لَقِيْتُ** (sedikit siswa yang giat aku temukan) dan **رُبَّ رَجُلٍ طَالِحٍ لَقِيْتُهُ** (banyak laki tidak baik aku temukan)
- g. **الْبَاءُ** (huruf *ba'*) yang bermakna **التَّعْدِيَّةُ** (dengan), seperti susunan kalimat: **نَكْتُبُ الدَّرْسَ بِالْقَلَمِ** (Kita menulis pelajaran dengan menggunakan pena)
- h. **الْكَافُ** huruf kaf (ك) yang berarti **التَّشْبِيهُ** (seperti, sama, serupa, bagaikan), seperti: **الْعِلْمُ النَّافِعُ كَالشَّجَرِ الْمُثْمِرِ** (Ilmu yang bermanfaat bagaikan pohon berbuah)
- i. **اللام** (huruf-ل) yang berarti **الْمِلْكُ** (milik, punya), seperti kalimat berikut: **الْحَفْظَةُ لِمُسْلِمٍ** (Tas itu milik Muslim)
- 2) *Huruf sumpah*, yaitu huruf yang digunakan untuk bersumpah dan berfungsi mengkhafadahkan akhir kata.

Sumpah (**الْقَسَمُ**) adalah ungkapan untuk menyatakan sesuatu yang penting, seperti sumpah yang diucapkan Ahmad berikut:

أُقْسِمُ بِاللَّهِ إِنَّ الْعِلْمَ لَا يُدْرَسُ بِالْمُنَى

“Demi Allah, aku bersumpah bahwa ilmu itu tidak dipelajari dengan angan-angan”

Dari contoh di atas dapat diketahui empat unsur sumpah: *Pertama*, orang yang bersumpah (**الْمُقْسِمُ**) yaitu Ahmad. Kedua kalimat sumpah diikuti huruf *ba'*, yaitu kata **أُقْسِمُ** + **ب**. Ketiga atas nama yang dipakai bersumpah (**بِالْمُقْسَمِ بِهِ**) yaitu **اللَّهِ**. Keempat, sesuatu yang disumpahkan (**الْمُقْسَمُ عَلَيْهِ**) atau yang disebut juga **جَوَابُ الْقَسَمِ**, yaitu kata-kata: **إِنَّ الْعِلْمَ لَا يُدْرَسُ بِالْمُنَى**

Untuk mempersingkat ungkapan sumpah unsur kedua bisa juga dibuang seperti:

وَاللَّهِ إِنَّ فِي الْمَسْجِدِ ظَافِرًا

Demi Allah, Zhafir ada di masjid

بِاللّٰهِ، نَوْفَلِ طَالِبٍ
Demi Allah, Naufal itu siswa

تَاللّٰهِ، قَدْ حَضَرَ مُحَمَّدٌ فَرَاتَمًا
Demi Allah, Muhammad Pratama hadir

Lafazh اللّٰه pada contoh di atas adalah isim, karena ada huruf sumpah yaitu: تَ وِ وِ dan تَ.

D. Tanda-Tanda *Fi'il*

وَالْفِعْلُ يُعْرَفُ بِقَدِّ وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ وَتَاءِ التَّائِيثِ السَّاكِنَةِ

Fi'il (kata kerja) itu dapat diketahui dengan adanya huruf قَدْ
سَوْفَ, س, dan تَ sukun untuk seorang perempuan

Kata yang menjadi فعل dalam susunan kalimat diketahui dari tanda berikut:

1. Diawali Huruf Qad (قَدْ)

Huruf قَدْ yang bisa masuk pada fi'il, yaitu:

- a) *Fi'il mudhari'*, huruf *qad* yang masuk pada fi'il ini memiliki arti: 1. الْقَلِيلُ (jarang, kadang), 2. الْكَثِيرُ (banyak, sering) seperti:

قَدْ يُجُودُ الْبَخِيلُ

Orang pelit kadang menjadi pemurah

قَدْ يُجُودُ الْكَرِيمُ

Orang mulia itu sering bermurah hati

Kata يُجُودُ adalah fi'il karena ada قَدْ yang berarti sedikit atau banyak sesuai pembicaraan yang dibicarakan.

- b) *Fi'il madhi*, huruf *qad* yang masuk pada fi'il ini memiliki arti: 1. اَلتَّحَقُّقُ (sungguh) 2. اَلتَّفَرُّبُ (segera) seperti:

قَدْ قَالَ الرَّسُولُ فِي حَدِيثِهِ

Sungguh Rasul bersabda dalam hadisnya

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

Shalat segera akan dilaksanakan

Kata قَامَتِ dan قَالُ adalah fi'il karena ada huruf قَدْ. Bila huruf قَدْ ini tidak disebutkan, maka kata yang dimasukinya tetap menjadi fa'il juga.

2. Diawali Huruf Sin (سَ)

Huruf sin (سَ) ketika masuk pada fi'il berarti التَّنْفِيسُ (akan) yang menunjukkan perbuatan akan segera dilakukan pada waktu dekat dan hanya masuk pada fi'il mudhari', seperti:

سَأَكْتُبُ الرِّسَالَةَ

Saya akan menulis surat

سَيَقُولُ عَلِيٌّ : الْكِتَابُ لَنَا

Ali akan berkata: Buku itu milik kami

Kata سَأَكْتُبُ dan سَيَقُولُ adalah fi'il karena adanya huruf سَ.

3. Diawali Huruf Saufa (سَوْفَ)

Huruf سَوْفَ menunjukkan pada waktu akan datang dengan jarak agak lama dan masuk pada fi'il mudhari', seperti ungkapan:

سَوْفَ تَعْلَمُونَ

Kalian akan mengetahui

سَوْفَ يَشْتَرِي أَبُوكَ سَيَّارَةً

Bapakmu akan membeli mobil

Kata سَوْفَ تَعْلَمُونَ dan يَشْتَرِي adalah fi'il karena ada huruf سَوْفَ.

4. Diakhiri Huruf Ta' Ta'nits as-Sakinah (تْ)

Huruf ta' ta'nits (تْ) yang berhakat sukun menunjukkan bahwa pelaku perbuatan adalah jenis perempuan, seperti:

نَصَرَتْ هِنْدٌ بَكْرًا

Hindun menolong Bakar

فَتَحَتْ أُخْتِي بَابًا

Saudariku membuka pintu

Kata نَصْرَتْ dan فَتَحَتْ adalah fi'il karena ada huruf ta' mati yang menunjukkan pada perempuan, yaitu Hindun dan saudariku sebagai pelaku. Bandingkan dengan kata نَصَرَ dan فَتَحَ dalam kalimat berikut yang tidak ditambah dengan huruf ta' sukun karena pelakunya orang laki:

فَتَحَ أَحْيَى أَبَا

Saudaraku membuka pintu

E. Tanda Huruf

وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْإِسْمِ وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ

Huruf adalah sesuatu (kata) yang tidak cocok dengan tanda isim dan tanda fi'il

Huruf adalah kelompok kata yang tidak memiliki tanda khusus seperti yang dimiliki isim dan fi'il. Tapi, ia memiliki nama dan fungsi tersendiri seperti *huruf jar*, *huruf athaf*, *huruf jazam*, *huruf nashab*, dan sebagainya. Contoh huruf dalam susunan kalimat adalah:

قَالَ اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ

Allah berfirman dalam al-Qur'an

لَمْ يَقُلْ عَلَيَّ شَيْئًا

Ali tidak pernah mengatakan sesuatu

جَاءَ أَحْمَدُ وَالْعَالِمُ

Ahmad dan orang yang alim itu datang

Kata لَمْ, فِي, dan وَ pada contoh di atas adalah huruf yang memiliki fungsi khusus. Misalnya huruf فِي, adalah huruf jar yang berfungsi meng-*khafadh*-kan akhir isim, seperti kata الْقُرْآنِ. Huruf لَمْ adalah huruf jazam, yaitu huruf yang membarismatikan akhir fi'il mudhari', seperti kata يَقُلْ. Huruf وَ adalah huruf athaf, yaitu huruf yang berfungsi untuk menggabungkan susutu kalimat dalam makna.



بَابُ الْإِعْرَابِ

AL-I'RAB

[PERUBAHAN AKHIR KATA]

Pada pembahasan yang lalu telah dijelaskan bahwa *kalam* (kalimat) secara garis besar terbagi menjadi tiga kelompok yaitu *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan *huruf* (kata hubung). Tiga hal inilah yang menjadi unsur pokok bahasa Arab dan bahkan semua bahasa. Sebenarnya, pembahasan ilmu Nahwu pun berporos pada tiga hal ini yang dalam tata bahasa Arab memiliki ketentuan-ketentuan khusus. Awal pembahasannya adalah mengenai perubahan harakat huruf akhir suatu kata yang disebut *i'rab* atau *mu'rab*.

A. Pengertian 'Irab

الْإِعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوْ آخِرِ الْكَلِمِ
لَاخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا

I'rab adalah perubahan (harakat) akhir kata disebabkan perbedaan amil yang masuk baik secara nampak ataupun tidak nampak.

I'rab adalah perubahan harakat di akhir huruf suatu kata, baik yang berbentuk kata benda (*isim*) ataupun kata kerja (*fi'il*), disebabkan masuknya *amil* (tukang) dalam susunan kalimat. Perubahan ini ada dua jenis, yaitu: 1. Perubahan harakat secara nampak disebut dengan perubahan secara *lafazh*. 2. Perubahan harakat secara tidak nampak disebut perubahan secara *taqdir*.

1. Perubahan secara *Lafazh* (لَفْظًا)

Perubahan harakat akhir *isim* atau *fi'il* (*mudhari'*), seperti harkat dhummah (ضَمَّةٌ), fathah (فَتْحَةٌ), kasrah (كَسْرَةٌ), dan sukun (سُكُونٌ) secara nampak dalam lisan maupun tulisan disebabkan masuknya *amil*. Contoh-contoh perubahan harakat secara nampak yang terjadi pada *isim* seperti kata زَيْدٌ yang berubah-berubah harakat terakhirnya, dari harakat dhummah, fathah, dan kasrah (كَسْرٌ), seperti berikut:

جَاءَ زَيْدٌ *Zaid datang*

رَأَيْتُ زَيْدًا *Aku melihat Zaid*

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ *Aku melewati Zaid*

Sedangkan perubahan harakat secara nampak pada *fi'il* hanya terjadi pada *fi'il mudlari'* seperti kata يَضْرِبُ yang berubah-berubah harakat terakhirnya

لَنْ يَضْرِبَ زَيْدٌ⁵

Zaid tidak akan memukul

لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ

Zaid tidak pernah memukul

⁵ *I'rabnya* adalah sebagai berikut:

لَنْ يَضْرِبَ: لن حرف نفي و نصب و استقبال. يضرب: فعل مضارع منصوب بلن و علامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره. زيد: فاعل مرفوع و علامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

يَضْرِبُ زَيْدٌ
Zaid akan memukul

2. Perubahan Secara *Taqdir* (تَقْدِيرًا)

Perubahan taqdir adalah harakat terakhir dari kata yang tidak nampak atau terbaca. Perubahan ini terbagi menjadi dua bagian:

- 1) Perubahan pada isim yang terbagi menjadi dua macam:
 - a. Setiap *isim* yang berakhiran *alif maqshurah* (الْأَلْفُ الْمَقْشُورَةُ), berupa huruf *ya* atau *ya*⁶ seperti kata *أَلْفَتَى* yang tidak terbaca perubahan akhir kata, sebagaimana dalam misal berikut:

جَاءَ الْفَتَى⁷

Seorang pemuda datang

رَأَيْتُ الْفَتَى

Aku melihat seorang pemuda

مَرَرْتُ بِالْفَتَى

Aku melawati seorang pemuda

Kata-kata yang serupa dengan *أَلْفَتَى* antara lain: *الْمُضْطَفَى* (orang yang terpilih), *العَصَا* (tongkat), *الحِجَى* (akal), *الرَّحَى* (alat penggilingan), *الرُّضَا* (rela), *سُكَارَى* (mabuk), *مُوسَى* (Nabi Musa), *يَحْيَى* (Nabi Yahya), *النُّصَارَى* (orang Kristen) dan sebagainya.

- b. Setiap *isim* yang berakhiran *alif manqushah*⁸ (الْأَلْفُ الْمَنْقُوشَةُ) berupa huruf *ya* seperti kata *القَاضَى* yang tidak terbaca

⁶ Makna *الْأَلْفُ الْمَقْشُورَةُ* adalah huruf alif yang tertahan untuk berharakat dhummah, fathah, dan kasrah yang nampak pada tulisan dan lisan.

⁷ I'rabnya adalah sebagai berikut:

جاء: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في اخره. الفتى: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة مقدرة على الألف منع من ظهورها التعذر لأن الألف لا تقبل الحركة لذاتها

⁸ Makna *الْأَلْفُ الْمَنْقُوشَةُ* adalah huruf alif yang kurang dari harakat yang tidak nyata yang diketahui dari huruf sebelum alif berharakat kasrah.

perubahan akhir kata pada waktu rafa' dan jar, sedangkan waktu nashab terbaca, seperti berikut:

جَاءَ الْقَاضِي (قَاضٍ)
Seorang hakim datang
مَرَرْتُ بِالْقَاضِي (قَاضٍ)
Aku melewati seorang hakim
رَأَيْتُ الْقَاضِي (قَاضِيًا)
Aku melihat seorang hakim

Kata yang serupa dengan kata الْقَاضِي antara lain: النَّادِي (orang yang memanggil), الْمُشْتَرِي (pembeli), السَّاعِي (orang yang berjalan), الدَّاعِي (orang yang memanggil) dan sebagainya.

- 2) Perubahan pada *fi'il* hanya terjadi pada *fi'il mudlari'* yang berakhiran huruf alif, wawu atau ya' yang disebut huruf *illat* (penyakit).
- a. *فِعْلٌ مُضَارِعٌ* yang berakhiran huruf *illat* alif (الألف), misalnya kata *يَخْشَى* yang perubahan akhir kata tidak terbaca pada waktu rafa' dan nashab, sedangkan pada waktu jazam dibuang huruf alif tersebut, seperti:

يَخْشَى زَيْدٌ
Zaid takut
لَنْ يَخْشَى زَيْدٌ
Zaid tidak akan takut
لَمْ يَخْشَ زَيْدٌ
Zaid tidak pernah takut

Demikian pula hukum ini berlaku pada kata-kata: يَرْضَى (rela/suka), يُغَشَى (menutup), يَخْفَى (sembunyi), يَبْقَى (tinggal/sisa), يُسَجَى (menutup sesuatu), dan sebagainya.

- b. *فِعْلٌ مُضَارِعٌ* yang berakhiran huruf *illat* ya' (الياء), misalnya kata *يَزِمِي* tidak terbaca perubahan akhir kata pada waktu

rafa' saja. pada waktu nashab terbaca perubahannya dan waktu jazm dibuang huruf alif itu, seperti:

يَرْمِي زَيْدٌ

Zaid melempar

لَنْ يَرْمِيَ زَيْدٌ

Zaid tidak akan melempar

لَمْ يَرْمِ زَيْدٌ

Zaid tidak pernah melempar

Demikian pula hukum ini berlaku pada kata: يَدْرِي (mengetahui), يَأْتِي (datang), يَمْشِي (berjalan), يَجْرِي (mengalir/berlari), يُصَلِّي (shalat), يَشْتَرِي (membeli), يَهْدِي (memberi petunjuk), dan sebagainya.

- c. **فِعْلٌ مُضَارِعٌ** yang berakhiran huruf *illat* wawu (الواو), misalnya kata **يَدْعُو** yang tidak terbaca perubahannya pada waktu rafa' saja. Pada waktu nashab terbaca perubahannya dan waktu jazm dibuang huruf wawu itu, seperti:

يَدْعُو زَيْدٌ

Zaid memanggil

لَنْ يَدْعُو زَيْدٌ

Zaid tidak akan memanggil

لَمْ يَدْعُ زَيْدٌ

Zaid tidak pernah memanggil

⁹ I'rabnya adalah:

يرمي: فعل مضارع مرفوع لتجره عن الناصب و الجازم وعلامة رفعه ضمة مقدره على الياء منع من ظهورها الثقل. زَيْدٌ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

Kata yang serupa dengan kata يَدْعُوْ (mengharap), يَغْرُوْ (berperang), يَمْحُوْ (menghapus), يَحْجُوْ (memlihara), يَهْجُوْ (mencela), يَشْكُوْ (mengadu), يَسْهُوْ (lupa), dan sebagainya.

B. Pembagian I'rab

وَأَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ: رَفْعٌ، وَنَصْبٌ، وَخَفْضٌ، وَجَزْمٌ

Pembagian i'rab ada empat, yaitu: rafa', nashab, khafad, dan jazam

I'rab dalam susunan kalimat dibagi menjadi empat macam, antara lain:

1. رَفْعٌ (berharakat dhummah), yaitu hukum atau sebutan untuk kata yang dimasuki oleh *amil rafa'*, sehingga disebut marfu', baik berupa عَامِلٌ لَفْظِيٌّ (amil yang nampak) ataupun عَامِلٌ مَعْنَوِيٌّ (amil yang tidak nampak), seperti kata زَيْدٌ dalam kalimat berikut:

جَاءَ زَيْدٌ

Zaid datang

Kata زَيْدٌ harus dibaca dengan harakat dhummah (marfu') karena di-rafa'-kan oleh kata جَاءَ (datang) sebagai amilnya yang membutuhkan subyek (فَاعِلٌ).

2. نَصْبٌ (berharakat fathah), yaitu hukum atau sebutan untuk kata yang dimasuki oleh *amil nashab*, seperti kata زَيْدًا dalam kalimat berikut:

رَأَيْتُ زَيْدًا

Aku melihat Zaid

Kata زَيْدًا harus dibaca dengan harakat fathah (manshub) karena dinashabkan oleh kata رَأَيْتُ yang membutuhkan مَفْعُولٌ بِهِ (objek).

3. **خَفَضُ** (berharakat kasrah), yaitu hukum atau sebutan untuk kata yang dimasuki oleh *amil jar*, seperti kata **زَيْدٌ** dalam kalimat berikut:

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ

Aku melewati Zaid

Kata **زَيْدٌ** harus dibaca dengan harakat kasrah (majrur) karena di-khafadh-kan oleh huruf jar (ب) sebagai amilnya.

4. **جَزَمٌ** (berharakat sukun), yaitu hukum atau sebutan untuk kata yang dimasuki oleh *amil jazam* seperti kata **يَضْرِبُ** dalam kalimat berikut:

لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ

Zaid tidak pernah memukul

Kata **يَضْرِبُ** harus dibaca dengan harakat sukun (majzum), karena dijazam-kan oleh **لَمْ**.

C. Penggunaan Hukum *I'rab*

فَلِلْأَسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ: الرَّفْعُ، وَالنَّصْبُ، وَالْخَفَضُ، وَلَا
جَزَمَ فِيهَا، وَلِلْأَفْعَالِ مِنْ ذَلِكَ: الرَّفْعُ، وَالنَّصْبُ،
وَالْجَزَمُ، وَلَا خَفَضَ فِيهَا

Perubahan yang terjadi pada isim adalah rafa', nashab, dan khafad, jazam tidak termasuk di dalamnya. Sedangkan perubahan pada fi'il adalah rafa', nashab dan jazam, khafadh tidak termasuk di dalamnya.

Keempat hukum *i'rab* (*rafa'*, *nashab*, *khafadh* dan *jazm*) ini dalam penggunaannya dibagi menjadi dua kelompok:

1. **Hukum yang digunakan pada isim, yaitu hukum *rafa'*, *nashab* dan *khafadh***
 - 1). Hukum *rafa'* pada isim disebut "*Marfu'ah al-Asma'*", yaitu isim yang dihukumi *rafa'* atau isim yang harus dibaca

dengan harakat “dhummah”. Kelompok ini meliputi: a) Kata yang menjadi **الْفَاعِلُ** (subyek), seperti kata **مُحَمَّدٌ** dalam kalimat berikut ini: **قَرَأَ مُحَمَّدٌ** (Muhammad membaca buku), b) Kata yang berfungsi sebagai **نَائِبُ الْفَاعِلِ** (pengganti subyek), seperti kata **كِتَابٌ** dalam kalimat berikut: **قُرِئَ كِتَابٌ** (Buku dibaca), c. Kata yang menjadi **مُبْتَدَأٌ** (awal kata), seperti kata **زَيْدٌ** pada contoh: **زَيْدٌ قَائِمٌ** (Zaid berdiri), dan lainnya yang akan dipelajari nanti pada: **بَابُ مَرْفُوعَاتِ الْأَسْمَاءِ**

- 2). Hukum *nashab* pada *isim* disebut “*Manshubat al-Asma*”, yaitu *isim* yang dihukumi *nashab* atau *isim* yang harus dibaca dengan harakat “fathah”. Kelompok ini antara lain:
 - a). Kata yang menjadi **مَنْعُودٌ بِهِ** (objek), seperti kata **كِتَابًا** pada contoh berikut: **قَرَأَ بَكْرٌ كِتَابًا** (Bakar membaca buku) b. Kata yang menjadi **تَمْيِيزٌ** (pembeda), seperti kata **قَلَمًا** pada contoh berikut: **اِشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ قَلَمًا** (Saya membeli 20 pena). Hukum isim seperti ini akan dipelajari pada **بَابُ مَنْصُوبَاتِ الْأَسْمَاءِ** mendatang.
- 3). Hukum *khafadh* pada *isim* disebut *Makhfudhat al-Asma'*, yaitu *isim* yang dihukumi *khafadh*. Kelompok ini antara lain:
 - a. Kata yang di-khafadh-kan oleh huruf jar, dan b. Kata yang berharakat kasrah karena *mudhaf*, seperti kata **ظَافِرٍ** dalam kalimat susunan berikut: **رَأَيْتُ بَيْتَ ظَافِرٍ**. Hukum isim seperti ini akan dipelajari pada **بَابُ خَفُوضَاتِ الْأَسْمَاءِ** mendatang.

2. Hukum yang digunakan pada *fi'il*, yaitu hukum *rafa'*, *nashab*, dan *jazam*.

- 1). Hukum *rafa'*, *nashab* dan *jazam* pada *fi'il* hanya berlaku untuk *fi'il mudhari'*. Untuk penjelasan yang lebih luas akan dibahas pada bab *al-Af'al* mendatang. Sementara contohnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁰

¹⁰ I'rabnya adalah:

يَضْرِبُ: فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب و الجازم و علامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. زَيْدٌ: فاعل مرفوع و علامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

رَفْعٌ	نَصْبٌ	جَزْمٌ
يَضْرِبُ زَيْدٌ ¹⁰	لَنْ يَضْرِبَ زَيْدٌ	لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ
يُحْشَى زَيْدٌ	لَنْ يُحْشَى زَيْدٌ	لَمْ يُحْشَ زَيْدٌ
يُرْمِي زَيْدٌ	لَنْ يُرْمِيَ زَيْدٌ	لَمْ يُرْمَ زَيْدٌ
يَدْعُو زَيْدٌ	لَنْ يَدْعُوَ زَيْدٌ	لَمْ يَدْعَ زَيْدٌ

Kata *يَضْرِبُ*, *يُحْشَى*, *يُرْمِي*, dan *يَدْعُو* pada kolom pertama adalah *fi'il mudhari'* yang dihukumi *rafa'* karena tidak ada *amil nashab* dan *jazm*, pada kolom kedua dihukumi *nashab* karena ada huruf *nashab* *لَنْ*, dan pada kolom ketiga dihukumi *jazm* karena ada huruf *jazm* *لَمْ*.

- 2). *Nashab* dan *Khafadh* berlaku pada *isim*, seperti kata *الْعَالِمُ* *الْفَتَى*, dan *الْقَاضِي* pada contoh berikut:

رَفْعٌ	نَصْبٌ	جَزْمٌ
جَاءَ الْعَالِمُ	رَأَيْتُ الْعَالِمَ	مَرَرْتُ بِالْعَالِمِ
جَاءَ الْفَتَى	رَأَيْتُ الْفَتَى	مَرَرْتُ بِالْفَتَى
جَاءَ الْقَاضِي	رَأَيْتُ الْقَاضِيَّ	مَرَرْتُ بِالْقَاضِي

Kata *الْعَالِمُ*, *الْفَتَى*, dan *الْقَاضِي* pada kolom pertama adalah *isim* yang dihukumi *rafa'* dengan tanda dhummah, karena menjadi *fa'il* dari kata *جَاءَ* yang masuk sebagai *amil rafa'*. Sedangkan pada kolom kedua dihukumi *nashab* dengan tanda fathah, karena menjadi *maf'ul bih* dari *رَأَيْتُ*. Dan pada kolom ketiga dihukumi *khafadh* dengan tanda kasrah, karena *majrur* oleh huruf *jar ba'*.

Catatan.

Perubahan harakat, baik yang terjadi pada *isim* maupun *fi'il* diistilahkan dengan *al-Mu'rab* atau *al-I'rab*. Antonim dari *al-Mu'rab* adalah *al-Mabni*, yaitu kata-kata yang harakat akhirnya tetap dalam keadaan satu harakat. *Al-Mabni* ini terbagi menjadi:

- مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ (tetap berharakat dhummah) contohnya seperti kata نَحْنُ sebagai isim dhamir munfashil.
- مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ (tetap berharakat fathah) contohnya seperti kata هُوَ sebagai fi'il madhi atau isim dhamir munfashil (dia) dan sebagainya.
- مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ (tetap berharakat sukun) contohnya seperti dhamir mutashil, نَا pada kata ضَرَبْنَا, kata كَمْ (berapakah) sebagai huruf istifham, dan sebagainya.
- مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ (tetap berharakat kasrah) contohnya seperti huruf هِ pada kata بِهِ dan sebagainya.



بَابُ عَلَامَاتِ الْإِعْرَابِ

‘ALÂMÂT AL-I’RAB

[TANDA-TANDA I’RAB]

Bab sebelumnya menjelaskan tentang *al-i’rab* dan hukum-hukumnya, yaitu *rafa’*, *nashab*, *khafadh* dan *jazam*. Dalam bahasa Arab masing-masing dari hukum ini mempunyai tanda yang beragam dan berbeda-beda, tergantung bentuk dan jenis katanya. Penjelasan mengenai tanda-tanda *i’rab* ini akan dibahas pada bab ini.

A. Tanda Hukum *Rafa’*

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عَلَامَاتٍ: الضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَالْأَلِفُ وَالنُّونُ

Tanda-tanda (hukum) rafa’ ada empat, yaitu: dhummah, huruf wawu, huruf alif, dan huruf Nun

Hukum *rafa’* dalam satu kalimat dapat diketahui dengan salah satu tanda-tanda berikut: 1) الضَّمَّةُ (dhummah). 2) الْوَاوُ

(huruf wawu). 3) الْأَلْفُ (huruf alif), dan 4) النُّونُ (huruf nun). Masing-masing tanda rafa' ini digunakan pada tempat-tempat tertentu sebagaimana yang dijelaskan berikut:

1. Tempat *Dhummah* Sebagai Tanda Hukum *Rafa'*

فَأَمَّا الضَّمَّةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ
فِي الْأِسْمِ الْمَفْرَدِ وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ
وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

Adapun *dhummah* menjadi salah satu tanda *rafa'* pada empat tempat: isim mufrad, jama' taksir, jama' mu'annats tsalim, dan fi'il mudhari' yang akhir (katanya) tidak bersambung dengan sesuatu apapun.

Harakat *dhummah* berfungsi sebagai tanda *rafa'* pada:

- 1) *Isim Mufrad*, yaitu kata yang mengandung makna satu, seperti kata: رَجُلٌ (seorang laki), مَاهِرٌ (seorang yang pandai), الْمَرْأَةُ (seorang perempuan), الْبَيْتُ (sebuah rumah), dan lainnya. Contohnya

جَاءَ مَاهِرٌ

Orang yang pandai telah datang

جَلَسَتِ الْمَرْأَةُ عَلَى الْكُرْسِيِّ

Seorang perempuan duduk di kursi

قَرَأَ الْفَتَى الْكِتَابَ¹¹

Seorang pemuda membaca buku

¹¹ I'rabnya:

قرأ: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في آخره. الفتى: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة مقدره على الألف منع من ظهورها التعذر لأن الألف لا تقبل الحركة لذاتها. الكتاب مفعول به.

Kata **مَاهِرٌ** dan **الْمَرْأَةُ** pada contoh pertama dan kedua adalah bentuk *isim mufrad* yang menjadi **فَاعِلٌ** (subyek) yang *marfu'* dengan tanda **ضُمَّةٌ** yang nampak. Kata **الْفَتَى** pada contoh ketiga adalah bentuk *isim mufrad* yang menjadi **فَاعِلٌ** (subyek) yang *marfu'* dengan tanda **ضُمَّةٌ** (dhummah yang tidak nampak) karena diakhiri dengan huruf *illat*.

- 2) *Isim Jama' Taksir*, yaitu kata yang mengandung makna banyak *jama' taksir* ini tidak tetap, karena itu perlu dihafal, seperti dalam tabel berikut:

Isim Mufrad	Isim Tatsniyah	Jama' Taksir	Tarjamah
الرَّجُلُ - رَجُلٌ	الرَّجُلَانِ - رَجُلَانِ	الرِّجَالُ - رَجَالٌ	Laki-laki
المَسْجِدُ - مَسْجِدٌ	المَسْجِدَانِ - مَسْجِدَانِ	المَسَاجِدُ - مَسَاجِدٌ	Masjid
الْبَيْتُ - بَيْتٌ	الْبَيْتَانِ - بَيْتَانِ	الْبُيُوتُ - بُيُوتٌ	Rumah
الْكِتَابُ - كِتَابٌ	الْكِتَابَانِ - كِتَابَانِ	الْكِتُوبُ - كُتُبٌ	Buku
المِصْبَاحُ - مِصْبَاحٌ	المِصْبَاحَانِ - مِصْبَاحَانِ	المِصَابِيحُ - مِصَابِيحٌ	Lampu
اللِّسَانُ - لِسَانٌ	اللِّسَانَانِ - لِسَانَانِ	الْأَلْسِنَةُ - أَلْسِنَةٌ	Lidah
الشَّيْءُ - شَيْءٌ	الشَّيْئَانِ - شَيْئَانِ	الأَشْيَاءُ - أَشْيَاءٌ	Sesuatu
السَّفِينَةُ - سَفِينَةٌ	السَّفِينَتَانِ - سَفِينَتَانِ	السُّفُنُ - سُفُنٌ	Perahu
الأسدُ - أسدٌ	أسدانِ - الأَسَدَانِ	أسدُ - الأُسُدُ	Singa

Contoh *isim jama' taksir* dalam susunan kalimat adalah sebagai berikut:

تَجْرِي السُّفُنُ¹²

Beberapa kapal itu tengah berlayar

جَاءَ الرَّجَالُ مِنَ الْمَدِينَةِ

Beberapa laki datang dari kota

الْكَتُبُ فِي الْحَفْظَةِ

Beberapa buku itu di dalam tas

Kata السُّفُنُ dan الرَّجَالُ adalah bentuk isim jama' taksir yang menjadi فاعِل (subyek) yang diberi hukum marfu' dengan tanda dhummah di akhir kata. Kata الْكَتُبُ adalah bentuk isim jama' taksir yang menjadi مُبْتَدَأُ dan marfu' dengan tanda dhummah.

- 3) *Jama' al-Mu'annats al-Salim*, yaitu kata yang mengandung makna banyak jenis perempuan yang terbentuk dari penambahan huruf ا (alif) dan ت (ta') di akhir isim mufradnya. Misalnya, kata مُسْلِمَةٌ (seorang muslimah) ditambah huruf alif dan ta' menjadi مُسْلِمَاتٌ (beberapa orang muslimah). Bentuk al-jama' al-mu'annats al-salim dapat dilihat pada tabel berikut:

الأسم المفرد	المثنى	جمع المؤنث السالم	Terjemah
الصَّالِحَةُ	الصَّالِحَتَانِ	الصَّالِحَاتُ	Perempuan-perempuan shalih
الصَّابِرَةُ	الصَّابِرَتَانِ	الصَّابِرَاتُ	Perempuan-perempuan sabar
المُؤْمِنَةُ	المُؤْمِنَتَانِ	المُؤْمِنَاتُ	Perempuan-perempuan mukmin
المُفْلِحَةُ	المُفْلِحَتَانِ	المُفْلِحَاتُ	Perempuan-perempuan beruntung

¹² I'rabnya adalah sebagai berikut:

تجری: فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب و الجازم و علامة رفعه ضمة مقدره منع من ظهورها الثقال. السفن: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

Contoh *jama' muannats salim* dalam kalimat adalah:

حَضَرَتِ الصَّالِحَاتُ¹³

Beberapa (pr)shalih telah hadir

تَجَلَسُ الْمُؤْمِنَاتُ

Beberapa (pr) mukmin sedang duduk

الْمُفْلِحَاتُ فِي الْإِدَارَةِ

Beberapa (pr) beruntung di dalam kantor

Kata *الصَّالِحَاتُ* dan *الْمُؤْمِنَاتُ* adalah *jama' mu'annats salim* yang menjadi *فاعل* yang dihukumi rafa' dengan tanda dhummah. Kata *الْمُفْلِحَاتُ* adalah *jama' mu'annats salim* yang dihukumi rafa', karena menjadi *مُتَبَدِّئًا* dengan tanda dhummah pada akhir kata.

- 4) *Fi'il Mudhari'*,¹⁴ yaitu kata kerja yang menunjukkan makna pekerjaan yang akan atau sedang dilakukan dengan syarat tidak bersambung dengan huruf wawu dan nun (و - ن) atau alif dan nun (ا - ن) atau ya' dan nun (ي - ن). Contoh kalimat sebagai berikut:

أَكْتُبُ الرِّسَالَةَ¹⁵

Saya akan menulis surat

نُجَلِسُ عَلَى الْكُرْسِيِّ

Kita sedang duduk di kursi

يَسْجُدُ مُحَمَّدٌ

Muhammad sedang bersujud

¹³ I'rabnya adalah sebagai berikut:

حضرت: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في آخره التاء علامة التأنيث.
الصالِحَات: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

¹⁴ Tentang fiil mudhari akan dibahas pada al-Af'al mendatang

¹⁵ I'rabnya adalah sebagai berikut:

أكتب: فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب و الجازم و علامة رفعه ضمة
ظاهرة في آخره و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديره أنا . الرسالة مفعول به

Kata *نَحْلِسُ*, *أَكْتُبُ*, dan *يَسْجُدُ* adalah fi'il mudhari' yang dihukumi rafa' dengan tanda *ضُمَّ ظَاهِرَةٌ* di akhir hurufnya, karena tidak bersambung dengan (و- ن) atau (ن -) atau (ي- ن).

2. Tempat Huruf Wawu (و) Sebagai Tanda Hukum *Rafa'*

وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي مَوْضِعَيْنِ: فِي جَمْعِ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ، وَفِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، وَهِيَ أَبُوكَ، وَأَخُوكَ، وَحَمُوكَ، وَفُوكَ، وَذُو مَالٍ

Huruf wawu menjadi tanda hukum rafa' pada dua tempat, yaitu: *Jama' Mudzakkar Salim* dan *al-Asma' al-Khamsah* seperti kata: *أَبُوكَ* (bapakmu), *أَخُوكَ* (saudaramu), *حَمُوكَ* (tetanggamu), *فُوكَ* (bibirmu), dan *ذُو مَالٍ* (pemilik harta).

Huruf wawu menjadi tanda hukum rafa' pada dua tempat:

- 1) *Jama' Mudzakkar Salim*, yaitu isim yang menunjukkan makna jenis banyak laki yang terbentuk dari penambahn huruf و-ن pada akhir isim mufradnya, seperti kata *مَاهِرٌ* (seorang yang pandai) ditambahkan huruf و-ن menjadi *مَاهِرُونَ* (orang-orang yang pandai). Contoh *jama' mudzakkar salim* sebagai berikut:

Isim Mufrad	Isim Tatsniyah	Jama' Mudzakkar Salim	Terjemah
الصَّالِحِ اصْلِحْ	الصَّالِحَانِ اصْلِحَانِ	الصَّالِحُونَ اصْلِحُونَ	Orang-orang yang shalih
الْمُؤْمِنِ امْؤْمِنْ	الْمُؤْمِنَانِ امْؤْمِنَانِ	الْمُؤْمِنُونَ امْؤْمِنُونَ	Orang-orang yang percaya
الْمُفْلِحِ امْفَلِحْ	الْمُفْلِحَانِ امْفَلِحَانِ	الْمُفْلِحُونَ امْفَلِحُونَ	Orang-orang yang beruntung

Contoh huruf wawu menjadi tanda hukum rafa' adalah:

حَضَرَ الصَّالِحُونَ¹⁶

Beberapa orang shalih itu telah hadir

يَجْلِسُ الْمُؤْمِنُونَ

Orang mukmin itu sedang duduk

الْمُفْلِحُونَ فِي الْجَنَّةِ

Orang-orang beruntung berada di surga

Kata **الصَّالِحُونَ** dan **الْمُؤْمِنُونَ** adalah jama' mudzakkar salim yang dihukumi rafa', karena menjadi **فَاعِلٌ** dengan tanda wawu, sementara huruf nun menjadi pengganti dhummah. Kata **الْمُفْلِحُونَ** adalah jama' mudzakkar salim yang dihukumi rafa', karena menjadi **مُتَبَدِّئًا** (subjek) dengan tanda rafa' wawu.

2). *al-Asma' al-Khamsah* (Lima bentuk isim),¹⁷ yaitu kata: 1. **أَبُو** (bapak), 2. **أَخُو** (saudara), 3. **حَمُو** (tetangga), 4. **فُو** (mulut), dan 5. **ذُو** (yang punya). Sebagai contoh, bila seorang mengatakan: “bapakmu” maka ia dapat menambahkan kata **أَبُو** dengan dhamir muttashil **كَ** sehingga menjadi kata **أَبُوكَ** (bapakmu), seperti yang terlihat tabel berikut:

Dhamir Munfashil	Dhamir Muttashil	الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةَ	Terjemah
أَنَا (saya)	يَ (saya)	أَبِي	Bapakku
نَحْنُ (kami/kita)	نَا (kami/kita)	أَبُونَا	Bapak kita

¹⁶ I'rabnya adalah:

حَضَرَ: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في آخره. الصَّالِحُونَ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه الواو نيابة عن الضمة لأنه جمع المذكر السالم والنون عوض عن التنوين في الاسم المفرد.

¹⁷ Disyaratkan untuk *al-asma' al-khamsah* menjadi tempat wawu sebagai tanda rafa' hal-hal sebagai berikut: 1. berbentuk isim mufrad, 2. berbentuk isim kabir (mukabbarah), 3. berbentuk idhafat-mudhaf ilaih, 4. tidak ber-mudhaf kepada *ya'* mutakallim.

أَنْتَ (kamu (lk))	كَ (kamu (lk))	أَبُوكَ	Bapakmu (lk)
أَنْتِ (kamu (pr))	كِ (kamu (pr))	أَبُوكِ	Bapakmu (pr)
أَنْتُمَا (kau 2 (lk))	كُما (kalian 2 (lk))	أَبُوكُما	Bapak kalian berdua
أَنْتُمْ (kalian (lk))	كُمْ (kalian (lk))	أَبُوكُمْ	Bapak kalian bertiga (lk)
أَنْتُنَّ (kalian (lk))	كُنَّ (kalian (pr))	أَبُوكُنَّ	Bapak kalian (pr)
هُوَ (dia (lk))	هُ (nya (lk))	أَبُوهُ	Bapakanya (lk)
هِيَ (dia (pr))	هَا (dia (pr))	أَبُوهَا	Bapak-nya (pr)
هُمَا (mrk. berdua)	هُمَا (mrk. berdua)	أَبُوهُمَا	Bapak mereka berdua
هُمْ (mrk. (lk))	هُمْ (mrk. (lk))	أَبُوهُمْ	Bapak mereka (lk)
هُنَّ (mereka (pr))	هُنَّ (mrk. (pr))	أَبُوهُنَّ	Bapak mereka (pr)

Kata *dū* yang berarti pemilik hanya dapat ditambah dengan *isim zhahir* (kata benda). Seperti, kata kebun (الْبُسْتَانُ) atau rumah (الْبَيْتُ) ketika ditambah *dū* menjadi *dū al-busṭān* (pemilik kebun), *dū al-bayt* (pemilik rumah) Contoh kalimat:

حَضَرَ أَبُوكَ¹⁸

Ayahmu telah hadir

يَجْلِسُ أَخُوهَا

Saudaranya (Hamdah) sedang duduk

يُعَلِّمُ حَمُو زَيْدِ الطَّالِبَاتِ

Tetangga Zaid mengajar siswi-siswi

¹⁸ l'rabnya adalah sebagai berikut:

حَضَرَ: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في آخره. أَبُوكَ: أبو: فاعل مرفوع
وعلامه رفعه الواو نيابة عن الضمة لأنه من الأسماء الخمسة أبو: مضاف
الكاف ضمير بارز متصل مبني على الفتحة في محل جر مضاف إليه

هَذَا فُؤْنَا

Ini mulut kami

أَحْمَدُ ذُو السَّيَّارَةِ

Ahmad adalah pemilik mobil itu

Kata أَحُو, أَبُو, dan حُوْ adalah *al-asma' al-khamsah* diberi hukum rafa' dengan tanda huruf wawu karena menjadi *fa'il*.

Kata فُوْ dan ذُوْ adalah *asma' al-khamsah* yang marfu' dengan huruf wawu karena menjadi *khavar*. Sedangkan kata-kata yang mengikutinya (*asma' al-khamsah*) menjadi *mudhafun ilaih*.

3. Tempat Huruf Alif Sebagai Tanda Hukum *Rafa'*

وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي تَثْنِيَةِ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً

Adapun huruf alif menjadi tanda hukum rafa' khusus pada isim tatsniyah.

Huruf alif sebagai tanda rafa' pada isim tatsniyah, yaitu kata yang menunjukkan makna dua (benda) dan dibentuk dengan penambahan huruf alif dan nun (ن - ل) pada bentuk isim mudfradnya. Contohnya:

الاسْمُ الْمَفْرَدُ	الْمُثْنَى / اسْمُ التَّثْنِيَةِ	Terjemah
الْكِتَابُ - كِتَابٌ	الْكِتَابَانِ - كِتَابَانِ	Dua Buku
الشَّجَرَةُ - شَجْرَةٌ	الشَّجَرَتَانِ - شَجْرَتَانِ	Dua Pohon
الْمُؤْمِنَةُ - مُؤْمِنَةٌ	الْمُؤْمِنَتَانِ - مُؤْمِنَتَانِ	Dua Orang Mukminah

Contoh dalam susunan kalimat sebagai berikut:

صَامَ الْمُسْلِمَانِ¹⁹

Dua orang muslim telah puasa

يَذْهَبُ الْمُؤَدَّرِسَانِ إِلَى جَاكَرْتَا

Dua guru itu sedang pergi ke Jakarta

طَافَتْ الْمُؤْمِنَاتُ حَوْلَ الْجَامِعَةِ

Dua mukminah mengelilingi kampus

Kata الْمُسْلِمَانِ، الْمُؤَدَّرِسَانِ، dan الْمُؤْمِنَاتُ adalah isim tasniyah yang diberi hukum rafa' karena menjadi فاعل dengan tanda huruf alif.

4. Tempat Huruf Nun Sebagai Tanda Hukum Rafa'

وَأَمَّا التُّونُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ، إِذَا
اتَّصَلَ بِهِ ضَمِيرُ تَشْبِيهِ، أَوْ ضَمِيرُ جَمْعٍ، أَوْ ضَمِيرُ الْمُؤَنَّثَةِ
الْمُخَاطَبَةِ

Adapun huruf nun menjadi tanda rafa' pada fi'il mudhari' (dengan syarat) apabila akhir fi'ilnya bersambung dengan dhamir tatsniyah, dhamir jama', atau dhamir mukhatahab yang menunjukkan perempuan.

Tetap nun atau tsubut an-nun menjadi rafa' pada الْأَنْعَالُ الْخَمْسَةُ (lima bentuk fi'il mudhari'), yaitu fi'il mudhari' yang bersambung akhirnya dengan salah satu dhamir muttashil berikut:

- 1) ضَمِيرُ تَشْبِيهِ، yaitu dhamir (kata gberupa huruf alif yang menunjukkan dua orang atau benda, seperti kalimat berikut:

¹⁹ I'rabnya adalah sebagai berikut:

صام: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في آخره. المسلمان: فاعل مرفوع
وعلامه رفعه الألف نيابة عن الضمة لأنه مثنى و التون عوض عن التوين في
الاسم المفرد

الْمُؤْمِنَانِ يَكْتُبَانِ الرَّسَالَهَ

Dua orang mukmin menulis surat

أَنْتُمَا تَصَلِّيَانِ الظُّهْرَ

Kalian (berdua) akan shalat Zhuhur

بَكْرٌ وَ زَيْدٌ يَأْكُلَانِ

Bakrun dan Zaidun sedang makan

Kata يَكْتُبَانِ dan يَأْكُلَانِ adalah fi'il mudhari' yang marfu' dengan tanda huruf ن yang disebut نُثُونٌ (tetap nun), karena bersambung dengan ضَمِيرٌ تَشْبِيهٌ. Dhamir ini sebagai kata ganti dua orang, seperti kata يَأْكُلَانِ berasal dari يَأْكُلُ. Namun, karena dua orang yang makan, yaitu Bakar dan Zaid, maka harus ditambah dhamir muttashil alif sebagai kata ganti dua orang.

- 2) و ضَمِيرٌ جَمْعٌ yaitu isim dhamir muttashil berupa huruf و, sebagai kata ganti beberapa orang atau jenis kata laki-laki, seperti:

الْمُؤْمِنُونَ يَكْتُبُونَ الرَّسَالَهَ²⁰

Orang-orang mukmin menulis surat

أَنْتُمْ تَصَلُّونَ الظُّهْرَ

Kalian sedang sholat Zhuhur

بَكْرٌ وَ زَيْدٌ وَ حَامِدٌ يَأْكُلُونَ

Bakar, Zaid, dan Hamid makan

Kata يَكْتُبُونَ dan يَأْكُلُونَ adalah fi'il mudhari' yang marfu' dengan tanda huruf ن yang disebut نُثُونٌ (tetap ada nun), karena bersambung dengan dhamir jama' و.

²⁰ I'rabnya adalah:

الْمُؤْمِنُونَ: مبتدأ مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه الواو نياية عن الضمة لأنه جمع المذكر السالم و النون عوض عن التنوين في الاسم المفرد يَكْتُبُونَ: فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب و الجازم وعلامة رفعه ثبوت النون نياية عن الضمة لأنه من الأفعال الخمسة. الواو ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل. الجملة من الفعل و الفاعل خبر للمبتداء. الرَّسَالَهَ: مفعول به.

Misalnya kata يَأْكُلُونَ berasal dari kata يَأْكُلُ. Namun, karena tiga orang yang makan, yaitu Bakar, Zaid dan Khalid, maka harus ditambah dhamir jama' -و.

- 3) ضَمِيرُ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ ي (berarti: kamu) yang menunjukkan pada seorang perempuan, seperti:

أَنْتِ تَفْتَحِينَ الْكِتَابَ²¹

Kamu (Hafsah) membuka buku

أَنْتِ تَتَعَلَّمِينَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

Kamu (Hamidah) belajar bahasa Arab

أَنْتِ تَكْتُبِينَ الدَّرْسَ

Kamu (Amelia) mencatat pelajaran

Kata تَفْتَحِينَ dan تَكْتُبِينَ adalah fi'il mudhari' yang dihukumi rafa' dengan tanda ن atau التُّونِ، karena bersambung dengan dhamir muthasil (ي). Misalnya kata تَكْتُبِينَ berasal dari kata تَكْتُبُ، namun karena yang lawan bicaranya adalah perempuan (Amelia), maka harus ditambah dhamir muttashil ي dan ditambah pula huruf ن sebagai tanda rafa' sehingga menjadi تَكْتُبِينَ.

B. Tanda Hukum Nashab

وَلِلنَّصْبِ خَمْسُ عَلَامَاتٍ: الْفَتْحَةُ، وَالْأَلِفُ، وَالْكَسْرَةُ،
وَالْيَاءُ، وَحَذْفُ التُّونِ

²¹ I'rabnya adalah sebagai berikut:

أَنْتِ: أن ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع مبتدأ. التاء حرف خطاب. تفتحين: فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب و الجازم و علامة رفعه ثبوت النون نيابة عن الضمة لأنه من الأفعال الخمسة. الياء ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل. الجملة من الفعل و الفاعل خبر للمبتدأ. الْكِتَابَ: مفعول به

Hukum nashab memiliki lima tanda, antara lain: fathah, alif, kasrah, ya' dan membuang huruf nun.

Hukum *nashab* dapat diketahui dari empat tanda berikut: fathah (الْفَتْحَةُ), huruf alif (الْأَلِفُ), harakat kasrah (الْكَسْرَةُ), huruf ya' (الْيَاءُ), dan membuang huruf nun (حَذْفُ النُّونِ). Masing-masing tanda *nashab* ini memiliki tempat sebagai berikut:

1. Harakat Fathah Sebagai Tanda *Nashab*

فَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ: فِي
الْإِسْمِ الْمَفْرَدِ، وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ، وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا دَخَلَ
عَلَيْهِ نَاصِبٌ وَلَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

Fathah yang menjadi tanda hukum nashab berlaku pada tiga tempat, yaitu: isim mufrad (kata benda tunggal), jama' taksir (kata benda plural), dan fi'il mudhari' yang dimasuki amil nashab dan tidak bersambung dengan alif-nun, wawu-nun atau ya'-nun di akhirnya.

Harakat fathah menjadi tanda *nashab* pada tiga kelompok:

- a. Isim Mufrad, yaitu kata yang menunjukkan makna tunggal, seperti:

كَتَبَ مُحَمَّدٌ الْكِتَابَ²²

Muhammad menulis buku itu

أَنْصُرُ زَيْدًا

Saya akan menolong Zaid

²² I'rabnya:

كَتَبَ: فعل ماضٍ مبني على فتحة ظاهرة في آخره مُحَمَّدٌ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. الْكِتَابَ: مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره.

ضَرَبَ بَكَرَ الْفَتَى

Bakar memukul seorang pemuda

Kata **الْكِتَابَ** dan **زَيْدًا** adalah *isim mufrad* yang mashub karena menjadi **مَفْعُولٌ بِهِ** (objek) dengan tanda harakat fathah yang terbaca di akhir kata. Kata **الْفَتَى** adalah *isim mufrad* juga yang manshub, karena menjadi **مَفْعُولٌ بِهِ** dengan tanda nashab *fathah muqaddarah* (harakat fathah yang tidak terbaca) di akhir kata.

- a. Jama' Taksir, yaitu *isim* yang menunjukkan makna banyak, seperti pada contoh berikut:

رَأَيْتُ السُّفُنَ²³

Aku telah melihat beberapa perahu

لَا تَضَعْ الْمَصَابِيحَ هُنَا

Jangan taruh lampu-lampu disini

اشْتَرَى نَوْفَلٌ الْكُتُبَ

Naufal membeli beberapa buku

Kata **السُّفُنَ**, **الْمَصَابِيحَ**, dan **الْكُتُبَ** adalah jama' taksir yang manshub karena menjadi **مَفْعُولٌ بِهِ** dengan tanda *nashab* fathah yang terbaca. Kata **السُّفُنَ** bentuk jama' taksir dari **السَّفِينَةُ**, kata **الْمَصَابِيحَ** bentuk jama' taksir dari kata **مِصْبَاحٌ**, dan kata **الْكُتُبَ** bentuk jama' taksir dari kata **الْكِتَابُ**.

- c. **فَعْلٌ مُضَارِعٌ** yang di-nashab-kan oleh *amil nashab*,²⁴ dengan syarat idak bersambung akhirnya dengan wawu-nun, alif-nun, atau ya'-nun, seperti kalimat berikut:

²³ I'rabnya:

رَأَيْتُ: فعلٌ و فاعل السُّفُنَ: مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

²⁴ Lihat penjelasan *amil nashab* pada bab *al-Af'al mendatang*

لَنْ أَضْرِبَ أَحَدًا²⁵

Aku tidak akan memukul seseorang

وَجَبَ عَلَيَّ أَحَدٍ أَنْ يُحْتَرَمَ وَالِدِيهِ

Seorang wajib menghargai orang tuanya

جِئْتُ كَيْ تُصَلِّيَ الظُّهْرَ

Kamu datang untuk shalat Zuhur

Kata يُحْتَرَمَ, أَضْرِبَ, dan أُصَلِّيَ adalah fi'il mudhari' di-nashabkan *amil nashab*, yaitu huruf لَنْ pada contoh pertama, huruf أَنْ pada contoh kedua, dan huruf كَيْ pada contoh ketiga dengan tanda nashab fathah.

2. Tempat Huruf Alif Sebagai Tanda Hukum Nashab

وَأَمَّا الْأَلْفُ: فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ،
نَحْوُ: "رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ" وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

Huruf alif menjadi tanda hukum nashab pada isim lima, seperti kalimat: رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ (aku telah melihat bapakmu dan saudaramu), dan contoh kalimat yang serupa dengannya.

Huruf alif berlaku sebagai tanda hukum nashab pada الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ (lima isim), yaitu: 1). أَبَا (bapak), 2). أَخَا (saudara), 3). هَذَا (tetangga), 4). فَا (mulut) dan 5). ذَا (yang punya) dengan syarat harus disambung isim dhamir muttashil atau isim zhahir untuk kata no 1-4. Sedangkan kata ذَا hanya disambung dengan isim zhahir saja (kata benda).²⁶ Contoh kalimat sebagai berikut:

²⁵ I'rabnya:

لَنْ : حرف نفي واستقبال، اكتب: فعل مضارع منصوب بـلن وعلامته نصبه فتحة ظاهرة في آخره. وفاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديره أنا. أحدا: مفعول به

²⁶ Lihat penjelasan tentang *al-Asma al-Khamsah* pada bab tanda-tanda rafa' yang lalu.

رَأَيْتُ أَبَاكَ²⁷

Aku melihat Bapakmu

ضَرَبَ زَيْدٌ أَخَاكَ

Zaid memukul saudaramu

نَصَرَ مُحَمَّدٌ حَمَّاكَ

Muhammad telah menolong tetanggamu

شَحَا الْفَرَسُ فَاهُ

Kuda itu membuka mulutnya

لَقَيْتُ ذَا الْكِتَابِ

Aku menemui pemilik buku itu

Kata *أَبَاكَ*, *أَخَاكَ*, *حَمَّاكَ* dan *فَاهُ* adalah *al-Asma' al-khamsah* yang manshub karena menjadi مَفْعُولٌ بِهِ dengan tanda huruf *alif*. Kata *ذَا الْكِتَابِ* juga termasuk *asma' al-khamsah* yang dihukumi *nashab* karena menjadi مَفْعُولٌ بِهِ dengan tanda huruf *alif* pada kata *ذَا*.

3. Tempat Harkat Kasrah Sebagai Tanda Hukum Nashab

وَأَمَّا الْكُسْرَةُ: فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ

Harakat Kasrah menjadi tanda hukum nashab pada jama' mua'nats tsalim.

²⁷ I'rabnya:

رَأَيْتُ: فعل و فاعل أَبَاكَ: أبَا: مفعول به منصوب وعلامة نصبه الألف نيابة عن الفتحة لأنه من الأسماء الخمسة, الكاف ضمير بارز متصل مبني على الفتحة في محل جر مضاف إليه.

Harakat *kasrah* dipergunakan menjadi tanda hukum *nashab* pada *jama' mua'nats tsalim*,²⁸ seperti kalimat berikut ini:

خَلَقَ اللهُ السَّمَوَاتِ

Allah telah menciptakan beberapa langit

نَصَرَ الرَّجُلُ مُسْلِمَاتٍ²⁹

Laki itu menolong para muslimah

رَأَيْنَا صَالِحَاتٍ

Kita melihat wanita-wanita baik

Kata *مُسْلِمَاتٍ*, *السَّمَوَاتِ*, dan *صَالِحَاتٍ* adalah *jama' mu'annats tsalim* yang diberi hukum *nashab*, karena menjadi *maf'ul bih* dengan tanda *nashab* harakat *kasrah* pada akhir kata.

4. Tempat Huruf Ya' Sebagai Tanda Hukum *Nashab*

وَأَمَّا الْيَاءُ: فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ

Huruf *ya'* berlaku sebagai tanda hukum *nashab* pada isim tasaniyah dan jamak mudzakkar salim.

Huruf *ya'* dipergunakan sebagai tanda *nashab* pada:

- Isim *tatsniyah*, yaitu kata yang menunjukkan makna dua, seperti kalimat berikut:

زُرْتُ الصَّالِحِينَ

Aku mengunjungi dua orang (laki) shalih

زُرْتُ الصَّالِحَاتِينَ

Aku mengunjungi dua orang (prmp.) shalih

²⁸ lihat penjelasan tentang *jama' mu'annats tsalim* pada tanda-tanda rafa.

²⁹ I'rabnya:

نَصَرَ: فعل ماضٍ. الرَّجُلُ: فاعل مرفوع مُسْلِمَاتٍ: مفعول به منصوب
وعلامه نصبه الكسرة نيابة عن الفتحة لأنه من الجمع الوثن السالم

نَصَرَ بَكَرٌ مُسْلِمِينَ³⁰

Bakar menolong dua orang muslim

Kata *الصَّالِحِينَ* dan *مُسْلِمِينَ*, *الصَّالِحِينَ* adalah *isim tatsniyah* di-nashab-kan karena menjadi مفعول به (objek) dengan tanda *nashab* huruf *ya'* pada kata *يْنِ*. Misalnya kata *مُسْلِمِينَ* berasal dari *isim mufrad* *مُسْلِمًا* yang ditambah *يْنِ* pada akhirnya. b. *الْجَمْعُ* atau *المذكر السالم*, yaitu kata yang menunjukkan makna beberapa lelaki seperti kalimat berikut:

نَصَرَ بَكَرٌ مُسْلِمِينَ

Bakar menolong orang-orang muslim

رَحِمَ اللهُ الْمُتَّقِينَ

Allah merahmati orang-orang bertaqwa

زُرْتُ الصَّالِحِينَ

Aku mengunjungi orang-orang yang shalih

Kata *الْمُتَّقِينَ*, *مُسْلِمِينَ* dan *الصَّالِحِينَ* adalah *jama' mudzakkar salim* yang dihukumi *nashab*, karena menjadi مَفْعُولٌ بِهِ (objek) dengan tanda huruf *ya'* pada *يْنِ*. Kata *مُسْلِمِينَ* berasal dari kata *مُسْلِمًا* yang ditambahkan huruf *ya'-nun* (يْنِ) pada akhir kata, sehingga menjadi *مُسْلِمِينَ*.

Perbedaan antara *jama' mudzakkar salim* dan *isim tatsniyah* dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

³⁰ I'rabnya:

نَصَرَ: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في آخره: بَكَرٌ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره مُسْلِمِينَ مفعول به منصوب وعلامة نصبه الياء المفتوح ما قبلها والمكسور ما بعدها نيابة عن الفتحة لأنه مثنى و التون عوض عن التنوين في الاسم المفرد

Contoh Kalimat		Keterangan:
Isim Tatsniyah	Jama' Mudzakkar Salim	Perbedaan antara jama' mudzakkar salim dengan isim tatsniyah adalah: 1. يٰ (untuk isim tatsniyah huruf ya' sukun dan huruf sebelum ya' fathah) 2. يٰ (untuk jama' mudzakkar salim huruf ya' sukun dan huruf sebelum ya' kasrah)
رَأَيْتُ نَاجِحِينَ Aku melihat <u>dua orang yang berhasil</u>	رَأَيْتُ نَاجِحِينَ Aku melihat <u>orang-orang yang berhasil</u>	
ضَرَبْتَ سَارِقِينَ Kamu memukul <u>dua pencuri</u>	ضَرَبْتَ سَارِقِينَ Kamu memukul <u>para pencuri</u>	
احْتَرَمْنَا صَائِمِينَ Kita menghormati <u>dua orang yang berpuasa</u>	احْتَرَمْنَا صَائِمِينَ Kita menghormati <u>orang-orang yang berpuasa</u>	

5. Tempat Membuang Huruf Nun (حَذْفُ النُّونِ) Sebagai Tanda Hukum *Nashab*

وَأَمَّا حَذْفُ النُّونِ فَيَكُونُ عِلْمًا لِلنَّصْبِ فِي الْأَفْعَالِ
الْخَمْسَةِ الَّتِي رَفَعَهَا بَيِّنَاتِ النُّونِ

Membuang huruf nun menjadi tanda hukum nashab pada *al-Af' al al-Khamsah* (lima bentuk kata kerja) yang tanda hukum *rafa'*-nya adalah tetap nun (*subut an-nun*).

Pembuangan huruf nun: و-ن atau ي-ن atau ا-ن pada *al-af'al al-khamsah* (lima kata kerja) adalah tanda hukum *nashab*-nya, setelah dina-shab-kan oleh *amil nashab*, seperti huruf: لَنْ, كَيْ, أَنْ dan sebagainya. Contohnya:

هُمْ لَنْ يَفْتَحُوا الْبَابَ

Mereka tidak akan membuka pintu itu

عَجِبْتُ أَنْ تَضْرِبُوا زَيْدًا

Saya heran kenapa kalian memukul Zaid

جَاءَ التِّلْمِذَانِ كَيْ يُكْرِمَاكَ

Dua siswa datang untuk menghormatimu

أَنْتِ لَنْ تَنْظُرِي الصُّورَةَ

Kamu (Ani) tidak akan melihat gambar itu

Kata *يُكْرِمَا*, *تَضْرِبُوا*, dan *تَنْظُرِي* adalah *al-af'al al-khamsah* yang di-nashab-kan oleh *amil nashab*: *كَيْ*, *لَنْ*, dan *أَنْ*, dengan tanda nashab huruf nun yang dibuang. Untuk lebih jelasnya bandingkan beberapa contoh berikut sambil memperhatikan kata yang bergaris bawah.

Contoh Hukum Rafa	Contoh Hukum Nashab
هُمْ يَفْتَحُونَ الْبَابَ	هُمْ لَنْ يَفْتَحُوا الْبَابَ
أَنْتُمْ تَضْرِبُونَ زَيْدًا	عَجِبْتُ أَنْ تَضْرِبُوا زَيْدًا
أَنْتُمْ تَكْتُبَانِ لِي الْعَهْدَ	جِئْتُمَا كَيْ تَكْتُبَا لِي الْعَهْدَ
التِّلْمِذَانِ يُكْرِمَانِكَ	جَاءَ التِّلْمِذَانِ كَيْ يُكْرِمَاكَ
أَنْتِ تَنْظُرِينَ الصُّورَةَ	أَنْتِ لَنْ تَنْظُرِي الصُّورَةَ

C. Tanda Hukum *Khafadh*

وَلِلْخَفْضِ ثَلَاثُ عَلَامَاتٍ: الْكَسْرَةُ، وَالْيَاءُ، وَالْفَتْحَةُ

Tanda hukum khafadh ada tiga: الْكَسْرَةُ (baris bawah), الْيَاءُ (huruf ya'), dan الْفَتْحَةُ (baris atas).

Suatu kalimat akan diketahui memiliki hukum khafadh dari 3 (tiga) tanda berikut: 1) الْكَسْرَةُ (kasrah), 2) الْيَاءُ (huruf ya'), dan 3) الْفَتْحَةُ (fathah). Masing-masing tanda ini memiliki tempat sebagai tanda khafadh, seperti dijelaskan berikut:

1. Tempat Harakat Kasrah Menjadi Tanda Hukum Khafadh

فَأَمَّا الْكُسْرَةُ: فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ: فِي
الْإِسْمِ الْمَفْرَدِ الْمُنْصَرِفِ، وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرِفِ وَفِي جَمْعِ
الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ

Adapun kasrah menjadi tanda hukum khafadh pada 3 (tiga) tempat: 1). Isim mufrad yang dapat bertanwin (berbaris dua), 2). Jamak taksir yang dapat bertanwin, 3 Jamak muannas salim.

Harkat kasrah digunakan sebagai tanda hukum khafadh pada 3 (tiga) tempat:

- a. *الْإِسْمِ الْمَفْرَدِ الْمُنْصَرِفِ*, yaitu isim mufrad yang boleh berharkat ta'nwin. Contoh kalimat adalah:

كَتَبْتُ الرِّسَالَةَ بِقَلَمٍ³¹

Aku menulis surat itu menggunakan pena

الْكِتَابِ لِظَافِرٍ

Buku itu milik Zhafir

Kata قَلَمٍ dan ظَافِرٍ adalah isim mufrad yang diberi hukum khafadh dengan tanda kasrah karena ada huruf jar ba', lam, dan 'ala.

- b. *جَمْعِ التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرِفِ*, yaitu jama' taksir yang boleh berharkat ta'nwin. Contoh kalimat sebagai berikut:

كَتَبَ فَرَاتِمًا بِأَقْلَامٍ³²

Pratama menulis dengan beberapa pena

³¹ I'rabnya:

كَتَبْتُ: فعل و فاعل الرِّسَالَةَ: مفعول به بِالْقَلَمِ: الباء حرف جر القلم مجرور بالياء وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره الجار و المجرور متعلق بكتبت

³² I'rabnya sebagai berikut:

كَتَبَ: فعل ماضٍ فَرَاتِمًا: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة مقدره على الآخر منع من ظهورها التعذر في محل مجرورة الاعراب بِأَقْلَامٍ: الباء حرف جر أقلام مجرور بالياء وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره

مَرَرْتُ بِطُلَّابٍ جُدِّدٍ

Aku melewati beberapa mahasiswa baru

جَلَسَ الضُّيُوفُ مَعَ رِجَالٍ

Para tamu duduk bersama banyak laki-laki

Kata أَفْلَامٌ dan طُلَّابٌ adalah *jama' taksir* yang berharakat *tanwin* yang di-*khafadh*-kan oleh huruf *jar* dengan tanda kasrah di akhir kata. Kata رِجَالٍ adalah *jama' taksir* yang di-*khafadh*-kan dengan tanda kasrah, karena menjadi *mudhafun ilaih*.

- c. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلْمِ, yaitu kata yang menunjukkan makna banyak perempuan. Contohnya sebagai berikut:

نَحْنُ مَعَ الصَّابِرَاتِ

Kita bersama perempuan yang penyabar

مَرَّ عَلَيَّ بِالْمُدْرَسَاتِ

Ali melewati guru-guru (perempuan)

أُعَدَّتْ هَدِيَّةً لِلنَّاجِحَاتِ

Hadiah disiapkan bagi pemenang putri

Kata الصَّابِرَاتِ adalah *jama' mu'annats tsalim* dari الصَّابِرَةِ yang di-*khafadh* dengan tanda kasrah karena ada *mudhaf*, yaitu kata مَعَ. Kata الْمُدْرَسَاتِ dan النَّاجِحَاتِ adalah *jama' muannats tsalim* yang di-*khafadh* dengan tanda kasrah karena ada huruf *jar*.

2. Tempat Huruf Ya' Sebagai Tanda Hukum *Khafadh*

وَأَمَّا الْيَاءُ: فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ: فِي
الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، وَفِي الشُّنْبِيَّةِ، وَالْجَمْعِ

Adapun huruf *ya'* menjadi tanda *khafadh* adalah pada tiga tempat, yaitu الأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ (*isim yang berjumlah lima*), الشُّنْبِيَّةِ (*isim tasniyah*), dan الْجَمْعِ (*jama' muzakkarissalim*).

Huruf *ya'* dijadikan sebagai tanda hukum *khafadh* pada:

- a. **أَيْنِكَ**, (lima bentuk isim) yaitu seperti kata: **أَيْنِكَ** (bapakmu), **أَخِيكَ** (saudaramu), **سَمِيكَ**, (tetanggamu) **فِيكَ** (mulutmu), dan **ذِي الْبَيْتِ** (pemilik rumah). Untuk penjelasan lebih jelas, dapat dilihat pada bab hukum rafa'. Contoh dalam kalimat adalah:

حُذِّ الْوَدِيعَةَ مِنْ أَيْنِكَ³³

Ambillah titipan itu dari bapakmu

ذَهَبْتُ بِأَخِيكَ الصَّغِيرِ

Aku pergi bersama adikmu

إِسْمُ سَمِيكَ مَكْتُوبٌ فِي الْجَوَازِ

Nama tetanggamu tertulis di paspor itu

الْشَّامَةُ فَوْقَ فِيكَ

Tahi lalat itu ada di atas mulutmu

أَخَذْتُ الْقُفْلَ مِنْ ذِي الْبَيْتِ

Aku ambil gembok dari pemilik rumah

Kata **أَيْنِكَ**, **أَخِيكَ**, dan **ذِي الْبَيْتِ** adalah asma' al-khamsah yang dihukumi *khafadh* dengan tanda huruf ya', karena ada huruf *jar* مِنْ dan ب. demikian juga kata **فِيكَ** di-khafadh-kan oleh *mudhaf*, yaitu kata **فَوْقَ** yang membutuhkan *mudhafun ilaih*.

- b. **التَّشْبِيهِيَّةُ**, yaitu kata yang menunjukkan makna ganda, seperti pada contoh kalimat berikut:

³³ l'rabnya:

حُذِّ: فعل أمر مبني على السكون وعلامة جزمه السكون في آخره وفاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديره أنت. الْوَدِيعَةَ: مفعول به. مِنْ أَيْنِكَ: من حرف جر أبي مجرور بمن وعلامة جره الياء نيابة عن الكسرة لأنه من الأسماء الخمسة الجار و المجرور متعلق بحُذِّ.

جَلَسَ أَحْمَدُ جَانِبَ الرَّجُلَيْنِ³⁴

Ahmad duduk di samping dua orang laki

رَضِينَا عَنْ صَاحِبَيْنِ لَنَا

Kita senang terhadap dua kawan kita

جَاءَ زَيْدٌ مِنَ الْقَرْيَتَيْنِ

Zaid datang dari dua desa

Kata صَاحِبَيْنِ الرَّجُلَيْنِ dan الْقَرْيَتَيْنِ adalah isim tatsniyah yang di-khafadh-kan dengan tanda huruf *ya'* di akhir kata, dan huruf nun yang pada akhir kata menjadi pengganti bunyi tanwin pada saat berbentuk isim mufrad.

- c. جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ, yaitu kata yang menunjukkan makna banyak jenis laki. Contoh kalimat sebagai berikut:

اللَّهُ رَحِيمٌ بِالْمُؤْمِنِينَ

Allah Maha Penyayang kepada orang mukmin

وَعَدَ اللَّهُ الْجَنَّةَ لِلْمُتَّقِينَ

Allah menjanjikan surga bagi yang bertaqwa

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْمُرْسَلِينَ

Nabi Muhammad saw. adalah tuan para Rasul

Kata الْمُرْسَلِينَ dan الْمُؤْمِنِينَ لِلْمُتَّقِينَ adalah jama' mudzakkar salim yang di-khafadh-kan dengan tanda khafadh huruf *ya'* pada *ين*.

3. Tempat Harkat Fathah Sebagai Tanda Hukum *Khafadh*

وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي الْأِسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ

³⁴ I'rabnya:

جَلَسَ: فعل ماضٍ. أَحْمَدُ: فاعل مرفوع. جَانِبَ: ظرف مكان وهو منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره. جَانِبَ مضاف الرَّجُلَيْنِ: مضاف إليه مجرور بالمضاف وعلامة جرّه الياء المفتوح ما قبلها المكسور ما بعدها نيابة عن الكسرة لأنه مثنى و النون عوض عن التنوين في الاسم المفرد. الظرف متعلق بجلس.

Harakat fathah menjadi tanda hukum khafadh pada isim yang tidak boleh berharakat tanwin (الْإِسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ)

Harakat *fathah* sebagai tanda hukum *khafadh* pada kelompok kata yang disebut: *الْإِسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ*³⁵ yaitu kelompok kata tertentu yang tidak boleh dibaca ataupun ditulis dengan harakat tanwin. Ketidak oleh berharakat dikarenakan dua hal yang disebut illat, yaitu sebagai berikut:

a. Kata yang memiliki satu *illat* yang memiliki kekuatan yang sama kuat dengan kata yang memiliki dua *illat* atau *عِلَّةٌ وَاحِدَةٌ تَقُومُ مَقَامَ عِلَّتَيْنِ*. Kelompok kata seperti ini terbagi menjadi 2 (dua):

1) Kelompok kata yang disebut *صِيغَةُ مُنْتَهَى الْجُمُوعِ*, yaitu *jama' taksir* yang melewati batas maksimal sebagai lafadh *jama' taksir* atau dengan lain kata, *jama' taksir* yang mengikuti bentuk kata-kata berikut: *فَوَاعِلٌ*, *مَفَاعِلٌ*, *فَوَاعِلٌ*, seperti: *مَسَاجِدَ* (masjid), *ذَرَاهِمَ* (uang dirham), *مَعَاظِمَ* (harta rampasan), *ذَنَابِيرَ* (uang dinar), *مَحَارِيبَ* (mihrab), *مَصَابِيحَ* (lampu), *صَوَامِعَ* (biara), *كَوَاكِبَ* (bintang), *خَوَاطِرَ* (lintasan dalam hati), *جَوَاسِسَ* (mata-mata), *خَوَاتِيمَ* (cincin), dan *طَوَاحِينُ* (pembuat tepung). Contohnya adalah:

*سِرْتُ مِنْ مَسَاجِدَ إِلَى صَوَامِعَ*³⁶

Aku berjalan dari beberapa masjid ke beberapa biara

³⁵ Kelompok kata ini tidak boleh dibaca dengan harakat tanwin, kecuali dalam bentuk 2 (dua) hal: 1) Memiliki alif-lam (ال) dan 2). Bila menjadi *mudhaf*.

³⁶ l'rabnya:

سِرْتُ: فعل و فاعل من: حرف جر: *مَسَاجِدَ*: مجرور بمن و علامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة، لأنه الاسم الذي لا ينصرف، والمانع له من الصرف علة واحدة تقوم مقام العلتين، وهي: صيغة منتهى الجموع. الجار و المجرور متعلق بسرت إلى: حرف جر. صومع: مجرور بمن و علامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة، لأنه الاسم الذي لا ينصرف، والمانعة له من الصرف علة واحدة تقوم مقام العلتين، وهي: صيغة منتهى الجموع. الجار و المجرور متعلق بسرت

Kata *مَسَاجِدَ* dan *صَوَامِعَ* adalah *لَا يَنْصَرِفُ* yang diberi hukum *khafadh* dengan tanda fāthah.

2) Kata yang dianggap sebagai jenis kata perempuan atau *التَّائِيثُ*. Jenis kata seperti ini terbagi menjadi dua bentuk:

- Jenis kata perempuan dengan tanda *الْفُ التَّائِيثِ الْمَقْصُورَةِ* (alif bengkok) pada akhir kata, seperti kata: *صَرَغَى* (mati), *دَعْوَى*, *دُنْيَا*, *دَعْوَى*, *حَبْلِي*, *فُصْوِي*, *دُنْيَا*, *دَعْوَى* dan sebagainya. Contohnya adalah:

مَرَرْتُ بِحَبْلِي³⁷

Aku melewati perempuan hamil

- Jenis kata perempuan dengan tanda *الْفُ التَّائِيثِ الْمَمْدُودَةِ*³⁸ (alif yang dibaca panjang), seperti kata: *حَمْرَاءُ* (merah), *دَعَجَاءُ* (mata besar), *حَسَنَاءُ* (bagus), *يَيْضَاءُ* (putih), *عُلَمَاءُ* (para ulama'), *شُهَدَاءُ* (para saksi) dan sebagainya. Contohnya adalah:

³⁷ l'rabnya:

مررت: فعل وفاعل. حبلى: مجرور بالباء، وعلامة جره فتحة مقدره على الألف، نيابة عن الكسرة لأنه اسم لا ينصرف، والمانعة له من الصرف، علة واحدة تقوم مقام علتين، وهي: ألف التائيث المقصورة. الجار و المجرور متعلق بمررت

³⁸ Ada 17 wazan yang menunjukkan *الْفُ التَّائِيثِ الْمَمْدُودَةِ*, yaitu: 1. *فَعْلَاءُ*, seperti kata *صَحْرَاءُ* (nama tempat), *رَغْبَاءُ* (ingin), dan *حَمْرَاءُ* (merah). 2, 3, dan 4: *أَفْعَلَاءُ* dengan dibaca huruf ain-nya fathah, kasrah, dan dhummah, seperti: *الأزْبَعَاءُ* (hari Rabu). 5. *فُعْلَاءُ* seperti kata *عَفْرَبَاءُ* (nama tempat/kalajengking betina). 6. *فَعْلَاءُ*, seperti kata: *قِصَاصَاءُ* (mengqishash). 7. *فُعْلَاءُ* seperti kata: *قُرْفُصَاءُ* (berjongkok). 8. *فَاعُولَاءُ*, seperti kata *عَاشُورَاءُ* (hari Asyura'). 9. *فَاعِلَاءُ* seperti kata *قَاصِعَاءُ* (lubang bintang pengelat). 10. *فُعْلِيَاءُ* seperti kata *كِبْرِيَاءُ* (sombong). 11. *مَفْعُولَاءُ* seperti kata *مَشْبُورَخَاءُ* (orang tua = jama' taksir dari kata syaikh). 12. *فَعْلَاءُ* seperti kata *بِرَاسَاءُ* (manusia) dan *بِرَآكَاءُ* (perang berkecamuk). 13. *فَعِيلَاءُ* seperti kata: *قَرِيئَاءُ* dan *كَرِيئَاءُ* (masam muka). 14. *فُعُولَاءُ* seperti kata: *دَبُوقَاءُ* (melengket). 15. *فَعُولَاءُ* seperti kata *خَفَقَاءُ* (nama tempat). 16. *فَعْلَاءُ* seperti kata *سَبْرَاءُ* (emas murni). 17. *فُعْلَاءُ* seperti kata *حَيْلَاءُ* (sombong).

مَرَرْتُ بِعُلَمَاءٍ³⁹

Aku melewati beberapa ulama'

Kata **عُلَمَاءٍ** adalah **الْإِسْمُ الَّذِي لَا يُنْصَرَفُ** yang *khafadh* dengan tanda fathah.

- a. Kelompok kata yang memiliki dua *illat* dari 9 (sembilan) *illat* atau dikenal dengan istilah **عِلَّتَانِ فُرْعَيْتَانِ مِنْ عِلَلِ تِسْعٍ**. Kata seperti ini terbagi menjadi 2 (dua) kelompok, antara lain:

1) Kata yang menjadi nama orang (**الْعَلَمِيَّةُ**) dapat berbentuk:

- Nama orang (**الْعَلَمِيَّةُ**) yang diambil dari bentuk *fi'il*, baik itu madhi maupun mudhari', seperti nama **أَحْمَدُ** yang diambil dari bentuk *fi'il* **أَفْعَلُ** dan nama **يَزِيدُ** yang diambil dari bentuk kata **يَفْعُلُ**, seperti:

مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ⁴⁰

Aku melewati Ahmad

Kata **أَحْمَدَ** hukumnya majrur yang di-jar-kan oleh huruf jar *ba'* dengan tanda fathah di akhir katanya.

- Nama orang (**الْعَلَمِيَّةُ**) yang diambil dari bentuk kata **فُعْلٌ**, yang dirubah dari kata **فَاعِلٌ** yang disebut **الْعَدْلُ**, seperti: **عُمَرُ** (nama Sahabat Nabi) **زُفَرٌ** (nama orang yang membawa beban berat), **زُحَلٌ** (nama bintang), **ثُعَلٌ** (nama orang yang giginya gingsul) **جُشْمٌ** (nama orang yang bekerja berat) **جُمُحٌ** (nama nenek moyang Jahiliyah), **قُرُحٌ** (nama gunung di Muzdalifah), **دُلْفٌ** (nama orang yang berjalan lambat) dan

³⁹ I'rabnya:

مررت: فعل وفاعل الباء حرف جر أحمد مجرور بالباء وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه الاسم الذي لا ينصرف المانعة له من الصرف علتان فرعيتان العلة الأولى ترجع إلى اللفظ وهي وزن الفعل العلة الثانية ترجع إلى المعنى وهي الوصف الجار والمجرور متعلق بمررت

⁴⁰ I'rabnya:

مررت: فعل وفاعل الباء حرف جر أحمد مجرور بالباء وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه الاسم الذي لا ينصرف المانعة له من الصرف علتان فرعيتان العلة الأولى ترجع إلى اللفظ وهي وزن الفعل العلة الثانية ترجع إلى المعنى وهي الوصف الجار والمجرور متعلق بمررت

sebagainya. Misalnya kata *عُمَرُ* (nama sahabat Nabi) yang dirubah dari kata *عَامِر*. Contohnya:

رَضِيَ اللهُ عَنْ عُمَرَ⁴¹

Semoga Allah meridhai Umar

Kata *عُمَرُ* dihukumi di-*khafadh*-kan oleh huruf *jar* *عَنْ*. dengan tanda fathah pada akhir kalimat.

2) Nama orang (*الْعَلَمِيَّةُ*) yang memiliki jenis kata perempuan atau (*تَأْنِيثٌ*). Bentuk kata ini ada 3 (tiga) macam:

- Nama perempuan (*الْعَلَمِيَّةُ*) yang berakhiran *ta' marbutah* (ة), seperti nama *فَاطِمَةَ* atau *عَائِشَةَ* dan sebagainya. Contohnya:

مَرَرْتُ بِفَاطِمَةَ⁴²

Aku melewati Fatimah

Kata *فَاطِمَةَ* di-*khafadh*-kan oleh huruf *jar ba'* dengan tanda *khafadh* fathah.

- Nama laki (*الْعَلَمِيَّةُ*) yang berakhiran *ta' marbutah* (ة), seperti nama *طَلْحَةَ* atau *حَمْرَةَ* dan sebagainya. Contohnya:

مَرَرْتُ بِطَلْحَةَ⁴³

Aku melewati Thalbah

⁴¹ I'rabnya:

رَضِيَ اللهُ عَنْ عُمَرَ: فعل ماضى. الله: فاعل. عن حرف جر، عمر: مجرور بعن ، وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه لا ينصرف والمانع له من الصرف علتان فرعيتان من علل تسع وهما العلمية والعدل الجار والمجرور متعلق برَضِيَ

⁴² I'rabnya:

مَرَرْتُ بِفَاطِمَةَ: مررت: فعل وفاعل الباء حرف جر فاطمة مجرور بالباء ، وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه الاسم الذي لا ينصرف والمانع له من الصرف علتان فرعيتان من علل تسع ، وهما العلمية و التأنيث اللفظي والمعنوي . الجار والمجرور متعلق بممرت

⁴³ I'rabnya:

مَرَرْتُ طَلْحَةَ: مررت: فعل وفاعل الباء حرف جر طلحة مجرور بالباء، وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه الاسم الذي لا ينصرف والمانع له من الصرف

Kata *طَلَّحَة* dihukumi *khafadh* karena ada huruf *jar ba'* dengan tanda fathah di akhirnya.

- Nama perempuan (أَلْعَلَمِيَّةُ) secara makna (تَأْنِيثُ بِالْمَعْنَى), seperti nama زَيْنَبُ. Contohnya adalah sebagai berikut:

مَرَرْتُ بِزَيْنَبَ⁴⁴
Aku melewati Zainab

Kata زَيْنَبُ dihukumi *khafadh* karena ada huruf *jar ba'* dengan tanda harakat fathah di akhirnya sebagai ganti kasrah.

- 3) Nama orang asing yang disebut أَلْعُجْمَةُ-أَلْعَلَمِيَّةُ, seperti nama Nabi: إِدْرِيسُ, يَعْقُوبُ, إِبْرَاهِيمَ, إِسْحَاقَ, إِسْمَاعِيلَ, يُوسُفَ, dan sebagainya. Contohnya:

مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ⁴⁵
Aku melewati Ibrahim

Kata إِبْرَاهِيمَ dihukumi *khafadh* karena ada huruf *jar ba'* dengan tanda fathah di akhir kata.

- 4). Nama الْمَرْجِيُّ الْتَرْكِيْبُ (أَلْعَلَمِيَّةُ) yang tersusun dari dua kata الْمَرْجِيُّ الْتَرْكِيْبُ. Misalnya; حَضْرَمَوْتُ (nama tempat di Yaman) tersusun dari kata حَضْرَ dan مَوْتُ بِغَلْبِكَ (nama tempat di Syam) tersusun dari kata بعل (nama patung) dan بك (nama pemilik tempat), قَاضِيْحَانُ (Syaiikh Hasan bin Mansyur bin Mahmud al-

علتان فرعيتان من علل تسع ، وهما العلمية والتأنيث اللفظي . الجار والمجرور متعلق بممرت

44 I'rabnya:

مَرَرْتُ بِزَيْنَبُ ممرت: فعل وفاعل الباء حرف جر ، زينب مجرور بالباء وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه اسم لا ينصرف والمانع له من الصرف علتان فرعيتان من علل تسع، وهما العلمية والتأنيث المعنوي. الجار والمجرور متعلق بممرت

45 I'rabnya:

مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ : مَرَرْتُ فعل وفاعل . بإبراهيم : الباء حرف جر ، إبراهيم مجرور بالباء ، وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه الاسم الذي لا ينصرف والمانع له من الصرف علتان فرعيتان : العلة الأولى ترجع إلى اللفظ وهي العلمية و العلة الثانية ترجع إلى المعنى وهي العجمية . الجار والمجرور متعلق بممرت

Ujundiy), رَامَهُرْمُرُ (nama tempat), بُرُزْجَهْرُ (nama seorang ulama'), مَعْدِيكِرْبُ (nama sahabat) dan lainnya. Contoh:

سَفَرْتُ إِلَى حَضْرَمَوْتٍ⁴⁶

Aku pergi ke daerah Hadramaut

Kata حَضْرَمَوْتٍ dihukumi *khafadh* karena ada huruf *jar* إِلَى yang meng-khafadh-kannya dengan tanda khafadhnya harkat fathah pada akhir kata, sebagai pengganti harakata kasrah.

- 5). Nama (الْعَلَمِيَّةُ) yang berakhiran huruf *alif* dan *nun* (زِيَادَةُ الْأَلْفِ) (وَالنُّونِ), baik untuk nama tempat atau nama orang. Seperti: مَرْوَانُ, عُثْمَانُ, عَطْفَانُ, عَقَانُ, سَحْبَانُ سُفْيَانُ, عِمْرَانُ, فَخَطَانُ, عَدْنَانُ dan sebagainya. Contoh:

مَرَرْتُ بِعُثْمَانَ⁴⁷

Aku pergi ke daerah Hadramaut

Kata عُثْمَانَ adalah الْأَسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ yang dihukumi *khafadh* karena ada huruf *jar* بِ dengan tanda harakat fathah pada akhir kata.

- c. Kata yang dijadikan sebagai kata sifat (الْوَصْفِيَّةُ) ada 3 macam, yaitu:
- 1). Kata sifat (الْوَصْفِيَّةُ) yang diambil dari bentuk *fi'ilnya* baik *fi'il madhi*, *mudhari*, atau *amr*, seperti kata أَحْسَنُ yang mengikuti bentuk timbangan kata kerja أَفْعَلَ, yang merupakan bentuk *fi'il madhi* sulasi mazid. Contoh:

⁴⁶ I'rabnya:

سَفَرْتُ إِلَى حَضْرَمَوْتٍ. سفرت: فعل وفاعل. حَضْرَمَوْتٍ: مجرور بالباء وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه الاسم الذي لا ينصرف والمانعة له من الصرف علتان فرعيتان من علل تسع وهما: العلمية والتركيب المزجي.. الجار والمجرور متعلق سفرت

⁴⁷ I'rabnya:

مَرَرْتُ بِعُثْمَانَ: مَرَرْتُ: فعل وفاعل. بِعُثْمَانَ: الباء حرف جر عثمان مجرور بالباء وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه اسم لا ينصرف والمانع له من الصرف علتان فرعيتان من علل تسع وهما العلمیة وزيادة الألف والنون. الجار والمجرور متعلق سفرت

مَرَرْتُ بِأَفْضَلِ مِنْكُمْ⁴⁸

Aku melewati orang paling mulia dari kalian

Kata أَفْضَلٌ adalah لَا يَنْصَرِفُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ yang dihukumi *khafadh* ada huruf *jar* ب dengan tanda fathah.

- 2). Kata sifat (الْوَصْفِيَّةُ) yang dirubah dari kata lain أَلْعَدْلُ dan mengikuti bentuk kata فُعَلٌ untuk kata أُخْرٌ saja. Sementara kata sifat yang mengikuti bentuk kata فُعَالٌ atau مَفْعَلٌ, seperti: أَحَادٌ_مَوْحَدٌ (satu-satu), ثَنَاءٌ_مَثْنَى (dua-dua), ثَلَاثٌ_مَثَلَثٌ (tiga-tiga), رُبَاعٌ_مَرْبَعٌ (empat-empat), dan sebagainya. Contoh:

صُمْتُ فِي أَيَّامٍ أُخَرَ⁴⁹

Aku berpuasa dalam beberapa hari lainnya

Kata أُخَرَ adalah لَا يَنْصَرِفُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ yang dihukumi *khafadh* karena menjadi sifat dari kata أَيَّامٌ dengan tanda harakat fathah.

- 3). Kata sifat (الْوَصْفِيَّةُ) yang ditambahkan huruf alif dan nun (زِيَادَةُ الْأَلِفِ وَالنُّونِ) di akhir kata dan mengikuti bentuk kata فَعْلَانٌ⁵⁰ seperti: سَكْرَانٌ (mabuk), عَطْشَانٌ (haus), رَيَّانٌ (segar/

⁴⁸ I'rabnya:

مَرَرْتُ بِأَفْضَلِ مِنْكُمْ: مَرَرْتُ: فعل وفاعل. بأفضل: الباء حرف جر. أفضل مجرور بالباء وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة، لأنه الاسم الذي لا ينصرف، والمانع له من الصرف علتان فرعيتان من علل تسع، وهما: الوصف ووزن الفعل، ومنكم: جار ومجرور، والكاف ضمير مبني على الضم محله جر. الجار والمجرور متعلق بمررت

⁴⁹ I'rabnya:

صُمْتُ فِي أَيَّامٍ أُخَرَ: صُمْتُ: فعل وفاعل. فِي أَيَّامٍ أُخَرَ: في حرف جر. أَيَّامٌ: مجرور بفي وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره، أُخَرَ: صفة لأيام مجرور، وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه اسم لا ينصرف، والمانع له من الصرف علتان فرعيتان من علل تسع وهما الوصفية والعدل. الجار والمجرور متعلق بصمت

⁵⁰ Penjelasan ulama' tentang hal ini sebagai berikut:

كل اسم على وزن فَعْلَانٌ مؤنثه فَعْلَى فإنه لا ينصرف في معرفة ولا في نكرة، وكذلك مؤنثه نحو: "عَطْشَانٌ" و "رَيَّانٌ" و "عَضْبَانٌ". وما كان مؤنثه فَعْلَانَةٌ فإنه

tidak haus), شَبَعَانُ (kenyang), يَقْظَانُ (jaga), dan sebagainya.
Contoh:

مَرَرْتُ بِسُكْرَانَ⁵¹

Aku melewati orang yang mabuk

Kata سُكْرَانَ adalah لَا يَنْصَرِفُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ yang dihukumi *khafadh* karena ada huruf *jar* بَ dengan tanda harakat fathah di akhir kata.

D. Tanda Hukum Jazam

وَلِلْجَزْمِ عَلَامَتَانِ: السُّكُونُ وَالْحَذْفُ

Hukum jazam ada dua tanda, yaitu sukun (baris mati) dan hadzaf (membuang huruf)

Hukum *jazam* mempunyai dua tanda, yaitu *Sukun* dan *Hadzaf*. Masing-masing tanda ini digunakan sesuai pada tempatnya.

1. Tempat السُّكُونُ Sebagai Tanda Hukum Jazam

فَأَمَّا السُّكُونُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي الْفِعْلِ الْمَضَارِعِ
الصَّحِيحِ الْآخِرِ

لا ينصرف في المعرفة، وينصرف في النكرة، نحو قولك ”رجلٌ سَيْفَانٌ“ و ”مرأة سَيْفَانَةٌ“ ، وهو الطويل المَشْوِق، و ”رجلٌ مَوْتَانُ الْفَوَادِ“ ، وكذلك ”مَرْجَانٌ“ و ”طَهُمَانٌ“ .

⁵¹ I'rabnya:

مررت بسكران : فعل وفاعل . سكران : الباء حرف جر ، سكران مجرور بالباء وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه الاسم الذي لا ينصرف، والمانع له من الصرف علتان فرعيتان من علل تسع وهما الوصفية وزيادة الألف والنون . الجار والمجرور متعلق بممرت

Adapun sukun menjadi tanda jazam pada *fi'il mudhari'* yang *shahih* akhirnya (huruf akhirnya bukan illat).

Sukun digunakan sebagai tanda hukum *jazam* pada *fi'il mudhari'* yang *shahih*, yaitu kata yang tidak diakhiri dengan salah satu huruf *illat* berikut: *wawu* (و), *alif bengkok* (ى), dan *ya'* (ي). Contoh:

لَمْ يَشْرَبْ بَكْرٌ خَمْرًا⁵²

Bakar tidak pernah minum minuman keras

لَمْ يَضْرِبْ الْأَبُ أَوْلَادَهُ

Ayah tidak pernah memukul anak-anaknya

لَمْ يَسْمَعْ ظَافِرٌ صَوْتَ الْأَسَدِ

Zafir tidak pernah mendengar suara singa

Kata *يَضْرِبُ*, *يَشْرَبُ*, dan *يَسْمَعُ* adalah *fi'il mudhari'* yang dihukumi *jazam* atau *majzum* oleh huruf *لَمْ* dengan tanda sukun yang nampak.

2. Tempat الْحَذْفُ Sebagai Tanda Hukum Jazam

وَأَمَّا الْحَذْفُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الْمُعْتَلِّ
الْآخِرِ، وَفِي الْأَفْعَالِ الْخَمْسَةِ الَّتِي رَفَعَهَا بِثَبَاتِ التَّوْنِ

Hadzaf (membuang huruf) berlaku sebagai tanda hukum *jazam* pada 2 (dua tempat): 1). *Fi'il Mudhari'* yang berakhir dengan huruf *illat*. 2). *Fi'il mudhari'* yang dikelompok pada *الأفعال الخمسة* yang tanda *rafa'*-nya tetap *nun*.

Hadzaf (membuang) sebagai tanda *jazam* pada *fi'il mudhari'* ada dua macam:

⁵² I'rabnya:

يَشْرَبُ بَكْرٌ خَمْرًا: لم حرف نفي وقلب وجزم يشرب فعل مضارع مجزوم بلم وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره. بكر: فاعل مرفوع. خمرًا: مفعول به

- a. Membuang huruf *illat* atau *حَذْفُ حَرْفِ الْعِلَّةِ* yang berlaku pada *fi'il mudhari'* yang berakhir dengan: 1). *Wawu* (و), seperti kata: *يَدْعُو*, (berdoa), *يَرْجُو* (mengharap), *يَسْكُو* (mengadu), *يَمْحُو* (menghapus), *يَرْمُو* (melempar/menuduh), *يَتْلُو* (membaca), dan lainnya. 2). *Alif bengkok* (ي), seperti kata: *يَخْشَى* (takut), *يَبْقَى* (tinggal), *يَنْسَى* (lupa), *يَحْيَى* (hidup), *يُخْفَى* (tersembunyi), dan lainnya. 3). *Ya'* (ي), seperti kata: *يَرْمِي* (melempar), *يَدْرِي* (mengetahui), *يَمْشِي* (berjalan), *يَجْرِي* (berlari), dan lainnya. *Fi'il mudhari'* seperti ini bila dimasuki *amil jazam* seperti *لَمْ*, maka huruf *illat*nya dibuang, seperti dalam tabel berikut:⁵⁵

1	2	3	Keterangan
يَدْعُو صَالِحٌ Soleh memanggil	menjadi	لَمْ يَدْعُ صَالِحٌ ⁵⁵ Soleh tidak pernah memanggil	Huruf wawu' dibuang
يَنْسَى بَكَرٌ Bakar lupa	menjadi	لَمْ يَنْسَ بَكَرٌ Bakar tidak pernah lupa	Huruf alif dibuang
يَرْمِي الْوَلَدُ Anak itu melempar	menjadi	لَمْ يَرْمِ الْوَلَدُ Anak itu tidak pernah melempar	Huruf ya' dibuang

- b. Pembuangan huruf nun (*حَذْفُ النُّونِ*) yang digunakan pada *الأفعال الخمسة* yaitu pada *fi'il mudhari'* yang akhirnya bersambung dengan: 1) *wawu-nun* (و-ن) yang menunjukkan makna *mereka* atau makna *kalian* seperti: *يَعْمَلُونَ* (mereka bekerja), *يَدْخُلُونَ* (mereka masuk), *تَنْصُرُونَ* (kalian menolong), *تَجْعَلُونَ* (kalian membuat), *تَضْحَكُونَ* (kalian tertawa). 2) *alif-*

⁵⁵ I'rabnya:

لَمْ يَدْعُ صَالِحٌ: حرف نفي وجزم وقلب. يدع فعل مضارع مجزوم وعلامة جزمه حذف حرف العلة وهي الواو الضمة قبلها دليل عليها نيابة عن السكون لأنه من الأفعال المعتلة. صالح: فاعل مرفوع

nun (ن-), yang menunjukkan makna *mereka berdua* atau *kamu berdua* seperti: يَنْظُرَانِ (mereka berdua melihat), تَرْجِعَانِ (kamu berdua kembali), تُصَلِّيَانِ (kamu berdua shalat), تَسْكُنَانِ (kamu berdua diam). 3). *ya'-nun* (ي-ن), seperti kata: تَأْمُرِينَ (kamu menyuruh), تَسْجُدِينَ (kamu bersujud) dan sebagainya.

Fi'il seperti di atas ketika dimasuki oleh *amil jazam* لَمْ, maka huruf *nun*-nya dibuang sebagai tanda *jazam*, seperti pada tabel berikut kolom ketiga:

1	2	3	Keterangan Huruf <i>nun</i> yang disebut ثبوت النون sebagai tanda hukum <i>rafa'</i> pada kolom 1 dibuang karena menjadi tanda hukum <i>jazm</i> yang disebut حذف النون pada kolom 3 (tiga).
هُمْ يَعْمَلُونَ	Menjadi	هُمْ لَمْ يَعْمَلُوا ⁵⁴	
أَنْتُمْ تَسْمَعُونَ	Menjadi	أَنْتُمْ لَمْ تَسْمَعُوا	
هُمَا يَدْرِسَانِ	Menjadi	هُمَا لَمْ يَدْرِسَا	
أَنْتُمَا تَدْرِسَانِ	Menjadi	أَنْتُمَا لَمْ تَدْرِسَا	
أَنْتِ تَفْعَلِينَ	Menjadi	أَنْتِ لَمْ تَفْعَلِي	



54

l'rabnya:

هُم: ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع مبتدأ لم: حرف نفي و جزم وقلب يَعْملُوا: فعل مضارع مجزوم بلم وعلامة جزمه حذف النون نيابة عن السكون لأنه من الأسماء الخمسة الواو ضمير بارز متصل مبني على السكون في محا ، فاعا الحملة مـ الفاعا ه الفاعا فـ محا ، فاعه مستأ.

فَصْلُ الْمُعْرَبَاتِ

AL-MU'RABÂT

[KATA-KATA YANG MENGALAMI PERUBAHAN]

Bab ini adalah ringkasan dari penjelasan mengenai tanda-tanda hukum yang empat. Di sini tanda-tanda dari keempat hukum tersebut dapat disederhanakan lagi menjadi dua bagian yaitu: 1). kata yang *mu'rab* atau diubah dengan hahrakat (*al-Mu'rabat bi al-harakah*) dan 2). Kata yang *mu'rab* atau diubah dengan huruf (*al-Mu'rabat bi al-huruf*).

المُعْرَبَاتُ قِسْمَانِ : قِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ ، وَقِسْمٌ يُعْرَبُ
بِالْحُرُوفِ

Kata yang mu'rab ada dua macam, yaitu: kata yang mu'rab dengan harakat dan kata yang mu'rab dengan huruf.

A. Perubahan Kata Dengan Tanda Harakat

فَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةٌ أَنْوَاعُ الْأَسْمِ الْمَفْرُودِ، وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ، وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ، وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

Kata yang mu'rab dengan harakat ada 4 (empat): isim mufrad, jama' taksir, jama' muannats tsalim, fi'il mudahri' yang di akhir katanya tidak bersambung dengan sesuatu. Semua jenis isim yang empat itu diberi tanda hukum rafa' dengan dhummah, hukum nashab dengan fathah, hukum khafadh dengan kasrah, dan (untuk) fi'il mudhari' diberi tanda hukum jazam dengan sukun.

Kalimat yang menerima perubahan akhir kata dengan tanda huruf ada 4 (empat) kalimat: isim mufrad, jama' taksir, jama' mu'annats tsalim, dan fi'il mudhari, baik pada waktu hukum rafa', nashab, khafadh, dan jazm. Contoh-contohnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis Kalimat	Tanda Rafa'	Tanda Nashab	Tanda Khafad	Tanda Jazm
الاسم المفرد	الضمة	الفتحة	الكسرة	-
Contoh:	جَاءَ مُحَمَّدٌ	رَأَيْتُ مُحَمَّدًا	مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ	-
جَمْعِ التَّكْسِيرِ	الضمة	الفتحة	الكسرة	-
Contoh:	جَاءَ الطُّلَابُ	رَأَيْتُ الطُّلَابَ	مَرَرْتُ بِالطُّلَابِ	-
جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ	الضمة	-	الكسرة	-
Contoh:	جَاءَتْ الْمُؤَنَّثَاتُ	-	مَرَرْتُ بِالْمُؤَنَّثَاتِ	-

السكون	-	الفتحة	الضمة	الفِعْلُ الْمَضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ
لَمْ يَضْرِبْ	-	لَنْ يَضْرِبَ	يَضْرِبُ	Contoh:

Ada beberapa jenis kalimat yang dikecualikan dari ketentuan di atas, sesuai dengan ungkapan berikut:

وَوَخَّرَجَ عَنْ ذَلِكَ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءٌ: جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ يُنْصَبُ
بِالْكَسْرِ، وَالْإِسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ يُخَفَّضُ بِالْفَتْحَةِ،
وَالْفِعْلُ الْمَضَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرُ يُجْزَمُ بِحَذْفِ آخِرِهِ

Ada tiga jenis kata yang dikecualikan, yaitu: jama' mu'annats tsalim yang nashab dengan tanda kasrah, isim yang tidak bertanwin yang khafadh dengan tanda kasrah, dan fi'il mudhari' yang diakhiri dengan huruf illat yang jazm dengan membuang huruf illatnya.

Contoh kalimat dari pengecualian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis Kalimat	Tanda Rafa'	Tanda Nashab	Tanda Khafadh	Tanda Jazam
Jama' mu'annats salim	Dhummah	Katsrah	Katsrah	-
Contoh	جَاءَ الْمُؤَمِّنَاتُ	رَأَيْتُ الْمُؤَمِّنَاتِ	مَرَرْتُ بِالْمُؤَمِّنَاتِ	-
Ismulladzi la yansharif	Dhummah	Fathah	Fathah	-
Contoh	جَاءَ أَحْمَدُ	رَأَيْتُ أَحْمَدَ	مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ	-

Fi'il mudhari' mu'tall akhir	Dhummah	Fathah	-	Membuang huruf akhir
Contoh	يُرْمِي	لَنْ يُرْمِيَ	-	ارْمِ

B. Perubahan Kata Dengan Tanda Huruf

وَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعَةٌ أَنْوَاعٌ: الشَّيْبَةُ، وَجَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ، وَالْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ، وَالْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ، وَهِيَ: يَفْعَلَانِ، وَتَفْعَلَانِ، وَيَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلِينَ

Kata yang diubah dengan tanda huruf ada empat macam: isim tatsniyah, jama' mudzakkar salim, al-Asma' al-Khamsah, dan al-Af'al al-Khamsah, seperti: يَفْعَلَانِ، وَتَفْعَلَانِ، وَيَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلِينَ.

فَأَمَّا الشَّيْبَةُ فُتَرْفَعُ بِالْأَلِفِ، وَتُنْصَبُ وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ

Adapun isim tatsniyah marfu' dengan tanda huruf alif, manshub dan makhfudh dengan tanda huruf ya',

وَأَمَّا جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ فَيُرْفَعُ بِالْوَاوِ، وَيُنْصَبُ وَيُخَفَّضُ بِالْيَاءِ

Adapun jama' mudzakkar salim marfu' dengan tanda huruf wawu, manshub dan makhfudh dengan tanda huruf ya'.

وَأَمَّا الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ فُتَرْفَعُ بِالْوَاوِ، وَتُنْصَبُ بِالْأَلِفِ، وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ

Adapun *al-asma' al-khamsah marfu'* dengan tanda huruf wawu, manshub dengan tanda huruf alif', dan makhfudh dengan tanda huruf ya'.

وَأَمَّا الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ فَتُرْفَعُ بِالنُّونِ وَتُنْصَبُ وَتُجْزَمُ بِحَذْفِهَا

Adapun *al-af'al al-khamsah marfu'* dengan tanda huruf nun, manshub dan majzum dengan membuang huruf nun.

Ada beberapa jenis kata yang dihukumi *rafa'*, *nashab*, *khafad*, dan *jazam* dengan huruf. Contoh-contohnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Jenis Kalimat	Tanda Rafa'	Tanda Nashab	Tanda Khafad	Tanda Jazam
السَّنِيَّةُ	الالف (huruf alif)	الياء (huruf ya')	الياء (huruf ya')	-
Contoh:	جَاءَتْ الْمُؤْمِنَاتُ	رَأَيْتُ الْمُؤْمِنِينَ	مَرَرْتُ بِالْمُؤْمِنِينَ	-
جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ	الضمة (dhummah)	الفتحة (fathah)	الفتحة (fathah)	-
Contoh:	جَاءَتْ الْمُؤْمِنُونَ	رَأَيْتُ الْمُؤْمِنِينَ	مَرَرْتُ بِالْمُؤْمِنِينَ	-
الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	الواو (huruf wawu)	الألف (huruf alif)	الياء (huruf ya')	-
Contoh:	جَاءَ أَبُوكَ جَاءَ أَخُوكَ جَاءَ حَمُوكَ جَاءَ فُوكَ جَاءَ ذُو مَالٍ	رَأَيْتُ أَبَاكَ رَأَيْتُ أَخَاكَ رَأَيْتُ حَمَاكَ رَأَيْتُ فَسَاكَ رَأَيْتُ ذَا مَالٍ	مَرَرْتُ بِأَبِيكَ مَرَرْتُ بِأَخِيكَ مَرَرْتُ بِحَمِيكَ مَرَرْتُ بِفِيكَ مَرَرْتُ بِذِي مَالٍ	-
الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	ثُبُوتُ النُّونِ (tetap nun)	حَذْفُ النُّونِ (buang nun)	-	حَذْفُ النُّونِ (buang nun)

Contoh:	يَفْعَلَانِ تَفْعَلَانِ يَفْعَلُونَ تَفْعَلُونَ تَفْعَلِينَ	لَنْ يَفْعَلَا لَنْ تَفْعَلَا لَنْ يَفْعَلُوا لَنْ تَفْعَلُوا لَنْ تَفْعَلِي	-	لَمْ يَفْعَلَا لَمْ تَفْعَلَا لَمْ يَفْعَلُوا لَمْ تَفْعَلُوا لَمْ تَفْعَلِي.
---------	---	--	---	---



بَابُ الْأَفْعَالِ

AL-AF'AL [KATA KERJA]

Bila seseorang ingin menyatakan suatu pekerjaan yang sudah, sedang atau akan dikerjakan, maka kata yang digunakan adalah kata kerja yang dalam istilah Arab disebut dengan *fi'il* (فِعْلٌ).

A. Pembagian Fi'il

الْأَفْعَالُ ثَلَاثَةٌ: مَاضٍ وَمُضَارِعٌ وَأَمْرٌ نَحْوَ ضَرَبَ
وَيَضْرِبُ وَاضْرِبْ

Bentuk kata kerja ada tiga macam, yaitu: *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* dan *fi'il amr*, contoh: ضَرَبَ (*fi'il madhi*), يَضْرِبُ (*fi'il mudhari'*), dan اِضْرِبْ (*fi'il amr*).

Fi'il atau kata kerja terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. **Fi'il Madhi** (فعل ماضٍ)

Fi'il madhi adalah kata kerja yang menunjukkan pada pekerjaan yang telah lalu dan selesai (dikerjakan). Contoh kalimat seperti:

ضَرَبَ بَكْرٌ طَبْلًا

Bakar sudah memukul gendang

عَلَّمَنِي أَبِي النَّحْوَ

Bapakku telah mengajarku ilmu Nahwu

2. **Fi'il Mudhari'** (فعل مضارع)

Fi'il mudhari' adalah kata yang menunjukkan pada pekerjaan yang sedang atau akan datang. Contoh kalimat seperti:

يَضْرِبُ زَيْدٌ

Zaid akan memukul

يَدْعُو مُحَمَّدٌ

Muhammad sedang berdoa

Catatan: Untuk mengetahui kata-kata yang menjadi fi'il madhi dan fi'il mudhari' dapat dilihat di kamus bahasa Arab

3. **Fi'il Amr** (فعل أمر)

Fi'il Amr adalah kata yang menunjukkan arti perintah pada waktu yang akan datang atau disebut kata kerja perintah. Contoh kalimat yang bergaris bawah berikut.

يَا عَلِيُّ، اسْمَعْ قَوْلَ الْمُدْرِّسِ

Hai Ali, dengarkanlah perkataan guru!

يَا عَائِشَةُ، أَدْخِلِي الْفَصْلَ

Hai Aisyah, masuklah ke kelas!

انظُرُوا هَذَا، يَا فَرْتَمًا وَ نَوْفَلَ وَ ظَافِرَ

Hai Pratama, Naufal dan Zhafir! Lihat ini

اذهبا إلى مكاتكما

Pergilah ke posisi kalian berdua

Catatan: Pembentukan fi'il amar dibentuk dari bentuk fi'il mudhari' yang dirubah dengan sedikit perubahan, bila fi'il mudhari' sulasi mujarrad,⁵⁵ seperti berikut:

a). Bila fi'il mudhari' ain fi'il-nya berharakat fathah, maka awal fi'il amar berharakat kasrah atau fathah, seperti kata: "يَضْرِبُ" fi'il amar-nya "اَضْرِبْ" dan "يَفْتَحُ" fi'il amar-nya "اَفْتَحْ". Demikian seterusnya.

b). Bila fi'il mudhari' ain fi'il-nya berharakat dhummah, maka awal fi'il amar berharakat dhummah, seperti kata: "يَكْتُبُ" fi'il amar-nya adalah "اُكْتُبْ". Demikian seterusnya.

B. Hukum Fi'il

1. Hukum *Fi'il Madhi*

فَالْمَاضِي مَفْتُوحٌ الْآخِرِ أَبَدًا

Fi'il Madhi selalu berharakat fathah pada akhir katanya"

Hukum fi'il madhi ada tiga macam, yaitu:

a. **Mabni 'ala al-fathah**, yaitu tetap berharakat fathah di akhir kata, seperti huruf بَ pada kata ضَرَبَ. Hukum seperti ini terjadi ketika:

1). F'il madhi menunjukkan pada seorang laki atau perempuan sebagai pelakunya. Untuk perempuan ditambah *ta' ta'nits* (تْ) pada akhirnya. Contoh:

Fi'il Madhi	Pelaku	Terjemah
قَامَ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ قَامَ	Laki-laki	Muhammad telah berdiri

⁵⁵ Fi'il mudhari' yang lebih dari tiga huruf yang disebut ruba'i dijelaskan dalam ilmu sharaf (lihat kitab matan al-Bina')

قَامَتْ خَدِيجَةٌ خَدِيجَةٌ قَامَتْ	Perempuan	Khadijah telah berdiri
--	-----------	------------------------

- 2). Fi'il madhi menunjukkan makna dua orang pelaku yang ditambahkan huruf alif *dhamir tatsniyah* di akhirnya, seperti:

Kata قَامَتْ, قَامَا, ضَرَبَا, dan فَتَحْنَا adalah *fi'il madhi* yang dihukumi *mabni ala fathah* dan huruf alif yang di akhir kata adalah *dhamir* yang menunjukkan makna dua pelaku.

- b. **Mabni 'ala adh-dhummah**, yaitu tetap berharakat dhummah dikarenakan bersambung dengan ضَمِيرٌ جَمْعٌ (kata ganti orang ketiga laki-laki) yaitu أُو. ⁵⁶

Perhatikan contoh berikut ini:

الرَّجَالُ ضَرَبُوا

Para lelaki itu memukul

الطُّالِبُونَ جَلَسُوا تَحْتَ الشَّجَرَةِ

Para siswa duduk di bawah pohon

Kata ضَرَبُوا, dan جَلَسُوا adalah *fi'il madhi* yang diberi hukum *mabni 'ala dhummah* dan huruf wawu yang di akhir kata adalah *dhamir* yang menunjukkan beberapa pelaku.

- c. **Mabni 'ala as-sukun**, tetap berharakat sukun karena bersambung dengan *dhamir rafa' mutaharrik*. Contohnya sebagai berikut:

Fi'il Madhi	Dhamir Rafa' Mutaharrik	Perubahan	Tarjamah
ضَرَبَ	تُ : Saya	ضَرَبْتُ ⁵⁶	Saya memukul
نَصَرَ	نَا : Kami/kita	نَصَرْنَا	Kami menolong

⁵⁶ I'rabnya:

ضرب: فعل ماضٍ مبني على فتحة مقدرة على آخره منع من ظهورها اشتغال في محل كراهة توالي أربع متحركات فيما هو كالكلمة الواحدة. التاء: ضمير بارز متصل مبني على الضم في محل رفع فاعل.

فَتَحَ	Kamu lk: تَ	فَتَحْتَ	Kamu membuka
نَظَرَ	Kamu pr: تِ	نَظَرْتَ	Kamu melihat
عَلِمَ	Kamu berdua: تُمَا	عَلِمْتُمَا	Kalian mengetahui
فَرِحَ	Kalian lk: تُمْ	فَرِحْتُمْ	Kalian gembira
دَرَسَ	Kalian pr: تُنَّ	دَرَسْتُنَّ	Kalian belajar

Contoh dalam kalimat adalah:

ضَرَبْتُ الْكَلْبَ الَّذِي أَكَلَ الدِّيكَ

Aku telah memukul anjing yang makan ayam jago

دَرَسْتُ الدُّرُوسَ صَبَاحًا

Kalian telah mempelajari pelajaran pada waktu pagi

Kata ضَرَبْتُ berasal dari kata ضَرَبَ + تٌ yang digabungkan menjadi satu, huruf ba' awal berharakat fathah berubah menjadi harkat sukun karena bersambung dengan *dhamir rafa'* mutaharrik. demikian seterusnya.

2. Hukum *fi'il Amr*

وَالْأَمْرُ مَجْزُومٌ أَبَدًا

*Hukum *fi'ill amr* adalah selalu berharakat sukun"*

Hukum *fi'il amr* ada dua bentuk:

a. Berharakat sukun pada akhir kata ketika:

- 1). Pelaku yang diperintah adalah satu orang laki-laki (أَنْتَ), seperti kata yang bergaris bawah pada contoh berikut:

اضْرِبْ عَدُوَّكَ شَدِيدًا!

Pukullah musuhmu dengan keras!

⁵⁷ I'rabnya:

اضْرِبْ: فعل أمر مجزوم وفاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديره أنت. عَدُوَّكَ: مفعول به منصوب عدو مضاف الكاف ضمير بارز متصل مبني

يَا عَبْدَ الْحَقِّ افْتَحِ الْبَابَ!

Hai Abdul Haqq, bukalah pintu itu

- 2). Pelaku yang diperintah adalah beberapa orang perempuan dengan tanda huruf *nun niswah* (نُونُ النِّسْوَةِ) di akhir katanya yang berfungsi sebagai subyek. Contohnya:

يَا مُعَلِّمَاتُ انظُرْنَ!

Hai para guru (perempuan), lihatlah

اِضْرِبْنَ عَدُوَّكُمْ!

Pukullah musuh kalian!

اجْلِسْنَ جَانِبَ أَوْلَادِكُنَّ!

Duduklah di samping anak-anakmu!

- b. **Membuang huruf nun** (حَذْفُ النُّونِ) sebagai tanda *jazm* bila *fi'il amr* menunjukkan pada:

- 1). Dua orang yang disuruh (kalian berdua = انتما), baik laki-laki maupun perempuan, seperti:

- a. Contoh untuk laki:

انظُرَا هَذَا يَا مُحَمَّدُ وَعَلِي! ⁵⁸

Hai Mahmud dan Ali, lihatlah ini!

اجْلِسَا فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ!

Duduklah pada barisan pertama

يَا أَنِي وَ فَطْمَى، افْتَحَا الْبَابَ!

Hai Ani dan Fathma, bukalah pintu!

اذْهَبَا إِلَى مَكَانٍ بَعِيدٍ!

على الفتح في محل نصب مفعول به. شَدِيدًا: صفة لمصدر محذوف بقديره ضربه شديدا

⁵⁸ I'rabnya:

انظُرَا: فعل أمر مجزوم وعلامة جزمه حذف النون الألف ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل. هذا اسم إشارة مبني على السكون في محل نصب مفعول به. يا: حرف النداء محمود: منادى مبني على الضم في محل نصب. وَعَلِي: الواو حرف عطف. علي معطوف على محمود

Pergilah ke tempat yang jauh!

Kata تَنْطَرَانِ diambil dari bentuk *fi'il mudhari'*nya, ketika diubah ke dalam bentuk *fi'il amr*, maka huruf nunnya dibuang. Demikian seterusnya. Sedangkan huruf alif di akhirnya adalah *dhamir* yang menggambarkan sebagai fa'ilnya (kalian berdua = أَنْتُمَا)

- 2). Tiga orang laki-laki (kalian banyak orang) yang disuruh, seperti:

اسْمَعُوا مَا قَالَهُ الْمَدْرَسُ!

Dengarkanlah apa kata bapak guru!

أَدْخُلُوا فَارْحَبِينَ الْفَصْلَ!⁵⁹

Masuklah ke dalam kelas dengan senang!

Kata اسْمَعُوا diambil dari bentuk *fi'il mudhari'*nya يَسْمَعُونَ ketika diubah ke dalam bentuk *fi'il amr*, maka huruf nunnya dibuang sehingga menjadi اسْمَعُوا. Huruf wawu dan alif di akhirnya adalah *dhamir* yang menggambarkan subyeknya (kalian = أَنْتُمْ). Demikian selanjutnya.

- 3). Satu orang perempuan yang disuruh (kamu), seperti:

اسْمَعِي مَا قَالَهُ أَبُوكَ!

Dengarlah (Fatimah) apa kata bapakmu!

أَدْخُلِي الْفَصْلَ!

Masuklah (kamu Rahma) ke kelas!

اُكْتُبِي هَذِهِ الْآيَةَ!

Tulislah (oleh kamu) ayat ini!

Kata اسْمَعِي diambil dari bentuk *fi'il mudhari'*nya تَسْمَعِينَ, ketika diubah ke dalam bentuk *fi'il amr*, maka huruf nunnya dibuang sehingga menjadi اسْمَعِي. Huruf *ya'* di

⁵⁹ I'rabnya:

أَدْخُلُوا: فعل أمر مجزوم وعلامة جزمه حذف النون. الواو: ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل. فَارْحَبِينَ: حال من الفاعل منصوب وعلامة نصبه الياء. الفصل: مفعول به وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

akhirnya adalah *dhamir* yang menunjukkan pelaku (kamu). Demikian selanjutnya.

- b. **Membuang *huruf illat*** (و-ا-ي) yang menjadi akhir *fi'il mudhari'*, seperti kata-kata yang bergaris bawah pada contoh berikut:

أُدْعُ صَدِيقَكَ⁶⁰ (يَدْعُو)

Panggillah temanmu!

ارْمِ الحِصَاةَ إِلَى الجِدَارِ (يَرْمِي)

Lemparkan kerikil itu ke tembok!

اخْشِ اللهَ كَخَشِيَةِ العُلَمَاءِ (يَخْشَى)

Takutlah kepada Allah seperti takutnya ulama'

Catatan Penting: Jika bentuk *fi'il amr* tersebut di atas bersambung dengan huruf *nun at-taukid ats-tsaqilah* (bertasydid) atau *al-khafifah* (tanpa tasydid), yang berfungsi untuk memperkuat perintah, maka *fi'il amar* mengalami perubahan sebagai berikut:

Asal	Perubahan	Perintah	Artinya
أَنْظُرْ	أَنْظُرَنَّ / أَنْظُرْنَ	utk 1 lk	Lihat sungguh-sungguh!
اسْمَعْنِي	اسْمَعَنَّ / اسْمَعْنَ	utk 1 pr	Dengar sungguh-sungguh!
اجْلِسْ	اجْلِسَنَّ	utk 2 lk	Duduk sungguh-sungguh!
اِفْتَحْ	اِفْتَحَنَّ	utk 2 pr	Buka sungguh-sungguh!
اُكْتُبُوا	اُكْتُبُونَّ / اُكْتُبْنَ	utk 3 pr	Tulis sungguh-sungguh!
اقْرَأْ	اقْرَأَنَّ	utk 3 pr	Baca sungguh-sungguh!

⁶⁰ I'rabnya:

أُدْعُ: فعل أمر مجزوم وعلامة جزمه حذف حرف العلة وهي الواو الضمة قبلها دليل عليها نيابة عن السكون لأنه من الأفعال المعتلة. و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديره أنت. صَدِيقَكَ: مفعول به. صَدِيقٌ: مضاف, الكاف ضمير بارز متصل مبني على الفتح في محل جر مضاف إليه

3. Bentuk *Fi'il Mudhari'*

وَالْمُضَارِعُ مَا كَانَ فِي أَوَّلِهِ إِحْدَى الزَّوَائِدِ الْأَرْبَعِ الَّتِي
يَجْمَعُهَا قَوْلُكَ أَنْتُ

Fi'il Mudhari' adalah kata yang di awalnya ditambah dengan salah satu huruf yang terhimpun dalam kalimat أَنْتُ

Bentuk *fi'il mudhari'* dibuat dengan cara menempatkan salah satu huruf *mudhara'ah* (أ _ ن _ ي _ ت) di awal kata *fi'il madhinya* yang menunjukkan pelaku pekerjaan. Huruf alif (أ) = saya (أنا), huruf nun (ن) = Kami /Kita (نَحْنُ), huruf ta' (ت) bermakan: a) Kamu laki-laki (أَنْتَ) b). Dia perempuan (هِيَ) dan lainnya yang dapat dilihat pada al-Af'al al-Khamsah (lihat bab tanda rafa') dan huruf ya = Dia (laki-laki) هُوَ dan lainnya yang dilihat pada al-Af'al al-Khamsah juga. Contoh kalimat:

أَكْتُبُ الرِّسَالَةَ الْآنَ Saya sedang menulis surat sekarang

نَكْتُبُ الرِّسَالَةَ الْآنَ Kami/Kita sedang menulis surat sekarang

تَكْتُبُ الرِّسَالَةَ الْآنَ Kamu (lk.) akan menulis surat sekarang

يَكْتُبُ الرِّسَالَةَ الْآنَ Dia (lk.) akan menulis surat sekarang

4. Hukum *Fi'il Mudhari'*

وَهُوَ مَرْفُوعٌ أَبَدًا حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ أَوْ جَازِمٌ

Hukum Fi'il mudhari' selalu *marfu'* (*dhummah*), kecuali ada *amil nashab* atau *jazam*

Hukum dasar *fi'il mudhari'* adalah *marfu'* (berharakat *dhummah*). Hukum ini ada dua macam:

1. *Marfu'* dengan tanda dhummah, baik dalam bentuk yang nampak (ظَاهِرَةٌ) atau tidak nampak (مُقَدَّرَةٌ).⁶¹ Ketentuan ini terjadi apabila *fi'il mudhari'* menunjukkan: a) pelaku saya = اَنَا, b). pelaku Kami/Kita = نَحْنُ c) pelaku kamu (laki-laki) = أَنْتَ, dan d). pelaku Dia (perempuan) = هِيَ, seperti beberapa contoh berikut:

أَكْتُبُ الرِّسَالَةَ

Saya akan menulis surat

أَفْضِي حَاجَتِي

Saya tunaikan hajatku

نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

Kami percaya kepada Allah dan Rasul-Nya

2. *Marfu'* dengan tanda tetap ada nun atau التَّوْنُ dalam *al-af'al al-khamsah*, yaitu *fi'il mudhari'* yang bersambung dengan ان-ين-ون di akhir kata, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Contoh	Artinya	Keterangan
تَكْتُبَانِ	Kalian (<u>Ali dan Agus</u>) sedang menulis	Huruf nun yang ada pada akhir kata adalah tanda hukum rafa' yang disebut نُؤْمِنُ التَّوْنُ Sementara dhamir ا, ي, و menjadi sebagai dhamir yang menjadi فاعل
تَكْتُبَانِ	Kamu (<u>Ani dan Ana</u>) akan menulis	
تَكْتُبَانِ	Mereka (<u>Aisyah dan Rahma</u>) menulis	
يَكْتُبَانِ	Mereka (<u>Ali dan Hamid</u>) menulis	
تَكْتُبِينَ	Kamu (<u>Aiswah</u>) sedang menulis	
تَكْتُبُونَ	Kalian (<u>Ali, Adi, dan Ami</u>) menulis	
يَكْتُبُونَ	Mereka (<u>Roma, Ridho, dan Ali</u>) menulis	

⁶¹ Lihat kembali tentang i'rab pada bab al-I'rab dalam hal hukum rafa'

Catatan penting

1. Bila *fi'il mudhari'* bersambung dengan نُونُ النُّسوةُ yaitu huruf nun yang menunjukkan makna "jenis banyak perempuan" sebagai pelakunya, maka dihukumi عَلَى السُّكُونِ (tetap berharakat sukun), seperti berikut:

يَكْتُبْنَ الرِّسَالَةَ⁶²

Mereka (Ani, Ela dan Ria) sedang menulis surat

الطَّالِبَاتُ يَدْرُسْنَ

Siswi-siswi itu sedang belajar

2. Bila *fi'il mudhari'* bersambung dengan huruf التَّوَكِيدِ نُونُ التَّوَكِيدِ atau نُونُ التَّوَكِيدِ الحَفِيظَةُ, yaitu huruf nun tambahan yang berfungsi untuk memperkuat pernyataan, maka dihukumi *mabni 'ala al-fathah*, seperti yang terlihat contoh perubahan dalam tabel berikut dengan syarat tertentu.⁶³

⁶² I'rabnya adalah sebagai berikut:

يَكْتُبْنَ: فعل مضارع مبني على السكون لتصاله بنون النسوة. نون النسوة ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل الرِّسَالَةَ: مفعول به

⁶³ Syarat-syarat yang dimaksud adalah:

1. *Fi'il Mudhari'* sebagai jawaban atas "قَسَمَ" (sumpah) dengan syarat: *Fi'il Mudhari'* menunjukkan pada "perbuatan akan datang"
2. *Fi'il Mudhari'* bermakna positif atau dengan kata lain tidak ada huruf nafi yang mendahuluinya, baik terbaca atau tidak.
Contoh kalimat: وَ اللهُ أَكْتُبَنَّ الرِّسَالَةَ (Demi Allah, sungguh aku akan menulis surat) dan tidak boleh diungkapkan: وَ اللهُ لَا أَكْتُبَنَّ الرِّسَالَةَ.
3. *Fi'il mudhari'* terletak setelah "أداة من أداوات الطلب" (kata yang menunjukkan tuntutan) seperti huruf ل الأمر- لَامُ الأَمْرِ (huruf lam perintah) لا النهي- لَامُ النَّهْيِ (huruf lam larangan), seperti ungkapan berikut: "لَا تَقْعُدَنَّ عَلَى الْقَبْرِ" (Sungguh, janganlah kamu duduk di atas kuburan!)
4. *Fi'il mudhari'* berada setelah huruf berikut: a). Huruf اسْتِفْهَام (kata tanya), seperti huruf "هَلْ" dan sebagainya. Contoh kalimat: هَلْ تَفْعَلَنَّ؟ الحَيْرُ؟ (Sungguh, apakah kamu akan melakukan kebaikan) b). Huruf لَيْتَى (harapan yang sulit) yaitu huruf "لَيْتَ", seperti kalimat: لَيْتَى تَمَنَّى (Sungguh, semoga aku dapatkan cita-cita). c). Huruf تَرْجِي (harapan yang mudah), yaitu huruf "لَعَلَّ", seperti kalimat: لَعَلَّكَ تَفُوزَنَّ (Sungguh, semoga Anda beruntung) d) Huruf عَرَضَ (tawaran halus), yaitu huruf "أَلَا" contoh kalimat: أَلَا تَفُوزَنَّ الْمَدَارِسَ (sungguh,

Bentuk Asal	Perubahan I	Perubahan II
أَكْتُبُ (أَنَا)	هَلْ أَكْتُبَنَّ / أَكْتُبَنَّ	-
نَكْتُبُ (نَحْنُ)	هَلْ نَكْتُبُنَّ / نَكْتُبُنَّ	-
تَكْتُبُ (أَنْتِ)	هَلْ تَكْتُبِينَ / تَكْتُبِينَ	-
تَكْتُبِينَ (أَنْتِ)	هَلْ تَكْتُبِينَ / تَكْتُبِينَ	-
تَكْتُبَانِ (أَنْتُمَا)	هَلْ تَكْتُبَانِيَّ	هَلْ تَكْتُبَانِيَّ
تَكْتُبُونَ (أَنْتُمْ)	هَلْ تَكْتُبُونَنِي / تَكْتُبُونَنِي	هَلْ تَكْتُبِينَ / تَكْتُبِينَ
تَكْتُبِينَ (أَنْتِي)	هَلْ تَكْتُبَانِيَّ	-
يَكْتُبُ (هُوَ)	هَلْ يَكْتُبِينَ / يَكْتُبِينَ	-
تَكْتُبُ (هِيَ)	هَلْ تَكْتُبِينَ / تَكْتُبِينَ	-
تَكْتُبَانِ (هُمَا)	هَلْ تَكْتُبَانِيَّ	هَلْ تَكْتُبَانِيَّ
يَكْتُبُونَ (هُمْ)	هَلْ يَكْتُبُونَنِي / يَكْتُبُونَنِي	هَلْ يَكْتُبِينَ / يَكْتُبِينَ
يَكْتُبِينَ (هُنَّ)	هَلْ يَكْتُبَانِيَّ	-

C. Amil Yang Menashabkan Fi'il Mudhari'

فَالنَّوَابِغُ عَشْرَةٌ وَهِيَ أَنْ، وَلَنْ، وَإِذَنْ، وَكَيْ، وَلَا مُ كَيْ،
وَلَا مُ الْجُحُودِ، وَحَتَّى، وَالْجَوَابُ بِالْفَاءِ، وَالْوَاوِ، وَأَوْ

maukah Kamu mengunjungi beberapa sekolah). e) Huruf تَحْضِيضٌ (suruhan keras), yaitu huruf: "لَوْمًا", "أَلًا", "هَلًا" dan "لَوْلَا" (mengapa tidak), seperti berikut ini: "هَلَا نَنْصُرُنَّ أَحَانَا" (Sungguh, mengapa tidak kita menolong saudara kita)

Amil yang menashabkan fi'il mudhari' ada sepuluh, yaitu: huruf أَنْ (bahwa), لَنْ (tidak akan), إِذَنْ (kalau begitu), كَيْ (supaya/agar), لَأَمْ كَيْ (supaya), لَأَمْ الْجُهْدُ (untuk), حَتَّى (sehingga/sampai), huruf jawab ف dan و, dan أو.

Hukum dasar fi'il mudhari' adalah marfu' (berharkat "dhummah"), tetapi apabila dimasuki oleh huruf nashab, maka ia menjadi manshub (berharkat "fathah"). Huruf nashab yang kemudian disebut amil nashab yang berjumlah 10 (sepuluh) huruf terbagi menjadi dua:

1. Huruf yang Menashabkan Fi'il Mudhari' secara Langsung:

Huruf yang menashabkan fi'il mudhari' secara langsung (tampa ada perantara) ada 4 (empat), antara lain:

- 1). Huruf أَنْ yang disebut dengan istilah: a. حَرْفُ مَصْدَرِيٍّ,⁶⁴ yaitu huruf yang merubah fi'il mudhari' menjadi mashdar. b. حَرْفُ نَصْبٍ, yaitu huruf yang membarisataskan fi'il mudhari' c. حَرْفُ إِسْتِقْبَالٍ yang menyatakan perbuatan pada waktu akan datang. Contohnya:

يُجُوزُ لَزَيْدٍ أَنْ يَفْتَحَ الْبَابَ⁶⁵

Zaid boleh membuka pintu itu

⁶⁴ Selain huruf أَنْ sebagai huruf *Mashdar*, ia juga disebut dengan istilah:

- 1). *al-Mufasssirah*, yaitu huruf أَنْ yang menjelaskan apa yang ingin diungkapkan, seperti kata أَكْتُبُ dalam contoh berikut: أَشْرْتُ إِلَى رَفِيقِي أَنْ أَكْتُبَ رِسَالَةً (saya berisarat kepada temanku: Tulislah surat).
- 2) أَنْ bermakna *bahwa* setelah kata علم, seperti: عَلِمَ مُحَمَّدٌ أَنْ سَيَنْجَحُ فِي الْإِمْتِحَانِ (Muhammad tahu bahwa ia akan lulus dalam ujian).
- 3) أَنْ yang berfungsi sebagai huruf *tambahan* terletak pada salah satu berikut: a) fi'il sumpah dan لو, contoh: لا أَضْرِبُهُ (bagaimana), b) لا untuk yang menyatakan waktu, c). setelah huruf jar كاف sehingga menjadi كَأَنَّ.

⁶⁵ I'rabnya:

يُجُوزُ: فعل مضارع مرفوع. لَزَيْدٍ: اللام حرف جر زيد مجرور باللام. أَنْ يَفْتَحَ: أَنْ حرف نصب و مصدرى و استقبال. يفتح فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره. و فاعله ضمير مستتر فيه جوازا تقديره هو. أن مع

Kata **يَفْتَحُ** adalah fi'il mudhari' yang di-nashab-kan huruf **أَنْ** dan disebut *mashdar mu'awwal* dan perubahannya itu disebut *mashdar sharih* , seperti perubahan berikut:

يُجَوِّزُ لَزَيْدٍ فَتَحَ الْبَابَ

Zaid boleh membuka pintu itu

Kata **فَتَحَ** adalah bentuk *mashdar* yang berasal dari kata **يَفْتَحُ** yang dirubah oleh **أَنْ**. Bandingkan contoh di atas dengan contoh berikut:

يَجِبُ عَلَى مُسْلِمٍ أَنْ يَطْلُبَ الْعِلْمَ	=	يَجِبُ عَلَى مُسْلِمٍ عَلَى مُسْلِمٍ طَلَبُ الْعِلْمِ
Seorang muslim wajib mencari ilmu		
عَجِبْتُ أَنْ تَضْرِبَ زَيْدًا	=	عَجِبْتُ ضَرْبَكَ زَيْدًا
Aku heran pada pukulanmu terhadap Zaidan		

2). Huruf **لَنْ** (tidak akan) yang disebut: a. **حَرْفُ نَفْيٍ**, yaitu huruf yang meniadakan terjadinya perbuatan. b. **حَرْفُ نَصْبٍ**, yaitu huruf yang mena-shab-kan fi'il mudhari' c. **حَرْفُ اسْتِقْبَالٍ**, yaitu huruf menunjukkan perbuatan akan terjadi. Contohnya: kalimat sebagai berikut:

لَنْ يَكْتُبَ الْكَاسِلُ دَرَسَهُ

Orang malas itu tidak akan menulis pelajarannya

أَنَا لَنْ أَبْكِي فِي هَذِهِ الْحَفْلَةِ

Aku tidak menangis pada acara resepsi ini

هُمْ لَنْ يَسْمَعُوا مَا نَصَحْتِ

Mereka tidak akan mendengar nasehatimu

Kata **يَكْتُبُ** dan **أَبْكِي** di-nashab-kan oleh huruf **لَنْ** dengan tanda nashab harakat fathah pada akhirnya. Kata **يَسْمَعُوا** di-nashab-kan juga dengan tanda nashab membuang huruf nun.

ما دخلت عليه في تأويل مصدر فاعل ليجوز , تقديره دخول. الباب: مفعول به وهو منصوب

- 3). Huruf اِدْنُ (kalau begitu), yaitu huruf yang berfungsi sebagai jawaban atas pernyataan (ungkapan) sebelumnya, seperti kata اَنْتَظِرُ pada contoh berikut:

اِدْنُ اَنْتَظِرُهُ⁶⁶

Kalau begitu, saya akan menunggunya

اِدْنُ وَاللهِ اَنْتَظِرُهُ

Kalau begitu, sungguh saya akan menunggunya

اِدْنُ لَا اَنْتَظِرُهُ

Kalau begitu, saya tidak akan menunggu

Semua contoh di atas dapat menjadi jawaban atas pernyataan seorang, misalnya:

سَيَجِيئُكَ ظَافِرٌ بِخَبْرٍ

Zhafir akan datang membawa informasi kepadamu

Kata اَنْتَظِرُ dina-shab-kan oleh اِدْنُ dan menjadi jawaban atas pernyataan, kedatangan Zhafir yang membawa berita pada waktu akan datang”.

- 4). Huruf كَيْ (sebab/karena/supaya/agar/untuk), yaitu huruf كَيْ yang digandengkan dengan huruf لَ yang disebut harfu ta'liil, sehingga dibaca لِكَيْ, seperti ungkapan berikut:

جِئْتُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ لِكَيْ اَتَعَلَّمَ⁶⁷

Aku pergi ke sekolah untuk belajar

⁶⁶ I'rabnya:

دَنْ اَنْتَظِرُهُ اذن حرف جواب و جزاء انتظر: فعل مضارع منصوب باذن و علامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديره انا. الهاء ضمير بارز متصل مبني على الضم في محل نصب مفعول به

⁶⁷ I'rabnya:

جِئْتُ: فعل و فاعل. إِلَى الْمَدْرَسَةِ: إلى حرف جر المدرسة مجرور بإلى المدرسة, الجار والمجرور متعلق بجِئْتُ. لِكَيْ اَتَعَلَّمَ: اللام حرف تعليل و جر. كي: حرف مصدرى و نصب. اَتَعَلَّمَ: فعل مضارع منصوب بكي و علامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديره انا.

أَنْتَ تَدْرُسُ لِكَيْ تَنْجَحَ

Kamu belajar agar lulus

Kata أَنْتَ dan تَنْجَحَ adalah fi'il mudhari' yang di-nashabkan oleh huruf لِكَيْ dengan tanda nashab fathah zhahirah pada akhir kata

2. Huruf yang Me-nashab-kan Fi'il Mudhari' secara Tidak Langsung

Huruf Nashab yang menashabkan fi'il mudhari' dengan perantara huruf أَنْ, baik yang dibaca atau tidak dibaca (أَنْ مُضْمَرَةً جَوَازًا) dan wajib tidak dibaca (أَنْ مُضْمَرَةً وَجُوبًا) adalah sebagai berikut:

1). Huruf لَامِ كَيْ (supaya/agar/untuk/karena), yaitu huruf ل yang disebut *lam kai*, huruf untuk menyatakan alasan yang semakna dengan كَيْ. Huruf lam (ل) disebut حَرْفُ التَّغْلِيلِ. Huruf لَامِ كَيْ ini tidak me-nashab-kan kecuali setelah ada أَنْ, baik yang boleh dibaca atau tidak baca (أَنْ مُضْمَرَةً جَوَازًا) dan wajib tidak dibaca (أَنْ مُضْمَرَةً وَجُوبًا) seperti beberapa contoh yang bergaris bawah berikut:

a). Contoh أَنْ boleh dibaca atau tidak dibaca:

جِئْنَاكَ لِنُزُورَكَ

Kami datang kepadamu untuk mengunjungmu

كَتَبْتُ الدَّرْسَ لِأَنْ أَحْفَظَهُ

Aku menulis pelajaran agar aku menghapalnya

Kata نَزُورَ dan أَحْفَظَ adalah fi'il mudhari' yang manshub oleh huruf أَنْ yang dibaca atau tidak dibaca.

b). Contoh أَنْ yang wajib dibaca karena diikuti لَا أَكْنَافِيَةً seperti:

ضَعِ هَذَا لِئَلَّا يَأْخُذَهُ سَارِقٌ

Taruhlah ini, agar tidak diambil pencuri

ذَهَبَ أَحْمَدُ مُبَكِّرًا لِأَنْ لَا يَتَأَخَّرَ

Ahmad pergi pagi-pagi agar tidak terlambat

Kata **يَأْخُذُ** dan **يَتَأَخَّرُ** adalah fi'il mudahri' yang *manshub* oleh huruf **أَنَّ** yang wajib dibaca karena bersambung dengan huruf *lam nafiyah*.

- 2). Huruf **لَمْ الْجُهُودِ** (sekali-kali tidak). Kata *Juhud* bermakna pengingkaran dengan menggunakan huruf **لَمْ** yang diikuti oleh kata: **مَا كَانَ** atau **لَمْ يَكُنْ** dan dia tidak *menashabkan* melainkan dengan huruf **أَنَّ** yang tidak terbaca (**أَنَّ مُضْمَرَةً**) (**وَجُوبًا**). Contohnya sebagai berikut:

مَاكَانَ زَيْدٌ لِيَخْرُجَ مِنَ النَّافِذَةِ⁶⁸

Zaid sekali-kali tidak akan keluar dari jendela

لَمْ يَكُنْ وَالِدًا لِيَهْمِلَكَ

Orang tuamu sama sekali tidak mengabaikanmu

Kata **يَخْرُجُ** dan **يَهْمِلُ** adalah fi'il mudahri' yang *di-nashabkan* oleh huruf **أَنَّ** yang tidak dibaca setelah diikuti oleh *lam al-juhud* yang diikuti oleh kata: **مَا كَانَ** atau **لَمْ يَكُنْ**.

- 3). Huruf **حَتَّى** yang memiliki makna **إِلَى** (sehingga/sampai) dan makna **لَامِ التَّعْلِيلِ** (karena/untuk). Contoh **حَتَّى** yang bermakna **إِلَى** adalah:

أَجْلَسْتُ هُنَا حَتَّى يَأْتِيَنِي مُحَمَّدٌ

Aku duduk disini sampai Muhammad mendatangkiku

عَلَيَّ صَائِمٌ حَتَّى تَغْرِبَ الشَّمْسُ

Ali berpuasa sampai tenggelam matahari

Contoh **حَتَّى** yang bermakna **لَامِ التَّعْلِيلِ** adalah:

اتَّقِ اللَّهَ حَتَّى تُفْلِحَ

Takutlah kepada Allah karena kamu akan beruntung

⁶⁸ I'rabnya:

مَا: ما نافية, كَانَ: فعل ماض ناقص ترفع الاسم و تنصب الخبر. زَيْدٌ: اسمها مرفوع بها و علامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. لِيَخْرُجَ: اللام لام الجهود (لام الجر) يخرج: فعل مضارع منصوب بأن مضمرة وجوبا بعد لام الجهود و علامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره و فاعله ضمير مستتر فيه جوازا تقدير هو. أَنْ مَع مَا دخلت عليه في تأويل مصدر مجرور بلام الجهود تقديره "خروجه". الجار و المجرور متعلق بمحذوف خبر كان. مِنَ النَّافِذَةِ: الجار و المجرور متعلق بـيخرج

تَعَلَّمْ حَتَّى تَنْجَحَ فِي الْإِحْتِبَارِ

Belajarlah sebab kamu akan lulus dalam ujian

Kata تَفْلَحُ, تُغْرَبُ, يَاأَيُّ, dan تَنْجَحُ adalah fi'il mudahri' di-nashab-kan oleh huruf أَنْ yang tidak terbaca.

- 4). Huruf jawab فَ (maka/karena itu/sebab itu) atau وَ (beserta/seraya/sembari). Huruf fa' disebut dengan الْفَاءُ السَّبَبِيَّةُ dan huruf wawu disebut الْوَاوُ الْمَعِيَّةُ yang berlaku pada 9 (sembilan) tempat :

- a. Huruf فَاء dan وَاو sebagai jawaban atas الْأَمْرُ (perintah), seperti:

أَقْبِلْ فَأَحْسِنَ إِلَيْكَ

Menghadaplah, karena itu aku akan berbuat baik kepadamu

أَقْبِلْ وَأُحْسِنَ إِلَيْكَ

Menghadaplah, aku sertakan berbuat baik kepadamu

Kata أَحْسِنَ adalah fi'il mudahri' yang di-nashab-kan oleh huruf أَنْ yang tidak terbaca (أن مضمرة وجوبا).

- b. Huruf فَاء dan وَاو sebagai jawaban atas النَّهْيُ (larangan), seperti:

لَا تَضْرِبْ زَيْدًا فَيَغْضَبَ

Jangan memukul Zaid, sebab dia marah

لَا تَضْرِبْ زَيْدًا وَيَغْضَبَ

Janganlah memukul Zaid, saraya dia marah

Kata يَغْضَبُ adalah fi'il mudahri' yang di-nashab-kan oleh huruf أَنْ yang tidak terbaca (أَنْ مُضْمَرَةٌ وَجُوبًا) setelah nahyi (larangan)

Contoh lainnya seperti dalam ungkapan sya'ir berikut:

لَا تَنْهَ عَنْ خُلُقٍ وَ تَأْتِي مِثْلَهُ عَارٌ عَلَيْكَ إِذَا فَعَلْتَ عَظِيمٌ

Janganlah kamu melarang orang lain, sementara Anda sendiri melakukannya, sebab kecelakaan yang besar bila Anda melakukannya.

- c. Huruf **فاء** dan **واو** sebagai jawaban atas **الدعاء** (berdoa), seperti:

رَبِّي وَفَّقَنِي فَأَعْمَلَ صَالِحًا

Tuhanku tunjukilah aku, sebab aku berbuat baik

رَبِّي وَفَّقَنِي وَ أَعْمَلَ صَالِحًا

Tuhanku tunjukilah aku, seraya aku berbuat baik

Kata **أَعْمَلَ** adalah fi'il mudahri' yang di-nashab-kan oleh huruf **أَنْ** yang tidak terbaca (أَنْ مُضْمَرَةٌ وَجُوبًا).

- d. Huruf **فاء** dan **واو** sebagai jawaban atas **الاستفهام** (kalimat tanya), seperti huruf **هَلْ** (apakah), **مَنْ** (siapakah), dan sebagainya, seperti:

هَلْ خَالِدٌ فِي الْبَيْتِ فَأَجِئْتَهُ

Adakah Khalid di rumah, maka aku mendatanginya

هَلْ خَالِدٌ فِي الْبَيْتِ وَأَجِئْتَهُ

Adakah Khalid di rumah, sementara aku mendatanginya

Kata **أَجِئْتَهُ** adalah fi'il mudahri' yang di-nashab-kan oleh huruf **أَنْ** yang tidak terbaca (أَنْ مُضْمَرَةٌ وَجُوبًا).

- e. Huruf **فاء** dan **واو** sebagai jawaban atas **العَرْضَ** (tawaran dengan halus), seperti huruf **أَلَا** (tidakkah). Contoh kalimat:

أَلَا تَنْزِلُ فَتُصِيبَ خَيْرًا

Sudikah Kamu mampir, maka kamu mendapat kebaikan

أَلَا تَنْزِلُ وَ تُصِيبَ خَيْرًا

Maukah Kamu mampir, serta kamu mendapat kebaikan

Kata **تُصِيبَ** adalah fi'il mudahri' yang dinashabkan oleh huruf **أَنْ** yang tidak terbaca (أَنْ مُضْمَرَةٌ وَجُوبًا) setelah huruf **aradh**.

- f. Huruf **فاء** dan **واو** sebagai jawaban atas **التَّحْضِينِ** (suruhan dengan keras) yaitu huruf berikut: **لَوْلَا**, **هَلَا**, **أَلَا**, **لَوْمًا**, dan **لَوْلَا** (mengapa tidak), misalnya:

هَلَا زُرْتَ أَبَاكَ فَيَفْرَحَ

Mengapa kamu tidak kunjungi bapakmu, sebab ia senang

هَلَّا زُرْتِ أَبَاكَ وَ يَفْرَحَ

Mengapa tidak kamu kunjungi bapakmu serta ia senang

Kata يَفْرَحَ adalah fi'il mudhari' yang di-nashab-kan oleh huruf أَنْ yang tidak terbaca (أَنْ مُضْمَرَةٌ وَجُوبًا).

- g. Huruf فَاء dan وَاو sebagai jawaban atas الْتَمَنِي, yaitu harapan sulit terjadi, yang menggunakan huruf لَيْتَ (semoga). Contoh kalimat:

لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ فَأَتَشَّطَّ

Semoga mudaku kembali, tentu aku giat

لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ وَ أَتَشَّطَّ

Semoga mudaku kembali serta aku giat

Kata يَعُودُ adalah fi'il mudhari' yang di-nashab-kan oleh huruf أَنْ yang tidak terbaca (أَنْ مُضْمَرَةٌ وَجُوبًا) setelah huruf *tamanni*.

- h. Huruf فَاء dan وَاو sebagai jawaban atas الْتَرَجَّيْ, yaitu harapan yang mudah terjadi, yang menggunakan huruf لَعَلَّ, seperti:

لَعَلَّكَ تَنْجِحُ فَتَشْكُرُ

Semoga kamu lulus, sebab itu kamu bersyukur

لَعَلَّكَ تَنْجِحُ وَتَشْكُرُ

Semoga kamu lulus, seraya kamu bersyukur

Kata تَشْكُرُ adalah fi'il mudhari' yang di-nashab-kan oleh huruf أَنْ yang tidak terbaca (أَنْ مُضْمَرَةٌ وَجُوبًا) setelah huruf *tarajji*.

- i. Huruf فَاء dan وَاو sebagai jawaban atas الْتَفْيِي semata, yaitu kalimat yang menyatakan negatif, seperti huruf لَا (tidak), غَيْرُ (bukan), لَيْسَ (bukan), مَا (tidak), dan sebagainya. Contohnya:

مَا تَأْتِي فَتُحَدِّثُ

Kamu tidak datang, karena itu kamu bercerita

مَا تَأْتِي وَ تُحَدِّثُ

Kamu tidak datang sembari kamu bercerita

Kata *تَحَدَّثَ* adalah fi' il mudhari' yang di-nashab-kan oleh huruf *أَنْ* yang tidak terbaca (*أَنْ مُضْمَرَةٌ وَجُوبًا*) setelah *مَا* al-Nafiyah.

10) Huruf *أَوْ* disini diberikan dua makna:

a. Bermakna *إِلَّا* (kecuali) seperti ungakapan:

لَأَقْتُلَنَّ الْكَافِرَ أَوْ يُسْلِمَ

Sungguh, Aku akan membunuh orang kafir itu kecuali ia masuk Islam

b. Bermakna *إِلَى* atau *حَتَّى* (sampai), seperti contoh:

لَأَسْتَسْهِلَنَّ الصَّعْبَ أَوْ أُدْرِكَ الْمُنَى فَمَا انْقَادَتِ الْأَمَالُ إِلَّا لِصَابِرٍ

Sungguh, Aku anggap mudah suatu kesulitan sampai Aku meraih cita-cita dan tiadalah angan-angan memberi bimbingan kecuali bagi orang bersabar

Kata *يُسْلِمَ* dan *أُدْرِكَ* adalah fi' il mudhari' di-nashab-kan huruf *أَوْ* yang tidak nampak/terbaca (*أَنْ مُضْمَرَةٌ وَجُوبًا*) setelah huruf *أَوْ* yang bermakna *إِلَّا* dan *إِلَى* atau *حَتَّى*.

D. Amil Yang Menjazamkan Fi' il Mudhari' (*الْجَوَازِمُ*)

*وَالْجَوَازِمُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ وَهِيَ: لَمْ، وَمَا، وَالْمَ، وَالْمَاءَ، وَلَا مَ
الْأَمْرَ، وَالذُّعَاءَ، وَ «لَا» فِي النَّهْيِ وَالذُّعَاءِ، وَإِنْ وَمَا
وَمَنْ، وَمَهْمَا، وَإِذْمَا، وَأَيُّ، وَمَتَى، وَأَيْنَ، وَأَيَّانَ، وَأَتَى،
وَحَيْثُمَا، وَكَيْفَمَا، وَإِذَا فِي الشُّعْرِ خَاصَّةً*

“Amil Jazam itu ada delapan belas, yaitu: huruf lam, lamma, alam, alamma, lam untuk perintah dan doa, la untuk larangan dan doa, huruf in, ma, man, mahma, idzma, ayyun, mata, ayyaana, aina, annaa, haitsuma, kaifama, dan idza yang digunakan secara khusus pada syair”

Kata-kata yang men-jazam-kan fi' il mudhari' ada dua kelompok, yaitu: (1) kata yang men-jazam-kan satu fi' il mudhari'

dan (2) kata yang men-jazam-kan dua *fi'il mudhari'*, seperti penjelasan berikut.

1. Amil Yang Menjazamkan Satu *Fi'il*

- 1). Huruf *لَمْ* (tidak pernah) yang berarti sebagai: 1) *حَرْفُ نَفْيٍ* artinya meniadakan suatu perbuatan. 2) *حَرْفُ جَزْمٍ*, artinya huruf yang menjazamkan akhir *fi'il mudhari'*, dan 3) *حَرْفُ قَلْبٍ*, artinya membalik makna *fi'il mudhari'* menjadi makna *fi'il madhi*, sehingga diartikan dengan “tidak pernah”. Contohnya:

لَمْ يَذْهَبِ الرَّجُلُ

Seorang laki tidak pernah pergi

الْمَرْأَةُ لَمْ تَفْتَحِ الْبَابَ

wanita itu tidak pernah membuka pintu

Kata *يَذْهَبُ* dan *تَفْتَحُ* di-jazam-kan huruf *لَمْ*.

- 2) Huruf *لَمَّا* (belum/tidak pernah) semakna dengan *لَمْ*. Contohnya:

لَمَّا يَذْهَبِ إِبْرَاهِيمُ⁶⁹

Ibrahim tidak/belum pernah pergi

الْمُدْرَسُ لَمَّا يَنْظُرُ الْأَسَدَ

Guru tidak/belum pernah melihat singa

Kata *يَذْهَبُ* dan *يَنْظُرُ* dijazamkan huruf *لَمَّا*.

- 3) Huruf *أَلَمْ* (tidak/belum pernahkan). Contoh kalimatnya seperti:

أَلَمْ يَذْهَبِ إِسْمَاعِيلُ

Tidak pernahkah Isma'il pergi ?

أَلَمْ يَنْظُرُ بَكْرُ الْأَسَدَ

Tidak pernahkah Bakrun melihat singa ?

Kata *يَذْهَبُ* dan *يَنْظُرُ* di-jazam-kan oleh huruf *أَلَمْ*.

⁶⁹ I'rabnya:

لَمَّا: حرف نفي و جزم و قلب. يَذْهَبُ: فعل مضارع مجزوم بِلَمَّا و علامة جزمه سكون ظاهر في آخره. إبراهيم: فاعل مرفوع و علامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره.

- 4) Huruf **أَلَّا** (tidak/belum pernahkah) semakna dengan huruf **أَلَمْ**. Contoh kalimat seperti:

أَلَّا يُصَلِّ صَالِحٌ بِالْمَسْجِدِ

Tidak pernahkah Shalih shalat di masjid?

أَلَّا يَسْمَعُ أَبُوكَ

Tidak pernahkah bapakmu mendengar?

Kata **يُصَلِّ** dan **يَسْمَعُ** dijazamkan oleh huruf **أَلَّا**.

- 5) Huruf **لَا** **لَامِ الْأَمْرِ** و **لَا** **لَامِ الدُّعَاءِ** yaitu huruf **ل** yang bermakna perintah dan doa. Contoh kalimat:

- a. Huruf **لَامِ الْأَمْرِ** (huruf lam bermakna perintah), seperti:

لِيَدْخُلَ أَحَدٌ بِالسَّلَامِ

Seorang wajib membaca bila masuk

لِيُكْرِمَ وَلَدٌ وَالِدَيْهِ

Anak wajib menghormati orang tuanya

Kata **لِيَدْخُلَ** dan **لِيُكْرِمَ** dijazamkan oleh huruf **ل** perintah

- b. Huruf **لَامِ الدُّعَاءِ** (huruf lam bermakna doa), seperti:

لِيَسْمَعَ اللَّهُ دُعَاتِنَا⁷⁰

Semoga Allah menerima doa kita

لِيَفْتَحَ رَبُّنَا أَبْوَابَ رَحْمَتِهِ

Semoga Tuhan membuka pintu rahmat

Kata **لِيَسْمَعَ** dan **لِيَفْتَحَ** di-jazam-kan huruf **ل**

- 6) Huruf **لَا** **لَامِ التَّنْهِي**, yaitu huruf **لَا** untuk menyatakan larangan dan doa.

- a. Huruf **لَا** **لَامِ التَّنْهِي** (huruf **لَا** untuk larangan), seperti:

لَا تَجْلِسْ هُنَا

Janganlah kamu duduk disini!

⁷⁰ Dalam kasus ini kata “**يَسْمَعُ**” sedang berbaris jazam dengan tanda i’rab sukun, akan tetapi karena huruf setelahnya yaitu huruf hamzah pada “**ا**” juga berbaris sama yaitu sukun, maka menyebabkannya tidak bisa dibaca. Inilah yang menyebabkan kata “**يَسْمَعُ**” dibaca dengan harakat kasar yang dalam bahasa Arab disebut **لِلِاتِّعَاءِ السَّاكِنِينَ** (bertemunya dua huruf yang berharakat sukun).

لَا تَخْرُجُوا مِنَ الْفَصْلِ

Janganlah kalian keluar dari kelas!

لَا تَبِيلُ قَائِمًا

Janganlah kamu kecing berdiri!

Kata تَخْرُجُوا, تَجْلِسُ dan تَبِيلُ di-jazam-kan oleh huruf لَا *al-Nahiyah*.

b. لَا فِي الدُّعَاءِ (huruf لَا untuk makna doa). Contohnya:

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Ya Tuhan kami, janganlah jadikan kami orang yang zalim

اللَّهُمَّ لَا تُعَذِّبْ هَذَا الْمَيِّتَ

Ya Allah, janganlah Engkau siksa mayit ini

Kata تَجْعَلُ dan تُعَذِّبُ di-jazam-kan huruf لَا yang bermakna doa dengan tanda permohonan, seperti kata اللَّهُمَّ, رَبَّنَا dan sebagainya.⁷¹

2. Amil Yang Men-jazam-kan dua Fi'il.

Kata yang men-jazam-kan dua *fi'il mudhari'* ada 13 (tiga belas) kata. Fi'il yang pertama disebut *fi'il syarat* (فِعْلُ الشَّرْطِ) dan yang kedua disebut *jawab syarat* (جَوَابُ الشَّرْطِ).

1. إِنَّ (jika/seandainya/kalau) huruf syarat, seperti:

إِنَّ تَدْرُسَ تَنْجَحَ

Jika kamu belajar, pasti kamu lulus

إِنَّ يَذْهَبَ الْفَاسِقُ نَفْرَحَ

Jika penjahat pergi, maka kita senang

Kata تَدْرُسُ disebut *fi'il syarat* kata تَنْجَحُ sebagai *jawab al-Syarat* kedua di-jazam-kan oleh huruf إِنَّ. Demikian contoh selanjutnya.

⁷¹. Selain huruf لَا sebagai huruf larangan, ada juga لَا yang disebut حُرُوفٌ نَهْيٌ untuk meniadakan dan tidak men-jazam-kan *fi'il mudhari'*. Seperti: كَيْفَ لَا تَخْرُجُونَ مِنَ الْفَصْلِ؟, (Kenapa kamu tidak duduk disini?), مَاذَا لَا تَجْلِسُ هُنَا؟ (Bagaimana kalian tidak keluar dari kelas?), لَا يَدْخُلُ الْفَضْلُ إِلَّا صَالِحٌ, (Tidak ada yang masuk kelas kecuali Shalih) Kata تَخْرُجُونَ, تَجْلِسُ, dan يَدْخُلُ adalah *fi'il mudhari'* yang tidak di-jazam-kan.

2. مَا (apa saja), adalah isim syarat, seperti:

مَا يَأْكُلُ إِبِلٌ يَأْكُلُ غَنَمٌ⁷²

Apa saja onta makan dimakan kambing

مَا تَقْرَأُ أَسْمَعُ

Apa saja yang kamu baca, aku dengar

Kata يَأْكُلُ sebagai fi'il syarat dan يَأْكُلُ sebagai jawab syarat, keduanya di-jazam-kan oleh مَا sebagai isim syarat. Demikian selanjutnya.

3. مَنْ adalah isim syarat untuk menyatakan siapa saja/barang siapa seperti dalam ungkapan berikut:

مَنْ يَأْكُلُ يَشْبَعُ

Siapa yang makan ia akan kenyang

مَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ يَأْجُرُهُ اللَّهُ

Orang membaca Qur'an diberi pahala

Kata يَأْكُلُ dan يَشْبَعُ adalah menjadi fi'il syarat dan jawab syarat yang di-jazam-kan مَنْ sebagai isim syarat. Demikian selanjutnya.

4. مَهْمَا (setiap kali) adalah isim syarat yang berasal dari kata مَامَا, karena berat dalam pengucapannya, maka huruf alif pada kata مَا pertama diganti dengan هـ, sehingga menjadi مَهْمَا. Contoh:

⁷² I'rabnya:

مَا: اسم شرط يجزم فعلين الأول فعل الشرط و الثاني جوابه وجزاءه في محل رفع مبتدأ. يَأْكُلُ: فعل مضارع مجزوم بما على أنه فعل الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره. الإِبِلُ: فاعل مرفوع. الجملة من الفعل و الفاعل خبر مبتدأ يَأْكُلُ: فعل مضارع مجزوم بإن على أنه جواب الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره الغنم: فاعل مرفوع.

مَهْمَا يَجِيءُ الْكَلْبُ يَرْهَبُ الْقَطُّ⁷³

Setiap kali anjing datang, kucing lari

مَهْمَا يَرْكَعُ إِمَامٌ يَرْكَعُ مَأْمُومٌ

Setiap kali imam rukuk, makmum pun rukuk

Kata يَجِيءُ dan يَرْهَبُ keduanya di-jazam-kan oleh مَهْمَا. Demikian seterusnya

5. إِذَا (jika) adalah huruf syarat yang tersusun dari kata إِذ dan مَا. Kata إِذَا semakna dengan huruf إِنَّ. Contohnya:

إِذَا أَقْرَأَ الْمَجَلَّةَ تَسْمَعُ⁷⁴

Jika aku baca majalah, kamu dengar

إِذَا تَفَعَّلَ شَرًّا تَنْدَمُ

Jika berbuat jelek, kamu akan menyesal

Kata أَقْرَأَ dan تَسْمَعُ di-jazam-kan oleh إِذَا. Demikian selanjutnya.

6. أَيُّ adalah isim syarat yang berfungsi untuk menyatakan siapa atau apa saja, sesuai dengan kata yang mengikutinya. Contohnya:

أَيُّ يَأْكُلُ عُمَرُ يَأْكُلُهُ بَكْرٌ

Apa yang dimakan umar, Bakar makan

⁷³ I'rabnya:

مَهْمَا: اسم شرط يجزم فعلين الأول فعل الشرط والثاني جوابه وجزاءه وهو مبني على السكون في محل رفع مبتدأ. يَجِيءُ: فعل مضارع مجزوم بمهما على أنه فعل الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره. الْكَلْبُ: فاعل مرفوع الجملة من الفعل و الفاعل خبر مبتدأ. يَرْهَبُ: فعل مضارع مجزوم بمهما على أنه جواب الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره الْقَطُّ: فاعل مرفوع.

⁷⁴ I'rabnya:

إِذَا: حرف شرط يجزم فعلين الأول فعل الشرط والثاني جوابه وجزاءه. أَقْرَأَ: فعل مضارع مجزوم بإذما على أنه فعل الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره. آخِرُهُ و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقدير أنا. الْمَجَلَّةُ: مفعول به. تَسْمَعُ: فعل مضارع مجزوم بإذما على أنه جواب الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره. و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقدير أنت.

أَيُّ طُلَّابٍ تَعْرِفُ أَعْرِفُهُ

Siswa yang kamu kenal, aku kenal

Kata يُأْكُلُ dan يُكُلُّ di-jazam-kan oleh أَيُّ, demikian selanjutnya.

7. مَتَى (kapan saja) adalah isim syarat yang berfungsi untuk menyatakan waktu, seperti ungkapan berikut:

مَتَى تَأْكُلُ يَذْهَبُ حَامِدٌ

Kapan saja kamu makan, Hamid pergi

مَتَى يَذْهَبُ الْإِبْنُ تَجْلِسُ الْأُمُّ

Kapan saja anak itu pergi, ibu pasti duduk

Kata يُكُلُّ yang menjadi fi'il syarata dan يَذْهَبُ yang menjadi jawab syarat dijazamkan oleh مَتَى, demikian juga hukum kata تَجْلِسُ dan kata يَذْهَبُ.

8. أَيَّانَ (kapan saja) adalah isim syarat dan dipergunakan untuk menyatakan waktu secara umum, yang sama dengan kata مَتَى,⁷⁵ dan boleh ditambah huruf مَا sebagai huruf tambahan. Contohnya:

أَيَّانَ مَا تَعْدِلُ أَعْدِلُ⁷⁶

Kapan kamu berbuat adil, aku berlaku adil

⁷⁵ Perbedaan antara keduanya adalah: a. "أَيَّانَ" jarang digunakan, sementara "مَتَى" sering digunakan, b. "أَيَّانَ", khusus digunakan pada waktu yang akan datang, sementara "مَتَى" digunakan pada waktu akan datang atau lampau, c. Biasanya penggunaan "أَيَّانَ" hanya untuk menyatakan suatu sangat perlu diungkapkan, sementara "مَتَى" digunakan untuk suatu yang sangat perlu diungkapkan atau tidak.

⁷⁶ I'rabnya:

أَيَّانَ مَا: أَيَّانَ اسم شرط يجزم فعلين الأول فعل الشرط والثاني جوابه وجزاءه مبني على الفتحة في محل نصب الظرفية الزمانية ما: زائدة تُعْدِلُ: فعل مضارع مجزوم بأَيَّانَ على أنه فعل الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره. و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديرأنا. أَعْدِلُ: فعل مضارع مجزوم بأَيَّانَ على أنه جواب الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره. و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديرأنا.

أَيَّانَ تَذُكُرُ اللَّهَ تَفْلِحُ

Kapan saja kamu ingat Allah, kamu senang

Kata **تَعْدِلُ** dan **أَعْدِلُ** di-jazam-kan oleh **أَيَّانَ**, demikian selanjutnya.

9. **أَيْنَ** (dimana saja) adalah isim syarat yang dipergunakan untuk menyatakan tempat. Kata ini juga bisa ditambahkan dengan huruf **مَا** yang berfungsi sebagai huruf tambahan di akhirnya. Contohnya:

أَيْنَمَا تَجْلِسُ يَنْظُرُكَ

Dimana saja kamu duduk, dia melihatmu

أَيْنَ يَجْلِسُ الْمَرْءُ أَقُمُ

Dimana saja orang duduk, maka aku berdiri

Kata **تَجْلِسُ** dan **يَنْظُرُ** dijazamkan oleh **أَيْنَ**. Demikian selanjutnya.

10. **أَنَّى** (dimana saja,) adalah isim syarat untuk menyatakan tempat dapat juga diterjemahkan dengan makna “kapan saja dan bagaimana pun jua”. Contoh penggunaan kata **أَنَّى** ini dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut:

أَنَّى تَجْلِسُ تَسْمَعُ⁷⁷

Dimana kamu duduk, kamu dengar

أَنَّى تُرَدُّ تَأْكُلُ

Dari mana saja kamu ingin, kamu makan

Kata **تَجْلِسُ** dan **تَسْمَعُ** keduanya dijazamkan oleh **أَنَّى**. Demikian selanjutnya.

⁷⁷ I'rabnya:

أَنَّى: اسم شرط يجزم فعلين الأول فعل الشرط والثاني جوابه وجزاء في محل نصب الظرفية المكانية. تجلس: فعل مضارع مجزوم بأين على أنه فعل الشرط وعلامة جزمه سكن ظاهر في آخره. و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقدير أنت . تَسْمَعُ: فعل مضارع مجزوم بأنى على أنه جواب الشرط وعلامة جزمه سكن ظاهر في آخره. و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقدير أنت .

11. *حَيْثُمَا* (dimana saja, kapan saja, dan sekiranya) yang berfungsi sebagai اسم الشرط. Contoh kalimat adalah:

حَيْثُمَا تَدْرُسُ تَفْهَمُ

Sekiranya kamu belajar, kamu mengerti

حَيْثُمَا أَرَاهَا تَتَسَمَّ

Kapan saja aku melihatnya, ia tersenyum

Kata *تَدْرُسُ* dan *تَفْهَمُ* di-jazam-kan *حَيْثُمَا*, demikian selanjutnya.

12. *كَيْفَمَا* adalah isim syarat yang mengandung makna bagaimanapun. Contohnya sebagai berikut:

كَيْفَمَا تَفْعَلُ أَفْعَلُ

Bagaimana pun kamu berbuat aku akan berbuat

كَيْفَمَا يَمْشِ فَرَاتِمًا يَتَّبِعُ أَخُوهُ

Bagaimanapun cara Pratama berjalan saudaranya mengikutinya

كَيْفَمَا يَقْرَأُ نَوْفَلٌ يَسْمَعُ ظَافِرٌ

Bagaimanapun cara Naufal membaca maka Zhafir mendengar

Kata *تَفْعَلُ* dan *أَفْعَلُ* adalah fi'il mudhari' yang di-jazam-kan oleh isim syarat *syarat كَيْفَمَا*, fi'il yang pertama menjadi fi'il syarat dan fi'il yang kedua menjadi jawab syarat. Demikian selanjutnya, kata *يَمْشِ* menjadi fi'il syarat dan kata *يَتَّبِعُ* menjadi jawab syarat.

13. *Amil jazam* terakhir adalah *إِذَا* yang khusus digunakan dalam syair seperti ungkapan berikut:

اسْتَعْنِ مَا أَعْنَاكَ رَبُّكَ بِالْغِنَى

Cukuplah dengan pemberian Tuhanmu

وَ إِذَا تُصِيبَكَ خِصَاصَةٌ فَتَحَمَّلِ

Jika kamu mendapatkan kesusahan, maka tanggunglah (kesusahan itu)

Kata **فَتَحَمَّلُ** dan **تُصَبُّ** adalah *fi'il mudhari'* yang di-jazamkan oleh *syarat* إِذَا. *Fi'il* yang pertama disebut *fi'il syarat* dan yang kedua disebut *jawab syarat* dengan huruf fa'. Huruf fa' ini disebut dengan *rabitah al-jawab*, karena berbentuk *fi'il amr*.

Catatan penting:

1. Bentuk *fi'il syarat* dan *jawab syarat* dapat berbentuk sebagai berikut:

a. *Fi'il madhi* dengan *fi'il madhi*, seperti:

إِنْ دَرَسْتَ شَكَرْتُ⁷⁸

Jika sudah kamu belajar, maka aku bersyukur

b. *Fi'il madhi* dengan *fi'il mudhari'*, seperti:

إِنْ دَرَسْتَ تَنْجَحُ⁷⁹

Jika kamu belajar, maka kamu akan sukses

2. Penambahan huruf ف yang disebut رَابِطَةُ الْجَوَابِ الشَّرْطِ terjadi bila kata yang menjadi jawab syaratnya berbentuk:

a. *Fi'il amr*, contohnya:

إِنْ يَذْهَبَ بَكَرٌ فَأَضْرِبْهُ⁸⁰

⁷⁸ I'rabnya:

إِنْ: حرف شرط دَرَسْتَ: فعل و فاعل في محل جزم مجزوم بيان على أنه فعل الشرط . شَكَرْتُ : فعل و فاعل في محل جزم مجزوم بيان على أنه جواب الشرط

⁷⁹ I'rabnya:

إِنْ: حرف شرط. يَذْهَبُ: فعل مضارع مجزوم بيان على أنه فعل الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره. بكر: فاعل مرفوع. فَأَضْرِبْهُ الفاء رابطة لجواب الشرط. اضرب: فعل أمر مبني على السكون وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقدير أنت. الهاء: ضمير متصل مبني على الضم في محل نصب مفعول به. الجملة من الفعل و الفاعل في محل جزم جواب الشرط.

⁸⁰ I'rabnya:

إِنْ: حرف شرط. يَذْهَبُ: فعل مضارع مجزوم بيان على أنه فعل الشرط وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره. بكر: فاعل مرفوع. فَأَضْرِبْهُ الفاء رابطة لجواب

Jika Bakar pergi, maka pukul dia

b. *Mubtada'- Khabar*, contohnya:

إِنْ كَانَ عَلِيٌّ أَسْتَاذًا فَبَكَرٌ طَالِبٌ⁸¹

Jika Ali jadi guru, Bakar jadi siswa

c. Huruf *jar*, *nafi*, dan sebagainya, contohnya:

إِنْ كَانَ زَيْدٌ هُنَاكَ فَفِي الدَّارِ صَالِحٌ⁸²

Jika Zaid ada di sana maka di rumah ada Shalih



الشرط. اضرب: فعل أمر مبني على السكون وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره و فاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقدير أنت. الهاء: ضمير متصل مبني على الضم في محل نصب مفعول به. الجملة من الفعل والفاعل في محل جزم جواب الشرط.

81 I'rabnya:

إِنْ: حرف شرط. كَانَ: فعل ماض ناقص ترفع الاسم وتنصب الخبر مَحْمُودٌ: اسمها مرفوع بها وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. هُنَا: ظرف مبني على السكون في محل نصب خبر كان. الجملة من اسم كان وخبرها في محل جزم فعل الشرط. فَبَكَرٌ: الفاء رابطة لجواب الشرط. بكر: مبتدأ مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. طَالِبٌ: خبر مبتدأ مرفوع بالمبتدأ وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

82 I'rabnya:

إِنْ: حرف شرط. كَانَ: فعل ماض ناقص ترفع الاسم وتنصب الخبر زَيْدٌ: اسمها مرفوع بها وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. أَسْتَاذًا: خبرها منصوب بها وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره. فَنِي: الفاء رابطة لجواب الشرط. فِي: حرف جر: الدار مجرور بفي, الجار والمجرور بكر متعلق بمحذوف تقديره كائن خبر مقدم. صَالِحٌ: مبتدأ مؤخر مرفوع بالمبتدأ وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره الجملة من المبتدأ والخبر في محل رفع خبر مبتدأ.

بَابُ مَرْفُوعَاتِ الْأَسْمَاءِ

MARFŪ'ĀT AL-ASMĀ' [ISIM-ISIM MARFŪ']

Bab ini membahas tentang *isim-isim* yang diberi hukum rafa' Kalimat yang berbentuk *isim* dan yang *marfu'* (harus dibaca "dhummah" yang berjumlah 7 (tujuh).

الْمَرْفُوعَاتُ سَبْعَةٌ وَهِيَ الْفَاعِلُ، وَالْمَفْعُولُ الَّذِي لَمْ يُسَمَّ
فَاعِلُهُ، وَالْمُبْتَدَأُ، وَخَبْرُهُ، وَاسْمُ كَانَ وَأَخْوَاتِهَا، وَخَبْرُ
إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا، وَالتَّابِعُ لِلْمَرْفُوعِ، وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ
الْنَّعْتُ، وَالْعَطْفُ، وَالتَّوَكِيدُ، وَالْبَدَلُ

Isim yang dihukumi rafa' ada tujuh: 1. Fa'il, 2. maf'ul yang tidak disebutkan fa'il-nya, 3. mubtada', 4. khabar mubtada', 5. isim كَان dan saudara-saudaranya, 6. khabar إِنَّ dan saudara-saudaranya, dan 7. Kata yang mengikuti hukum yang rafa', ia ada empat: 1. na'at (kata sifat), 2. athaf, 3. taukid, dan 4. badal (kata pengganti)"

Sudah dipelajari pada bab al-I'rab, bahwa i'rab terbagi menjadi 4 (empat) hukum, yaitu: rafa' (marfu'), nashab (mansyub), khafadh (makhfudh) dan jazam (majzum). Nah, berikut ini akan dijelaskan kalimat yang diberikan hukum rafa' (marfu') sehingga harus dibaca dengan "dhummah"

A Jenis-jenis Kata yang Marfu'

Kata yang dihukumi rafa' ada 7 (tujuh) macam, yaitu:

1. Kalimat yang menjadi الْفَاعِلُ (pelaku). Contohnya:

قَرَأَ مُحَمَّدٌ كِتَابًا

Muhammad telah membaca buku

Kata مُحَمَّدٌ menjadi *fa'il* yang dihukumi rafa' (berharakat dhummah) dan tidak boleh dibaca dengan harakat selain "dhummah".

2. Kalimat yang menjadi نَائِبُ الْفَاعِلِ (pengganti *fa'il*). Contohnya seperti:

قُرِئَ كِتَابٌ

Buku telah dibaca

Kata كِتَابٌ menjadi نَائِبُ الْفَاعِلِ karena asalnya adalah:

قَرَأَ مُحَمَّدٌ كِتَابًا

Muhammad telah membaca buku

Kata مُحَمَّدٌ dibuang dan diganti posisinya oleh kata كِتَابًا sebagai penggantinya dan diberi hukum rafa' seperti hukum *fa'il*, sehingga dibaca كِتَابٌ dengan harakat dhummah serta merubah harakat *fi'il* madhi-nya, yaitu kata قَرَأَ menjadi قُرِئَ sehingga dibaca menjadi: قُرِئَ كِتَابٌ (kitab dibaca).

3. Kalimat yang menjadi مُبْتَدَأٌ (isim sebagai permulaan kata), Contohnya:

زَيْدٌ صَائِمٌ

Zaid puasa

Kata زَيْدٌ berkedudukan menjadi مُبْتَدَأٌ (subjek) dan kata صَائِمٌ menjadi khabar (predikat), yang menerangkan kata زَيْدٌ sebagai orang yang berpuasa.

4. Kalimat yang menjadi **خَبْرٌ** (predikat). Contohnya:

زَيْدٌ صَائِمٌ
Zaid puasa

Kata **صَائِمٌ** berkedudukan sebagai **خَبْرٌ** (predikat), yaitu kata yang menerangkan kata **زَيْدٌ** subjek sebagai orang yang berpuasa.

5. Kalimat yang menjadi Isim **كَانَ**, yaitu perubahan hukum muftad' oleh kata **كَانَ**, menjadi isim, Contohnya:

كَانَ زَيْدٌ صَائِمًا
Zaid berpuasa

Kata **زَيْدٌ** menjadi isim **كَانَ** yang diberi hukum rafa', karena asalnya adalah **زَيْدٌ صَائِمٌ** yang terdiri dari muftada' dan khabar. Ketika kalimat itu dimasuki oleh kata **كَانَ**, maka kata **زَيْدٌ** berubah namanya menjadi isim kata **كَانَ**. Demikian juga kata **صَائِمًا** dirubah menjadi khabar **كَانَ** yang diberi hukum nashab.

6. Kalimat yang menjadi **خَبْرٌ إِنَّ** (khabar Inna), yaitu perubahan hukum muftada' setelah dimasuki oleh kata **إِنَّ** Misalnya:

إِنَّ زَيْدًا صَائِمٌ
Sesungguhnya Zaid berpuasa

Kata **صَائِمٌ** menjadi khabar **إِنَّ** yang diberi hukum rafa', karena asalnya adalah **زَيْدٌ صَائِمٌ** yang terdiri dari muftada' dan khabar. Ketika kalimat itu dimasuki oleh kata **إِنَّ**, maka kata **زَيْدٌ** berubah namanya menjadi isim **إِنَّ** dan diberi hukum nashab dan kata **صَائِمٌ** disebut khabar **إِنَّ**.

B. Kata yang mengikuti hukum rafa' atau التَّابِعُ لِلْمَرْفُوعِ

Kata yang mengikuti hukum rafa' ada 4 (empat) macam:

- a. Kata yang menjadi **ان-نا't** (**الْأَنْعُتُ**), yaitu kata yang menjadi sifat dari kata sebelumnya. Contohnya sebagai berikut:

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْعَالَمُ كِتَابًا

Muhammad yang alim membaca buku

Kata الْعَالِمُ berharakat dhummah karena mengikuti harakat kata مُحَمَّدٌ, karena menjadi sifat kata مُحَمَّدٌ, sebab keduanya berbentuk isim ma'rifat.

- b. Kata yang menjadi ma'thuf (الْعَطْفُ) bagi kata sebelumnya dengan perantaraan huruf athaf, misalnya huruf wawu, seperti:

قَرَأَ مُحَمَّدٌ وَبَكَرٌ كِتَابًا

Muhammad dan Bakar telah membaca buku

Kata بَكَرٌ berharakat dhummah karena mengikut hukum kata مُحَمَّدٌ dengan perantaraan huruf وَ yang bermakna dan.

- c. Kalimat yang menjadi at-taukid (التَّوَكِيدُ), yaitu penguat suatu pernyataan. Contohnya sebagai berikut:

قَرَأَ بَكَرٌ نَفْسُهُ كِتَابًا

Bakar, sendirian, telah membaca buku

Kata نَفْسُهُ pada kata بَكَرٌ berharakat dhummah karena mengikuti hukum kata بَكَرٌ yang disebut al-Mu'akkad (yang diperkuat). Artinya kata بَكَرٌ diperkuat oleh kata نَفْسُ, sedangkan huruf ha' pada نَفْسُهُ sebagai dhamir yang kembali kepada kata مُحَمَّدٌ.

- d. Kalimat yang menjadi al-badl (الْبَدْلُ), yaitu pengganti makna suatu kata atau kalimat. Contohnya sebagai berikut:

قَرَأَ ظَافِرٌ، صَدِيقُكَ كِتَابًا

Zhafir, temanmu, telah membaca buku

Kata صَدِيقُكَ berharakat dhummah karena mengikuti harakat kata ظَافِرٌ, karena menjadi badl (pengganti) dari kata ظَافِرٌ, yang disebut mubdal minhunya (hukum kata yang diganti).

Masing-masing isim yang dihukumi rafa' di atas, akan dijelaskan lebih rinci dan detail secara berurutan pada bahasan berikutnya.



بَابُ الْفَاعِلِ

AL-FA'IL [SUBYEK ATAU PELAKU]

Setiap pekerjaan ada pelaku yang mengerjakan, seperti “menulis”, “membaca”, pasti ada yang menulis dan membaca. Pelaku atau subyek pekerjaan ini dalam Bahasa Arab disebut *fa'il* (فاعل) yang dijelaskan dalam bab ini.

A. Pengertian *Fa'il*

الْفَاعِلُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ فِعْلُهُ

Fa'il adalah isim yang dirafa'kan dan disebutkan sesudah *fi'il*

Dari definisi di atas dapat ditentukan beberapa ciri *fa'il* yaitu: a). Berbentuk *isim* (kata benda atau kata ganti orang), b). Memiliki hukum *rafa'* (مَرْفُوعٌ), dan c). *Fa'il* mengikuti *fi'il*

maklum (فعل معلوم) (kata kerja aktif) atau berada setelah kata kerja aktif. Contohnya:

قَرَأَ مُحَمَّدٌ كِتَابًا (Muhammad telah membaca buku)

Jadi, ditegaskan bahwa kata مُحَمَّدٌ adalah isim (nama orang) yang menjadi fa'il (pelaku pekerjaan membaca) yang dihukumi rafa' (berharkat dhummah) dan ia mengikuti fi'il (فعل معلوم) yaitu kata قَرَأَ.

B. Pembagian Fa'il

وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ: ظَاهِرٍ وَمُضْمَرٍ

Fa'il ada dua bentuk: isim zhahir (kata benda) dan isim dhamir (kata ganti)

Bentuk fa'il dalam susunan kalimat ada dua bentuk: 1). *Fa'il* yang berbentuk *isim zhahir* (kata benda), dan 2). *Fa'il* yang bentuk *isim dhamir* (kata ganti). Masing-masing dari dua bentuk tersebut penjelasannya sebagai berikut:

1. *Fa'il* yang Berbentuk *Isim Zhahir*

فَالظَّاهِرُ نَحْوُ قَوْلِكَ: قَامَ زَيْدٌ، وَيَقُومُ زَيْدٌ، وَقَامَ
الزَّيْدَانِ، وَيَقُومُ الزَّيْدَانِ، وَقَامَ الزَّيْدُونَ، وَ يَقُومُ
الزَّيْدُونَ، وَقَامَ الرَّجَالُ، وَ يَقُومُ الرَّجَالُ، وَقَامَتْ
هِنْدٌ، وَ تَقُومُ هِنْدٌ، وَقَامَتْ أَهْلِدَانِ، وَ تَقُومُ أَهْلِدَانِ،
وَقَامَتْ أَهْلِدَاتُ، وَتَقُومُ أَهْلِدَاتُ، وَتَقُومُ أَهْلِنُودُ،
وَ قَامَ أَخُوكَ، وَ يَقُومُ أَخُوكَ وَقَامَ غُلَامِي وَيَقُومُ
غُلَامِي، وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

Fa'il yang berupa isim zhahir adalah seperti: قَامَ زَيْدٌ (Seorang Zaid telah berdiri), يَقُومُ زَيْدٌ (Seorang Zaid sedang berdiri), قَامَ الرَّيْدَانُ (Dua orang si Zaid telah berdiri), يَقُومُ الرَّيْدَانُ (Dua orang Zaid sedang berdiri), قَامَ الرَّيْدُونَ (Beberapa orang Zaid telah berdiri), يَقُومُ الرَّيْدُونَ (Beberapa orang Zaid sedang berdiri), قَامَ الرَّجَالُ (Beberapa orang laki telah berdiri), يَقُومُ الرَّجَالُ (Beberapa orang laki sedang berdiri), قَامَتْ هِنْدٌ (Seorang Hindun telah berdiri), تَقُومُ هِنْدٌ (Seorang Hindun sedang berdiri), قَامَتِ الْهِنْدَانُ (Dua orang Hindun telah berdiri), تَقُومُ الْهِنْدَانُ (Dua orang Hindun sedang berdiri), قَامَتِ الْهِنْدَاتُ (Beberapa Hindun telah berdiri), تَقُومُ الْهِنْدَاتُ (Beberapa orang Hindun sedang berdiri), قَامَ الْأَخُوذُ (Beberapa orang Hindun sedang berdiri), قَامَ أَخُوكَ (Saudaramu telah berdiri), يَقُومُ أَخُوكَ (Saudaramu sedang berdiri), قَامَ غُلَامِي (Anak mudaku telah berdiri), يَقُومُ غُلَامِي (Anak mudaku sedang berdiri), dan ungkapan yang sama dengan di atas”

Fa'il yang berbentuk isim zhahir, baik yang mengikuti fi'il madhi ataupun fi'il mudhari' dapat berbentuk antara lain, seperti :

1. *اسم مفرد*, yaitu kata yang menunjukkan makna tunggal, baik untuk jenis laki atau perempuan.

Contoh *fa'il* yang berbentuk *isim mufrad* untuk seorang laki-laki:

قَامَ زَيْدٌ

Zaid telah berdiri

Kata *زَيْدٌ* adalah *fa'il* yang mengikuti *fi'il madhi* (قَامَ). Bila susunan kalimat di atas dibalik, maka kata *زَيْدٌ* menjadi *muftada'*, karena berada di depan *fi'il*. Contoh:

زَيْدٌ قَامَ

Zaid telah berdiri

Contoh *fa'il* yang berbentuk *isim mufrad* untuk seorang perempuan:

قَامَتْ هِنْدٌ⁸²

Hindun telah berdiri

Kata هِنْدٌ adalah *fa'il* yang mengikuti *fi'il madhi* (قَامَتْ). Bila susunan kalimat di atas dibalik, maka kata هِنْدٌ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'il*. Contoh:

هِنْدٌ قَامَتْ

Hindun telah berdiri

Contoh *fa'il* yang berbentuk *isim mufrad* untuk seorang laki:

يَقُومُ زَيْدٌ⁸⁵

Zaid sedang berdiri

Kata زَيْدٌ adalah *fa'il* yang mengikuti *fi'il mudhari'i* (يَقُومُ). Bila susunan kalimat di atas dibalik, maka kata زَيْدٌ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'il*. Contoh:

زَيْدٌ يَقُومُ

Zaid sedang berdiri

Contoh *fa'il* yang berbentuk *isim mufrad* untuk seorang perempuan:

تَقُومُ هِنْدٌ⁸⁴

Hindun sedang berdiri

Kata هِنْدٌ adalah *fa'il* yang mengikuti *fi'il mudhari'* (تَقُومُ). Bila susunan kalimat di atas dibalik, maka kata هِنْدٌ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'il*. Contoh:

⁸² l'rabnya:

قامَ: فعل ماضٍ مبني على فتحة ظاهرة في آخره. التاء علامة التانيث: هِنْدٌ:
فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

⁸⁵ l'rabnya:

يَقُومُ: فعل مضارع مرفوع. زَيْدٌ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في
آخره

⁸⁴ l'rabnya:

تَقُومُ: فعل مضارع مرفوع. هِنْدٌ: فاعل مرفوع وعلامة ضمة ظاهرة في آخره

هِنْدٌ تَقُومُ

Hindun sedang berdiri

2. اسم ثنائية (*Isim Tatsniyah*) yaitu kata yang menunjukkan makna ganda), baik untuk jenis laki atau perempuan, contohnya:

Contoh *fa'il* yang berbentuk *isim tatsniyah* untuk dua orang laki:

قَامَ الزَّيْدَانِ

Dua orang bernama Zaid telah berdiri

Kata الزَّيْدَانِ adalah *fa'il* yang mengikuti *fi'il madhi* (قَامَ). Bila susunan kalimat di atas dibalik, maka kata الزَّيْدَانِ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'il*. Dan *fi'il madhi* yang diikutinya harus ditambahkan huruf *alif*, untuk menyesuaikan antara keduanya, seperti:

الزَّيْدَانِ قَامَا

Dua orang bernama Zaid telah berdiri

Contoh *fa'il* yang berbentuk *isim tatsniyah* untuk dua orang perempuan:

قَامَتِ الْهِنْدَانِ

Dua orang bernama Hindun telah berdiri

Kata الْهِنْدَانِ adalah *fa'il* yang mengikuti *fi'il madhi*, kata قَامَتِ. Bila kalimat di atas dibalik, maka kata الْهِنْدَانِ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'il*. Dan *fi'il madhi* yang diikutinya ditambahkan huruf *alif*, untuk menyesuaikan antara keduanya, seperti:

الْهِنْدَانِ قَامَتَا

Dua orang bernama Hindun telah berdiri

Contoh *fa'il* yang berbentuk *isim tatsniyah* untuk dua orang laki:

يَقُومُ الزَّيْدَانِ

Dua orang bernama Zaid sedang berdiri

Kata الرَّيْدَانِ adalah *fa'il* yang mengikuti *fi'il mudhari'*, kata يَقُومُ. Bila kalimat di atas dibalik, maka kata الرَّيْدَانِ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'il*. Dan *fi'il mudhari'* yang diikutinya harus ditambahkan huruf *alif-nun*, seperti:

الرَّيْدَانِ يَقُومَانِ

Dua orang bernama Zaid sedang berdiri

Contoh *fa'il* yang berbentuk isim tatsniyah untuk dua orang perempuan:

تَقُومُ الْهِنْدَانِ

Dua orang bernama Hindun sedang berdiri

Kata الْهِنْدَانِ adalah *fa'il* yang mengikuti *fi'il mudhari'*, yaitu kata تَقُومُ. Bila kalimat di atas dibalik, maka kata الْهِنْدَانِ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'il*. Dan *fi'il mudhari'* yang diikutinya harus ditambahkan huruf *alif-nun*, untuk menyesuaikan antara keduanya, seperti:

الْهِنْدَانِ تَقُومَانِ

Dua orang bernama Hindun sedang berdiri

3. جمع المؤنث السالم, yaitu kata yang menunjukkan makna banyak untuk jenis perempuan), contoh:

قَامَتِ الْهِنْدَاتُ

Beberapa orang bernama Hindun telah berdiri

ضَرَبَتِ الْهِنْدَاتُ

Beberapa orang bernama Hindun telah memukul

Kata الْهِنْدَاتُ adalah *fa'il* yang mengikuti *fi'il madhi*, yaitu kata قَامَتِ dan ضَرَبَتِ. Bila kalimat di atas dibalik, maka kata الْهِنْدَاتُ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'ilnya*. Dan *fi'il madhi* yang diikutinya harus ditambahkan huruf *nun al-Inas*, seperti:

الْهِنْدَاتُ قُمْنَ

Beberapa orang bernama Hindun telah berdiri

الْهِنْدَاتُ ضَرَبْنَ

Beberapa orang bernama Hindun telah memukul

4. جمع المذكر السالم, yaitu kata yang menunjukkan makna banyak untuk jenis laki, contoh:

a. Contoh *fa'il* yang mengikuti *fi'il madhi*

قَامَ الزَّيْدُونَ⁸⁵

Beberapa orang orang bernama Zaid telah berdiri

Kata الزَّيْدُونَ menjadi *fa'il* yang mengikuti *fi'il madhi*, yaitu kata قَامَ. Bila kalimat di atas dibalik, maka kata الزَّيْدُونَ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'il*. Dan *fi'il madhi* yang diikutinya harus ditambahkan huruf *wawu-alif*, seperti:

الزَّيْدُونَ قَامُوا

Beberapa orang bernama Zaid telah berdiri

b. Contoh *fa'il* yang mengikuti *fi'il mudhari'*

يَقُومُ الزَّيْدُونَ⁸⁶

Beberapa orang bernama Zaid sedang berdiri

Kata الزَّيْدُونَ menjadi *fa'il* yang mengikuti *fi'il mudhari'*, yaitu kata يَقُومُ. Bila kalimat di atas dibalik, maka kata الزَّيْدُونَ menjadi *mubtada'*, karena berada di depan *fi'il*. Dan *fi'il mudhari'* yang diikutinya harus ditambahkan huruf *wawu-nun*, seperti:

الزَّيْدُونَ يَقُومُونَ

Beberapa orang Zaid sedang berdiri

5. جمع التذكير, yaitu kata yang menunjukkan makna banyak untuk laki atau perempuan, contoh jama' taksir untuk jenis laki:

⁸⁵ Ḥrabnya:

قَامَ: فعل ماض مبني على فتحة الزَّيْدُونَ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه الواو نيابة عن الضمة لأنه جمع المذكر السالم و النون عوض عن التنوين في الاسم المفرد

⁸⁶ Ḥrabnya::

يَقُومُ: فعل مضارع مرفوع. الزَّيْدُونَ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه الواو.

قَامَ الرَّجَالُ⁸⁷

Beberapa orang lelaki telah berdiri

Bila susunan kalimat di atas dibalik, maka kata الرَّجَالُ tidak lagi menjadi *fa'il*, tetapi menjadi *mubtada'* karena berada di depan *fi'ilnya*. Dan *fi'il madhi* yang diikutinya ditambahkan huruf *wawu*, seperti:

الرَّجَالُ قَامُوا

Beberapa orang lelaki telah berdiri

Contoh *jama' taksir* untuk jenis perempuan, seperti kata تَقُومُ الْهِنْدُودُ dalam misal berikut:

تَقُومُ الْهِنْدُودُ

Beberapa orang Hindun sedang berdiri

Bila susunan kalimat di atas dibalik, maka kata الْهِنْدُودُ tidak lagi menjadi *fa'il*, tetapi menjadi *mubtada'* karena berada di depan *fi'ilnya*. Dan *fi'il madhi* yang diikutinya ditambahkan huruf *nun al-Inas*, seperti:

الْهِنْدُودُ يَقُومْنَ

Beberapa orang Hindun sedang berdiri

6. الأسماء الخمسة, yaitu lima bentuk isim, contoh:

قَامَ أَخُوكَ⁸⁸

Saudara telah berdiri

سَمِعَ أَبُو فَاطِمَةَ بُكَاءً

Bapak Fatimah mendengar tangisan

يَقُومُ أَخُوكَ الْآنَ

Saudaramu sedang berdiri sekarang

⁸⁷ I'rabnya:

قَامَ: فعل ماض مبني على فتحة. الرجال: فاعل مرفوع.

⁸⁸ I'rabnya:

قَامَ: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في آخره. أَخُوكَ: أبو: فاعل مرفوع وعلامة رفعه الواو نيابة عن الضمة لأنه من الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ أَخُو: مضاف الكاف ضمير بارز متصل مبني على الفتحة في محل جر مضاف إليه.

يَدْعُوْهُمُوكَ لَيْلًا

Tetanggamu berdoa pada satu malam

يَكْسِبُ دُوْ مَا لٍ شَدِيْدًا

Orang yang punya harta itu berusaha keras

Kata أَبُو فَاطِمَةَ, أَخُوْكَ, أَفْعَلٌ (pelaku) yang diberi hukum مَرْفُوعٌ dan mengikuti fi'il madhi'. Sementara kata مَحْمُوكٌ, أَخُوْكَ, dan دُوْ مَا لٍ menjadi fa'il yang mengikuti fi'il mudhari'

7. الإضافة (*Mudhaf dan Mudhafun Ilaih*), yaitu penyandaran kata kepada kata lainnya, baik *mudhaf* dan *mudhafun ilaih*-nya berbentuk *isim mufrad*, *jama' taksir*, dan sebagainya. Contoh:

قَامَ غُلَامِي⁸⁹

Anak mudaku telah berdiri

جَاءَ أَسَاتِدُكُمْ صَبَاحًا

Guru kalian telah datang pada waktu pagi

Kata غُلَامِي adalah gabungan kata غُلَامٌ yang disebut *mudhaf* dengan dhamir ya' (ي) yang disebut *mudhafun ilaih*. Demikian juga kata أَسَاتِدُكُمْ terdiri dari kata أَسَاتِدٌ sebagai *mudhaf* dan كُمْ sebagai *mudhafun ilaih*. Demikian selanjutnya.

⁸⁹ I'rabnya:

قَامَ: فعل ماضٍ مبني على فتحة ظاهرة في آخره. غُلَامٌ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة مقدرة على الياء منع من ظهورها اشتغال في محل بحركة المناسبة. غُلَامٌ: مضاف. الياء ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل جر مضاف إليه.

2. Fa'il yang Berbentuk Isim Dhamir

وَالْمُضْمَرُ إِثْنَا عَشَرَ، نَحْوَ قَوْلِكَ: ضَرَبْتُ، وَضَرَبْنَا،
 وَضَرَبْتَ، وَضَرَبْتِ، وَضَرَبْتُمَا، وَضَرَبْتُمْ، وَضَرَبْتُنَّ،
 وَضَرَبَ، وَضَرَبْتَ، وَضَرَبَا، وَضَرَبُوا، وَضَرَبْنَ

Fa'il yang berbentuk isim dhamir itu seperti: ضَرَبْتُ (Aku telah memukul), ضَرَبْنَا (Kami telah memukul), ضَرَبْتَ (Kamu laki-laki telah memukul), ضَرَبْتِ (Kamu perempuan telah memukul), ضَرَبْتُمَا (Kamu berdua telah memukul), ضَرَبْتُمْ (Kalian laki-laki telah memukul), ضَرَبْتُنَّ (Kalian perempuan telah memukul), ضَرَبَ (Dia laki-laki telah memukul), ضَرَبْتَ (Dia perempuan telah memukul), ضَرَبَا (Mereka berdua telah memukul), ضَرَبُوا (Mereka laki-laki telah memukul), ضَرَبْنَ (mereka perempuan telah memukul)

Fa'il yang berbentuk isim dhamir terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok:

- a. Kelompok Fa'il yang mengikuti fi'il madhi ada tiga macam:
 - 1). Dhamir yang mengikti fi'il madhi disebut dhamir rafa' mutaharrik (ضمير رفع متحرك), yaitu kata ganti orang yang penulisannya disambung dengan fi'il madhi, seperti kata ضَرَبَ yang disambung dengan isim dhamir muttashil dalam tabel berikut:

Terjemah	فعل + فاعل	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ	فعل
Aku telah memukul	ضَرَبْتُ	تُ	ضَرَبَ
Kami telah memukul	ضَرَبْنَا	نَا	ضَرَبَ
Kamu (lk) memukul	ضَرَبْتَ	تَ	ضَرَبَ

Kamu (pr) memukul	ضَرَبْتَ	تِ	ضَرَبَ
Kalian berdua memukul	ضَرَبْتُمَا	تُمَا	ضَرَبَ
Kalian (lk) memukul	ضَرَبْتُمْ	تُمْ	ضَرَبَ
Kalian (pr) memukul	ضَرَبْتُنَّ	تُنَّ	ضَرَبَ
Mereka (pr) memukul	ضَرَبُوا	نَ	ضَرَبَ

Adapun contohnya dalam kalimat adalah:

ضَرَبْتُ سَارِقًا

Aku telah memukul seorang pencuri

قَدِمْتُمْ إِلَى بَيْتِي صَبَاحًا

Pagi hari, kalian datang ke rumahku

اسْتَغْفَرْنَا اللَّهَ اسْتِغْفَارًا

Kami memohon ampun kepada Allah

- 2). *Fa'il* yang berbentuk *isim dhamir mustatir* (kata ganti yang tersembunyi), seperti kata ضَرَبَ yang menyimpan *dhamir* (kata ganti):

ضَرَبَ

Dia (laki-laki) memukul

ضَرَبَتْ

Dia (perempuan) memukul

Kata ضَرَبَ diterjemahkan dengan “Dia memukul», karena ada *dhamir* هُوَ sebagai *fa'il* yang tidak terbaca yang disebut *dhamir mustatir*. Demikian juga pada kata ضَرَبْتُ mengandung *dhamir mustatir* هِيَ. Bila *fa'il*nya dimunculkan maka akan terbaca seperti:

ضَرَبَ خَالِدٌ

Khalid telah memukul

ضَرَبَتْ فَاطِمَةُ

Fatimah telah memukul

- 3). *Fa'il* berbentuk *isim dhamir muttashil* (ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ), berupa huruf *alif* dan *wawu* yang penulisannya dísambúng dengan *fi'il madhi* atau *fi'il mudhari'*, seperti:

a) Contoh huruf *alif* seperti:

Terjemah	فعل + فاعل	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ	فعل مَاضٍ
Mereka Berdua	ضَرَبَا	ا	ضَرَبَ

Contoh kalimat sebagai berikut:

اَلْمُسْلِمَانِ شَرَبَا

Dua muslim telah minum

اَلْمُسْلِمَاتُ شَرَبْنَا

Dua muslimah telah minum

Huruf *alif* sebagai *isim dhamir mutashil* pada kata شَرَبَا dan شَرَبْنَا adalah menjadi *fa'il* yang menunjukkan dua orang.

b) Contoh huruf *wawu* seperti:

Terjemah	فعل + فاعل	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ	فعل مَاضٍ
Mereka (lk)	ضَرَبُوا	و	ضَرَبَ

Contoh kalimat adalah

اَلْمُسْلِمُونَ شَرَبُوا

Beberapa muslim telah minum

Huruf *wawu* pada kata شَرَبُوا adalah *fa'il* yang menunjukkan beberapa orang yang disebut *dhamir jama' lizzukur*.

- b. Kelompok *fa'il* yang mengikuti *fi'il mudhari'* terbagi menjadi 2 (dua), yaitu *dhamir* yang tidak boleh disebut dan boleh disebut.

a) *Fa'il* yang tidak boleh disebutkan antara lain terjadi pada:

- 1) *Fi'il mudhari'* yang diawali dengan huruf *alif* (ا) yang berarti "saya" (أَنَا), seperti:

أَكْتُبُ الرِّسَالَةَ⁹⁰

Saya sedang menulis surat

Dhamir أَنَا sebagai *fa'il* tidak terbaca pada kata أَكْتُبُ.

- 2) *Fi'il mudhari'* yang diawali dengan huruf *nun* (ن) yang berarti “Kami/Kita” (نَحْنُ), seperti:

نَكْتُبُ الرِّسَالَةَ⁹¹

Kita sedang menulis surat

Dhamir نَحْنُ sebagai *fa'il* tidak terbaca pada kata نَكْتُبُ.

- 3) *Fi'il mudhari'* yang diawali dengan huruf *ta'* (ت) yang berarti Kamu laki-laki (أَنْتَ) sebagai pelakunya, seperti:

تَكْتُبُ الرِّسَالَةَ

Kamu (Izziya) sedang menulis surat

Dhamir أَنْتَ sebagai *fa'il* tidak terbaca pada kata تَكْتُبُ

- b). *Fa'il* yang boleh atau tidak boleh disebutkan antara lain terjadi pada:

- 1) *Fi'il mudhari'* yang diawali dengan huruf *ta'* (ت) untuk makna Dia Perempuan (هِيَ) sebagai pelakunya, seperti:

تَكْتُبُ الرِّسَالَةَ

Dia (Fatimah) sedang menulis surat

تَكْتُبُ فَاطِمَةُ الرِّسَالَةَ

Fatimah sedang menulis surat

Dhamir هِيَ yang ada pada kata تَكْتُبُ dalam contoh pertama tidak nampak, namun ketika dinyatakan maka ia terbaca yaitu kata فَاطِمَةُ menjadi *fa'il* pada contoh kedua.

⁹⁰ I'rabnya:

اكتب: فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب والجازم وعلامة رفعه ضمة
رهظاهرة في آخر. وفاعله ضمير مستتر فيه وجوبا تقديره أنا

⁹¹ I'rabnya:

نكتب: فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب والجازم. وفاعله ضمير مستتر
فيه وجوبا تقديره نحن

- 2) *Fi'il mudhari'* yang diawali huruf ya' (ي) untuk makna Dia laki (هُوَ) sebagai pelakunya, seperti:

يَكْتُبُ الرِّسَالَةَ *Dia (Umar) sedang menulis surat*

يَكْتُبُ عُمَرُ الرِّسَالَةَ *Umar sedang menulis surat*

Dhamir هُوَ yang ada pada kata يَكْتُبُ dalam contoh pertama tidak terbaca, namun ketika dinyatakan maka ia terbaca, yaitu kata عُمَرُ menjadi fa'il pada contoh kedua.

- c) *Fa'il* yang berbentuk *isim dhamir alif* (ا) antara lain terjadi pada:

- 1) *Fi'il mudhari'* yang menunjukkan makna Kalian (dua laki atau perempuan) أَنْتُمْ sebagai pelakunya, seperti:

تَكْتُبَانِ الرِّسَالَةَ⁹²

Kalian (Ali dan Ana) sedang menulis surat

أَنْتُمْ تَكْتُبَانِ الرِّسَالَةَ

Kalian (Ani dan Ana) sedang menulis surat

Dhamir ا (dhamir tasniyah) yang ada pada kata تَكْتُبَانِ menjadi fa'il sebagai kata ganti (Ali dan Ana) yang menjadi lawan bicaranya.

- 2) *Fi'il mudhari'* yang menunjukkan makna Mereka berdua (perempuan), هُمَا sebagai pelakunya, seperti:

تَكْتُبَانِ الرِّسَالَةَ

Mereka berdua sedang menulis surat

أَيْسَىٰ وَ لَيْلَىٰ تَكْتُبَانِ

Aisyah dan Laila menulis

⁹² I'rabnya:

تَكْتُبَانِ الرِّسَالَةَ : تَكْتُبَانِ: فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب والجازم وعلامة رفعه ثبوت النون نيابة عن الضمة لانه من الأفعال الخمسة الألف ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل. الرسالة: مفعول به

Dhamir alif (ا) yang ada pada kata تَكْتُبَانِ menjadi *fa'il* sebagai kata ganti (Aisyah dan Laila) yang dinyatakan sebagai orang yang sedang menulis.

- 3) *Fi'il mudhari'* yang menunjukkan makna Mereka (berdua laki), هُمَا sebagai pelaku, seperti:

يَكْتُبَانِ الرَّسَالََةَ

Mereka berdua sedang menulis surat

نَوْفَلٌ وَظَافِرٌ يَكْتُبَانِ

Naufal dan Zhafir menulis

Dhamir alif (ا) yang ada pada kata يَكْتُبَانِ adalah *fa'il* yang menjadi kata ganti dari (Naufal dan Zhafir).

- d) *Fa'il* yang berbentuk *isim dhamir wawu* (و) terjadi ketika:

- 1) *Fi'il mudhari'* yang menunjukkan makna kalian (laki-laki) أَنْتُمْ sebagai pelaku, seperti:

تَكْتُبُونَ الرَّسَالََةَ⁹⁵

Kalian (Ali, Adi, dan Ami) menulis surat

أَنْتُمْ تَكْتُبُونَ الرَّسَالََةَ

Kalian (Ali, Adi, dan Ami) sedang menulis surat

Dhamir wawu (و) pada kata تَكْتُبُونَ adalah *fa'il* yang menjadi kata ganti dari (Ali, Adi, dan Ami).

- 2) *Fi'il mudhari'* yang menunjukkan makna Mereka (laki-laki) هُمْ sebagai pelaku, seperti:

يَكْتُبُونَ الرَّسَالََةَ

Mereka (Zia, Ofal, dan Ofin) menulis surat

هُمْ يَكْتُبُونَ الرَّسَالََةَ

Mereka (Zia, Ofal, dan Ofin) menulis surat

⁹⁵ I'rabnya:

تَكْتُبُونَ الرَّسَالََةَ : تكتبان: فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب والجازم وعلامة رفعه ثبوت النون نيابة عن الضمة لانه من الأفعال الخمسة الواو: ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل. الرسالة: مفعول به

Dhamir wawu (و) yang ada pada kata *يَكْتُبُونَ* adalah *fa'il* sebagai kata ganti (Zia, Ofal, dan Ofin).

e) *Fa'il* yang berbentuk *isim dhamir nun* (ن) antara lain terjadi ketika:

1) *Fi'il mudhari'* yang menunjukkan makna Kalian (perempuan) *أَنْتُنَّ* sebagai pelakunya, seperti:

تَكْتُبَنَّ الرَّسَالََةَ

Kalian (Anis, Mila, dan Nia) menulis surat

أَنْتُنَّ تَكْتُبَنَّ الرَّسَالََةَ

Kalian (Anis, Mila, dan Nia) menulis surat

Dhamir ن yang ada pada kata *تَكْتُبَنَّ* menjadi *fa'il* sebagai kata ganti (Anis, Mila, dan Nia) yang menjadi lawan bicara.

2) *Fi'il Mudhari'* yang menunjukkan makna Mereka (beberapa perempuan) *هُنَّ* sebagai pelakunya, seperti:

يَكْتُبَنَّ الرَّسَالََةَ

Mereka (Ani, Ana, dan Ela) menulis surat

هُنَّ يَكْتُبَنَّ الرَّسَالََةَ

Mereka (Ani, Ana, dan Ela) menulis surat

Dhamir ن yang ada pada kata *يَكْتُبَنَّ* menjadi *fa'il* sebagai kata ganti (Anis, Mila, dan Nia) yang diberitakan sedang menulis.

3. *Fa'il* yang mengikuti *fi'il amar*

Isim dhamir yang menjadi *fa'il* yang mengikuti *fi'il amar* terbagi menjadi lima:

1) *Fa'il* berupa *isim dhamir* (أنت = kamu laki) yang tidak terbaca seperti:

اَضْرِبْ عَدُوَّكَ شَدِيدًا!⁹⁴

Pukullah musuhmu dengan keras!

⁹⁴ I'rabnya:

اَضْرِبْ: فعل أمر مجزوم وعلامة جزمه سكون ظاهر في آخره وفاعله ضمير مستتير فيه وجوبا تقديره أنت. عَدُوَّكَ: مفعول به منصوب وعلامة نصبه

أَنْظُرُ الْمَنْظَرَ الْجَمِيلَ!

Lihatlah pemandangan yang indah

يَا عَبْدَ الْحَقِّ افْتَحِ الْبَابَ!

Hai Abdul Haq, bukalah pintu itu!

Pada *fi'il amar*, أَنْظُرُ, اضْرِبْ dan افْتَحِ ada *isim dhamir* (أَنْتَ) yang tidak terbaca yang disebut *dhamir mustatir* sebagai *fa'il* (orang yang diperintah).

- 2) *Fa'il* berupa *isim dhamir muttashil* (ي = kamu perempuan), seperti:

إِسْمَعْنِي مَا قَالَه أَبُوكَ!

Dengarlah apa kata bapakmu!

أَدْخُلِي الْفَصْلَ!⁹⁵

Masuklah ke kelas!

اُكْتُبِي هَذِهِ الْآيَةَ!

Tulislah ayat ini!

Huruf *ya'* pada akhir kata اَدْخُلِي, اِسْمَعْنِي dan اُكْتُبِي adalah *isim dhamir muttashil* (kata ganti untuk satu orang perempuan yang diperintah).

- 3) *Fa'il* berupa *isim dhamir muttashil* (ا = kamu berdua laki atau perempuan) yang disebut *dhamir tastniyah*.

فتحة ظاهرة في آخره عدو مضاف الكاف ضمير بارز متصل مبني على الفتح في

محل نصب مفعول به. شديداً: صفة لمصدر محذوف بقديره ضرباً شديداً

⁹⁵ I'rabnya:

اَدْخُلِي: فعل أمر مجزوم وعلامة جزمه حذف النون. الياء: ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل. الفصل: مفعول به وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

a) Contoh untuk laki:

أَنْظُرًا هَذَا، يَا مُحَمَّدٌ وَعَلِيٌّ!⁹⁶

Hai Mahmud dan Ali, lihat ini

اجْلِسَا فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ!

Duduklah di barisan pertama

Huruf alif di akhir kata أَنْظُرًا dan اجْلِسَا adalah isim dhamir muttashil untuk dua orang laki yang diperintah.

b) Contoh untuk perempuan:

يَا أَنْبَسَةَ وَ لَيْلَى، افْتَحَا الْبَابَ!

Hai Anisa dan Laila bukalah pintu

اِذْهَبَا إِلَى مَكَانٍ بَعِيدٍ!

Pergilah ke tempat yang jauh

Huruf alif di akhir kata افْتَحَا dan اِذْهَبَا adalah isim dhamir muttashil untuk dua orang perempuan yang diperintah.

4) Fa'il berupa isim dhamir muttashil (ن = Kalian perempuan) yang disebut نُؤُنُ النَّسْوَةِ.

يَا مُعَلِّمَاتُ، اُنْظُرْنَ الْمُنْظَرُ!

Para guru, lihatlah pemandangan itu!

اَضْرِبْنَ عَدُوَّكُنَّ!

Pukullah musuh kalian

اجْلِسْنَ جَانِبَ أَوْلَادِكُنَّ!

Duduklah di samping anak-anakmu

Huruf nun di akhir kata اَضْرِبْنَ, اُنْظُرْنَ dan اِجْلِسْنَ adalah fa'il yang berupa isim dhamir muttashil untuk orang ketiga perempuan banyak. Dhamir ini disebut dengan nun niswah.

⁹⁶ I'rabnya:

أَنْظُرًا: فعل أمر مجزوم وعلامة جزمه حذف النون الألف ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل. هذا اسم إشارة مبني على السكون في محل نصب مفعول به. يا: حرف النداء محمود: منادى مبني على الضم في محل نصب. وَعَلِيٌّ: الواو حرف عطف. علي معطوف على محمود

- 5) *Fa'il* berupa *isim dhamir muttashil* (وا = Kalian banyak laki) yang disebut *wawu al-jama'ah*, seperti:

اسْمَعُوا مَا قَالَهُ الْمَدْرُسُ!

Dengarkanlah apa kata bapak guru!

أَدْخُلُوا فَارِحِينَ الْفَصْلَ!⁹⁷

Masuklah ke kelas dengan senang!

اُكْتُبُوا هَذِهِ الْآيَةَ!

Tulis ayat ini!

Huruf *wawu* di akhir kata *أَدْخُلُوا*, *اسْمَعُوا* dan *اُكْتُبُوا* adalah *dhamir muttashil* untuk orang ketiga banyak yang menjadi *fa'il* (orang yang diperintah).

Catatan:

Selain *fa'il* yang berbentuk *isim zhahir* dan *isim dhamir* seperti beberapa contoh di atas, *fa'il* juga dapat berbentuk:

- a. *Isim maushul*, seperti kata *الَّذِي* dengan syarat adanya *shillah* (صلة) yang mengikutinya, yaitu kata yang menjadi penghubung yang berbentuk:

1. *Jumlah fi'liyah* (فاعل + فعل), seperti:

قَامَ الَّذِي ذَهَبَ⁹⁸

Orang yang pergi telah berdiri

2. *Jumlah ismiyah* (مبتدأ + خبر) seperti:

⁹⁷ I'rabnya adalah sebagai berikut:

أَدْخُلُوا: فعل أمر مجزوم وعلامة جزمه حذف النون. الواو: ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل. فَارِحِينَ: حال من الفاعل منصوب وعلامة نصبه الياء. الفصل: مفعول به

⁹⁸ I'rabnya adalah sebagai berikut:

قَامَ: فعل ماض مبني على فتحة. الَّذِي: اسم موصول مبني على السكون في محل رفع فاعل. ذَهَبَ: فعل ماض. و فاعله ضمير مستتر فيه جوازا تقديره هو. الجملة من الفعل و الفاعل صلة الذي

قَامَ الَّذِي بَيْتُهُ كَبِيرٌ⁹⁹

Orang yang rumahnya besar itu berdiri

3. Jar majrur (حرف جر + مجرور) seperti:

قَامَ الَّذِي فِي الْفَصْلِ¹⁰⁰

Orang yang ada dalam kelas itu berdiri

4. Zharaf (kata keterangan), seperti kalimat berikut:

قَامَ الَّذِي أَمَامَ الْبَيْتِ

Orang yang ada di depan rumah itu berdiri

b. Isim Isyarah (kata tunjuk), seperti kata هَذَا berikut:

قَامَ هَذَا الرَّجُلُ

Laki-laki ini telah berdiri



⁹⁹ I'rabnya adalah sebagai berikut:

قَامَ: فعل ماض مبني على فتحة. الَّذِي: اسم موصول مبني على السكون في محل رفع فاعل. بَيْتُهُ: بيت: مبتدأ مرفوع بالابتداء. بيت مضاف. الهاء ضمير بارز متصل مبني على الضم في محل جر مضاف إليه. كَبِيرٌ: خبر مبتدأ مرفوع بالمبتدأ. الجملة من المبتدأ والخبر صلة الذي

¹⁰⁰ I'rabnya adalah sebagai berikut:

قَامَ: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في آخره. الَّذِي: اسم موصول مبني على السكون في محل رفع فاعل. فِي الْفَصْلِ: في حرف جر الْفَصْلِ: مجرور بفي. الجار والمجرور متعلق باستقر. استقر: فعل ماض مبني و فاعله ضمير مستتر فيه جوازا تقديره هو. الجملة من الفعل والفاعل صلة الذي

بَابُ الْمَفْعُولِ الَّذِي لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ

MAF'UL LAM YUSAMMA FA'ILUHU [OBYEK DALAM KALIMAT PASIF]

Ungkapan seperti: Buku ditulis, Jendela dibuka, al-Qur'an dibaca dan sebagainya dalam bahasa Arab disebut dengan *naib al-Fa'il* (pengganti subyek). Maksudnya adalah bahwa obyek atau *maf'ul* menduduki posisi subyek atau *fa'il*. Hal ini yang akan dijelaskan berikut.

A. Pengertian *Na'ib al-Fa'il*

وَهُوَ الْأِسْمُ الْمَرْفُوعُ الَّذِي لَمْ يُذَكَّرْ مَعَهُ فَاعِلُهُ

al-Maf'ul al-Lazi Lam Yusamma Fa'iluh adalah isim yang dihukumi *rafa'* dan tidak disebutkan *fa'ilnya*.

Dari defini di atas dapat disebutkan ciri-ciri *naib al-fa'il*, yaitu: 1). berbetuk isim (isim zhahir atau dhamir), 2) Memiliki

hukum rafa' atau *marfu'* seperti hukum *fa'il*, 3). Mengikuti *fi'il* majhul. 4). Disebutkan setelah dihilangkan *fa'il*nya, seperti kalimat berikut:

قَرَأَ نَوْفَلٌ الْكِتَابَ¹⁰¹

Naufal membaca buku

Jika kalimat di atas diuraikan, maka akan menjadi:

قَرَأَ (membaca) adalah *fi'il ma'lum* (kata kerja aktif).

نَوْفَلٌ (orang yang membaca) adalah *fa'il* (subyek).

الْكِتَابَ (buku yang dibaca) adalah *maf'ul bih* (objek).

Sehingga kalau digabungkan menjadi “Naufal membaca buku” (Subjek + Predikat + Objek). Akan tetapi, ketika posisi obyek (buku) diubah menjadi subyek, maka susunan kalimatnya akan menjadi “Buku dibaca” sebagaimana pada contoh berikut:

قُرِئَ الْكِتَابُ¹⁰²

Buku dibaca

Jika diuraikan, maka akan menjadi seperti berikut:

قُرِئَ (dibaca) adalah *fi'il majhul* (kata kerja pasif).

الْكِتَابُ (buku) adalah *naib al-fa'il* (pengganti subyek dari kata Naufal yang sudah dibuang).

Setelah diketahui bahwa *na'ib al-fa'il* disyaratkan mengikuti *fi'il majhul* dan adanya perubahan pada *fi'il majhul*, yang diikutinya, maka pada bahasan selanjutnya akan dijelaskan tentang bentuk perubahan *fi'il majhul* pada bahasan berikut.

¹⁰¹ I'rabnya:

قرأ: فعل ماض مبني على فتحة ظاهرة في آخره. نوافل: فاعل وهو مرفوع
وعلامه رفعه ضمة ظاهرة في آخره. الكتاب: مفعول به منصوب وعلامته نصبه
فتحة ظاهرة في آخره

¹⁰² I'rabnya:

قرأ: فعل ماض مبني للمجهول وهو مبني على فتحة ظاهرة في آخره. الكتاب:
نائب الفاعل وهو مرفوع وعلامه رفعه ضمة ظاهرة في آخره

B. Perubahan Bentuk *Fi'il Majhul*

فَإِنْ كَانَ الْفِعْلُ مَاضِيًا ضُمَّ أَوَّلُهُ، وَكُسِرَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ،
وَإِنْ كَانَ مُضَارِعًا ضُمَّ أَوَّلُهُ وَفُتِحَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ

Jika fi'ilnya berbentuk madhi, maka huruf awalnya di-dhummah-kan dan huruf sebelum terakhir dikasrah. Jika berbentuk fi'il mudhari', maka huruf awalnya di-dhummah-kan dan sebelum terakhir di-kasrahkan.

Fi'il majhul (فعل مجهول) (kata kerja pasif) terbagi menjadi 2 (dua) bentuk: 1 Fi'il Majhul dalam bentuk fi'il madhi. 2. Fi'il Majhul dalam bentuk fi'il mudhari'. Kedua bentuk dijelaskan berikut ini:

- Fi'il majhul dalam bentuk فعل ماض (fi'i madhi), huruf awalnya diberi harakat dhummah dan huruf sebelum terakhir diberi harakat kasrah. Perhatikan perbandingan dalam contoh berikut:

Fi'il Madhi Ma'lum	Fi'il Madhi Majhul
أَكَلَ ظَافِرٌ مَوْزًا Zhafir makan pisang	أُكِلَ مَوْزٌ Pisang dimakan
فَتَحَ عِزِّيَا النَّافِذَةَ Izziya membuka jendela	فُتِحَتِ النَّافِذَةُ Jendela dibuka
كَتَبَتْ فَاطِمَةُ حَجْرًا Fatimah menulis batu	كُتِبَ حَجْرٌ Batu ditulis
نَصَرَ أَعُوْسُ عَائِشَةَ Agus menolong Aisyah	نُصِرَتْ عَائِشَةُ Aisyah ditolong

Dari beberapa contoh di atas dapat diketahui beberapa hal:
a)Perubahan harakat pada huruf awal dari fathah menjadi dhummah (ضُمَّ أَوَّلُهُ) dan huruf sebelum terakhir menjadi

kasrah (كُسِرَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ). b) Penambahan huruf *ta'* sukun (*Ta' al-Ta'nis*) untuk *na'ib al-Fa'il* yang berjenis perempuan seperti halnya yang berlaku pada *fa'il*.

- *Fi'il* majhul dalam bentuk مضارع فعل huruf awalnya diberi harakat dhummah dan huruf sebelum terakhir diberi harakat fathah. Contoh: (Perhatikan perbandingan).

Fi'il Mudhari' Ma'lum	Fi'il Mudhari' Majhul
يَأْكُلُ ظَافِرٌ مَوْزًا Zhafir makan pisang	يُؤْكَلُ مَوْزٌ ¹⁰⁴ Pisang dimakan
يَفْتَحُ عِزِّيَا أَبَا Izziya membuka pintu	يُفْتَحُ بَابٌ Pintu dibuka
يَنْصُرُ صَالِحٌ مُسْلِمَةً Shalih menolong Muslimah	تُنْصَرُ مُسْلِمَةٌ Muslimah ditolong
تَعْرِفُ عَائِشَةُ تَلْمِيذًا Aisyah mengenal seorang siswa	يُعْرَفُ تَلْمِيذٌ Seorang siswa dikenal

Dari beberapa contoh di atas dapat diketahui beberapa hal:
a) Perubahan harakat pada huruf awal dari fathah menjadi dhummah (ضَمُّ أَوْلِهِ) dan huruf sebelum terakhir menjadi fathah (فُتِحَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ). b) Perubahan huruf mudhara'ah di awal kata sesuai dengan jenis *na'ib al-fa'il*-nya.

perubahan-perubahan yang terjadi pada *fi'il* tersebut berlaku juga pada *fi'il* yang terdiri dari tiga, empat, lima, atau enam huruf. Contoh-contohnya dapat dilihat dalam tabel di bawah:

¹⁰³ I'rabnya:

يُؤْكَلُ مَوْزٌ: مؤكل فعل مضارع مبني للمجهول وهو مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. موز: نائب الفاعل وهو مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة

Bentuk fi'il dengan 3 huruf:

Fi'il Ma'lum	Fi'il Majhul	Keterangan
قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْكِتَابَ	قُرِئَ الْكِتَابُ	Fi'il madhi
يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْكِتَابَ	يُقْرَأُ الْكِتَابُ	Fi'il mudhari'

Bentuk fi'il dengan 4 huruf

Fi'il ma'lum	Fi'il majhul	Keterangan
أَكْرَمَ مُحَمَّدٌ الْعَالَمَ	أُكْرِمَ الْعَالَمُ	Fi'il madhi tiga huruf yang ditambah huruf alif
يُكْرِمُ مُحَمَّدٌ الْعَالَمَ	يُكْرَمُ الْعَالَمُ	Fi'il mudhari'

Bentuk fi'il dengan 5 huruf

Fi'il Ma'lum	Fi'il Majhul	Keterangan
اِفْتَسَحَ مُحَمَّدٌ الْاِحْتِفَالَ	اُفْتُسِحَ الْاِحْتِفَالُ	Fi'il madhi tiga huruf ditambah 2 huruf (alif-ta')
يَفْتَسِحُ مُحَمَّدٌ الْاِحْتِفَالَ	يُفْتَسِحُ الْاِحْتِفَالُ	Fi'il mudhari'

Bentuk fi'il dengan 6 huruf

Fi'il Ma'lum	Fi'il Majhul	Keterangan
اِسْتَعْفَرَ مُحَمَّدٌ اللّٰهَ	اُسْتُعْفِرَ اللّٰهُ	Fi'il madhi tiga huruf ditambah 3 huruf (alif-sin-ta').
يَسْتَعْفِرُ مُحَمَّدٌ اللّٰهَ	يُسْتَعْفَرُ اللّٰهُ	Fi'il mudhari'

C. Pembagian Na'ib al-Fa'il

وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ: ظَاهِرٌ، وَمُضْمَرٌ؛ فَالظَّاهِرُ نَحْوُ
قَوْلِكَ: ضَرَبَ زَيْدٌ، وَيُضْرَبُ زَيْدٌ، وَأَكْرَمَ عَمْرُوٌ،
وَيُكْرَمُ عَمْرُوٌ وَالْمُضْمَرُ نَحْوَ قَوْلِكَ: ضَرَبْتُ، وَضَرَبْنَا،
وَضَرَبْتَ، وَضَرَبْتِ، وَضَرَبْتُمَا، وَضَرَبْتُمْ، وَضَرَبْتُنَّ،
وَضَرَبَ، وَضَرَبْتَ، وَضَرَبْنَا، وَضَرَبُوا، وَضَرَبْنَ

Na'ib al-Fa'il ada 2 bentuk, yaitu; Isim Zhahir dan Isim Dhamir. Yang berbentuk isim zhahir seperti kalimat: ضَرَبَ زَيْدٌ (Zaid dipukul), يُضْرَبُ زَيْدٌ (Zaid sedang dipukul), أكرمَ عمروٌ (Amar dimuliakan), dan يُكْرَمُ عمروٌ (Amar sedang dimuliakan). Sedangkan contoh isim dhamir adalah ضَرَبْتُ (aku dipukul), ضَرَبْنَا (Kami dipukul), ضَرَبْتَ (kamu (lk) dipukul), ضَرَبْتِ (Kamu (pr) dipukul), ضَرَبْتُمَا (Kalian berdua dipukul), ضَرَبْتُمْ (Kalian (lk) dipukul), ضَرَبْتُنَّ (Kalian (pr) dipukul), ضَرَبَ (Dia (lk) dipukul), ضَرَبْتَ (Dia (pr) dipukul), ضَرَبْنَا (Mereka berdua (lk-pr) dipukul), ضَرَبُوا (Mereka (lk) dipukul), dan ضَرَبْنَ (mereka (pr) dipukul).

Bentuk na'ib al-Fail sama dengan bentuk fa'il yang terbagi menjadi dua: bentuk isim zhahir dan bentuk isim dhamir:

1. Na'ib al-fa'il dalam bentuk isim zhahir dapat berupa: isim mufrad, isim tasniyah, jama' taksir, jama' mu'annats salim, al-asma' al-khamsah, dan lainnya. Contohnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

	Kalimat	Terjemah
Isim Mufrad	ضُرِبَ زَيْدٌ	Zaid dipukul
	ضُرِبَتْ سَارِقَةٌ	Pencuri dipukul
Isim Tasniyah	فُتِحَ بَابَانِ	Dua pintu dibuka
	فُتِحَتْ نَافِذَاتَانِ	Dua jendela dibuka
Jama' Mudzakkar Salim	نُصِرَ الْمُسْلِمُونَ	Orang muslim dibantu
	يُنْصَرُ الْمُسْلِمُونَ	
Jama' Mu'annats Salim	أُمِرَتِ الْمُؤْمِنَاتُ	Perempuan mukmin itu diperintah
	تَأْمَرُ الْمُؤْمِنَاتُ	
Jama' Taksir	ضُرِبَ الرَّجَالُ	Laki-laki itu dipukul
	يُضْرَبُ الرَّجَالُ	
Al-Asma' Al-Khamsah	عُرِفَ أَخُوكَ	Saudaramu dikenal
	يُعْرَفُ أَخُوكَ	

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa hukum *na'ib al-fa'il* seperti hukum yang berlaku pada *fa'il*.

2. *Naib al-Fa'il* yang berbentuk *isim dhamir* adalah: *Dhamir rafa' mutaharik*, yaitu kata ganti yang bersambung dengan *fi'il madhi*, seperti kata ضُرِبَ dalam tabel berikut:

Terjemah	فعل + نائب الفاعل	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ	فعل
Aku dipukul	ضُرِبْتُ	تُ	ضُرِبَ
Kami dipukul	ضُرِبْنَا	نَا	ضُرِبَ

Kamu (laki) dipukul	ضُرِبْتَ	تَ	ضُرِبَ
Kamu (pr) dipukul	ضُرِبْتِ	تِ	ضُرِبَ
Kalian berdua dipukul	ضُرِبْتُمَا	تُمَا	ضُرِبَ
Kalian (laki) dipukul	ضُرِبْتُمْ	تُمْ	ضُرِبَ
Kalian (pr) dipukul	ضُرِبْتُنَّ	تُنَّ	ضُرِبَ
Mereka (pr) dipukul	ضُرِبْنِ	نَ	ضُرِبَ

Contoh *na'ib al-Fa'il* yang berbentuk *isim dhamir* pada susunan kalimat sebagai berikut:

أَنَا ضُرِبْتُ يَوْمَ الْأَحَدِ

Saya dipukul pada hari Ahad

قُدِّمْتُمْ صَبَاحًا

Pagi hari, kalian dimajukan

طُلِبْتُمْ بَغَيْرِ كَرَاهَةٍ

Kalian diminta tanpa ada paksaan

2. *Na'ib al-fa'il* yang berbentuk *isim dhamir mustatir* adalah kata ganti yang tersembunyi, seperti *dhamir* yang ada dalam kata kerja ضَرَبَ berikut:

ضُرِبَ Dia (laki) dipukul

ضُرِبْتِ Dia (pr) dipukul

Kata ضَرَبَ diartikan dengan dia memukul, karena ada *dhamir mustatir* (هُوَ) yang menjadi *naib al-failnya*. Demikian juga *dhamir mustatir* (هِيَ) yang ada pada kata ضَرِبْتَ. Bila *naib al-failnya* dimunculkan, maka akan menjadi seperti pada contoh berikut:

ضُرِبَ خَالِدٌ Khalid telah dipukul

ضُرِبَتْ فَاطِمَةُ Fatimah telah dipukul

Kata yang menjadi *na'ib al-Fa'il* berbentuk *isim dhamir muttashil* (ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ), berupa huruf *alif* dan *wawu* yang disambung dengan *fi'il madhi* atau *fi'il mudhari'*, seperti:

a. Contoh huruf *alif* seperti:

Terjemah	فعل+نائب الفاعل	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ	فعل ماضٍ
Mereka berdua dipukul	ضُرِبَا	ا	ضُرِبَ

Contoh kalimat sebagai berikut:

المُسْلِمَانِ ضُرِبَا¹⁰⁴

Dua orang muslim telah dipukul

المُسْلِمَاتِ ضُرِبَتَا

Dua orang muslimah telah dipukul

Huruf *alif* pada kata ضُرِبَا dan ضُرِبَتَا sebagai isim dhamir muttashil menjadi *na'ib fa'il* yang menunjukkan dua orang, yaitu dua orang muslim.

b. contoh huruf *wawu* seperti:

Terjemah	فعل+نائب الفاعل	ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ	فعل ماضٍ
Mereka dipukul	ضُرِبُوا	و	ضُرِبَ

Contoh kalimat:

المُسْلِمُونَ ضُرِبُوا¹⁰⁵

Orang-orang muslim telah 1dipukul

¹⁰⁴ I'rabnya:

المُسْلِمَانِ ضُرِبَا: المسلمان: مبتدأ مرفوع بالابتداء. ضُرِبَا: فعل مبني للمجهول الالف ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع نائب الفاعل الجملة من الفعل و نائب الفاعل في محل رفع خبر مبتدأ

¹⁰⁵ I'rabnya:

المسلمون: مبتدأ مرفوع بالابتداء. ضربوا: فعل مبني للمجهول الواو ضمير بارز متصل على الضم في محل رفع نائب الفاعل الجملة من الفعل و نائب الفاعل في محل رفع خبر مبتدأ

Huruf wawu (*wawu al-jama'ah*) pada kata ضُرْبُوا adalah *na'ib al-Fa'il* yang menunjukkan makna banyak.



بَابُ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ

AL-MUBTADA' WA AL-KHABAR

[MUBTADA' DAN KHABAR]

Ali membuat kalimat berita: Ahmad adalah guru, rumah itu bagus, bajumu baru, ayahku adalah seorang pahlawan, Salih di kelas, dan sebagainya. Kalimat berita seperti ini dalam bahasa Arab sama dengan apa yang disebut *jumlah ismiyah*, yaitu kalimat yang terdiri dari *mubtada'* (subjek) dan *khobar* (predikat).

A. Mubtada'

Definisi mubtada' adalah:

الْمُبْتَدَأُ هُوَ الْأِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْعَارِي عَنِ الْعَوَامِلِ اللَّفْظِيَّةِ

Mubtada' adalah isim yang dihukumi rafa' dan terbebas dari amil-amil lafzhiah

Dari definisi ini dapat ditetapkan ciri mubtada', yaitu: 1). mubtada' adalah isim yang ada di awal kalimat b). memiliki hukum rafa' yang disebabkan oleh amil maknawi, yaitu *al-*

Ibtida'. Jadi, kalimat yang tidak sesuai dengan ketentuan tersebut tidak dinamakan dengan *mubtada'*. Contoh kalimat:

مُحَمَّدٌ مُدْرَسٌ¹⁰⁶

Muhammad adalah guru

Kata مُحَمَّدٌ adalah *isim* (nama orang) yang berfungsi sebagai *mubtada'*, (permulaan kata), yang di-rafa'-kan oleh *amil ma'nawi*, (kata yang tidak diucapkan), yaitu الابتداء (permulaan).

B. Khabar

Setiap مُبْتَدَأٌ (subjek) memiliki خَبْرٌ (predikat) yang berfungsi sebagai penyempurna makna kalimat. Dan kalimat yang tidak memiliki khabar tidak dapat dimengerti. Adapun definisi khabar adalah:

وَ الْخَبْرُ هُوَ الْمَرْفُوعُ الْمُسْنَدُ إِلَيْهِ

Khabar adalah isim yang dihukumi rafa' dan disandarkan kepadanya.

Contoh khabar dalam kalimat seperti kata مُدْرَسٌ dalam susunan kalimat berikut:

مُحَمَّدٌ مُدْرَسٌ *Muhammad adalah guru*

Kata مُدْرَسٌ adalah *khabar* (predikat) yang menerangkan مُحَمَّدٌ (*mubtada'*) bahwa ia adalah seorang guru. Kedudukan مُحَمَّدٌ sebagai guru diketahui dari kata مُدْرَسٌ sebagai khabar yang disebut الْمُسْنَدُ إِلَيْهِ (orang yang menjadi guru adalah Muhammad bukan orang lain). Contoh lainnya adalah:

زَيْدٌ قَائِمٌ *Satu Zaid berdiri*

الزَّيْدَانِ قَائِمَانِ *Dua Zaid berdiri*

الزَّيْدُونَ قَائِمُونَ *Banyak Zaid berdiri*

¹⁰⁶ I'rabnya adalah sebagai berikut:

مُحَمَّدٌ: مبتدأ مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره مُدْرَسٌ: خبر مبتدأ مرفوع بالمبتدأ وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره.

C. Beberapa Ketentuan dalam *Mubtada'* dan *Khabar*

Ditetapkan adanya kesesuaian antara *mubtada'* dan *khabar* yang disebut *muthabaqah* (مُطَابَقَةٌ). Kesesuaian itu seperti berikut:

1. Sama-sama berbentuk *isim mufrad* dan *muzakkar/mu'annats*:

مُحَمَّدٌ طَالِبٌ *Muhammad seorang siswa*

فَاطِمَةٌ طَالِبَةٌ *Fatimah adalah seorang siswi*

2. Sama-sama berbentuk *tatsniyah* dan *muzakkar/mu'annats*:

مُحَمَّدَانِ طَالِبَانِ

Dua Mahmud adalah siswa

فَاطِمَتَانِ طَالِبَتَانِ

Dua Fatimah adalah siswi

3. Sama-sama berbentuk *jama' mudzakkar salim*:

مُحَمَّدُونَ طَالِبُونَ¹⁰⁷

Beberapa Mahmud adalah siswa

4. Sama-sama berbentuk *jama' mu'annats salim*:

فَاطِمَاتٌ طَالِبَاتٌ

Beberapa Fatimah adalah siswi

¹⁰⁷ I'rabnya:

محمودون: مبتدأ مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه الواو نيابة عن الضمة لأنه جمع المذكر السالم و النون عوض عن التنوين في الاسم المفرد. طالبون: خبر مبتدأ مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه الواو نيابة عن الضمة لأنه جمع المذكر السالم و النون عوض عن التنوين في الاسم المفرد

D. Bentuk *Mubtada'*

وَالْمُبْتَدَأُ قِسْمَانِ: ظَاهِرٌ وَ مُضْمَرٌ، فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ. وَ الْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ، وَ هِيَ: أَنَا وَ نَحْنُ وَ أَنْتَ وَ أَنْتِ وَ أَنْتُمَا وَ أَنْتُمْ وَ أَنْتُنَّ وَ هُوَ وَ هِيَ وَ هُمَا وَ هُمْ وَ هُنَّ، نَحْوُ قَوْلِكَ: أَنَا قَائِمٌ وَ نَحْنُ قَائِمُونَ وَ مَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

Mubtada' ada dua macam: *mubtada'* isim zhahir dan isim dhamir. *Mubtada'* dalam bentuk isim zhahir sudah disebut terdahulu. *Mubtada'* dalam isim dhamir (*munfashil*) ada 12 (dua belas) kata: أَنَا (saya), نَحْنُ (kami/kita), أَنْتَ (kamu laki), أَنْتِ (kamu perempuan), أَنْتُمَا (kamu berdua laki atau perempuan), أَنْتُمْ (kalian laki), أَنْتُنَّ (kalian perempuan), هُوَ (dia laki), هِيَ (dia perempuan), هُمَا (mereka berdua laki/perempuan), هُمْ (mereka laki), هُنَّ (mereka perempuan). Misalnya seperti: أَنَا قَائِمٌ (saya berdiri) dan نَحْنُ قَائِمُونَ (kami berdiri) dan contoh yang menyerupainya.

Bentuk *mubtada'* ada dua macam: 1) *mubtada'* yang berbentuk isim zhahir (nama benda), seperti contoh di atas. 2) *mubtada'* yang berbentuk isim dhamir *munfashil*, seperti:

Dhamir	Contoh kalimat	Terjemah
أَنَا	أَنَا مَدْرَسٌ	Saya seorang guru
نَحْنُ	نَحْنُ الْمُسْلِمُونَ	Kami orang muslim
أَنْتَ	أَنْتَ الْوَلَدُ الصَّالِحُ	Kamu anak yang baik
أَنْتِ	أَنْتِ صَدِيقَةٌ أَمِينَةٌ	Kamu teman yang jujur

أَنْتُمَا	أَنْتُمَا فَلَا حَانَ	Kalian berdua petani
أَنْتُمْ	أَنْتُمْ مُؤْمِنُونَ أَوْلُونَ	Kalian mukmin yang pertama
أَنْتُنَّ	أَنْتُنَّ مُعَلِّمَاتٌ	Kalian para guru
هُوَ	هُوَ أَبُوكَ	Dia adalah bapakmu
هِيَ	هِيَ فَاطِمَةُ الْمَرْجُوءَةُ	Dia Fatimah yang diharapkan
هُمَا	هُمَا وَلَدَانِ سَمِينَانِ	Mereka anak yang gemuk
هُمْ	هُمْ أَوْلَادٌ نَشِيطُونَ	Mereka anak yang rajin
هُنَّ	هُنَّ أُمَّهَاتٌ مِنْ مَتَارَمَ	Mereka Ibu-ibu dari Mataram

Kata-kata bergaris bawah pertama adalah *mubtada'* yang berupa isim dhamir munfashil dan yang bergaris bawah kedua adalah *khobar*.

E. Bentuk *Khobar*

وَ الْخَبْرُ قِسْمَانِ: مُفْرَدٌ وَ غَيْرُ مُفْرَدٍ، فَالْمُفْرَدُ نَحْوُ زَيْدٌ قَائِمٌ.
 وَ غَيْرُ الْمُفْرَدِ أَرْبَعَةٌ أَشْيَاءٌ: الْجَارُ وَ الْمَجْرُورُ وَ الظَّرْفُ وَ
 الْفِعْلُ مَعَ الْفَاعِلِ وَ الْمُبْتَدَأُ مَعَ الْخَبْرِ، نَحْوُ قَوْلِكَ: زَيْدٌ فِي
 الدَّارِ وَ زَيْدٌ عِنْدَكَ وَ زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ وَ زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ

Bentuk *khobar* ada dua macam: *Khobar Mufrad* dan *Khobar bukan Mufrad*. Contoh *Khobar mufrad* adalah: زَيْدٌ قَائِمٌ (*Zaid berdiri*). *Khobar bukan Mufrad* ada empat bentuk: 1. berupa *Jar-Majrur*, 2. berupa *zharaf* (*keterangan waktu*), 3. berupa *Fi'il* dan *Fa'il*, 4. berupa *Mubtada'-Khabar*. contoh: زَيْدٌ فِي الدَّارِ (*Zaid berada di dalam rumah*), زَيْدٌ عِنْدَكَ (*Zaid ada di sisimu*), زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ (*Zaid berdiri bapaknya*), dan زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ (*Zaid pergi anaknya*)

Bentuk kalimat yang menjadi *khobar* ada dua macam:

- a. **خبر مفرد** (*khobar Mufrad*), yaitu *khobar* yang berbentuk tunggal, bukan susunan kalimat, seperti kalimat bergaris bawah pada susunan kalimat berikut:

زَيْدٌ قَائِمٌ	<i>Zaid berdiri</i>
الرَّيْدَانِ قَائِمَانِ	<i>Dua orang Zaid berdiri</i>
الرَّيْدُونَ قَائِمُونَ	<i>Banyak Zaid berdiri</i>

Kata **قَائِمَانِ**, **قَائِمٌ** dan **قَائِمُونَ** adalah *khobar mufrad* karena berbentuk tunggal. Contoh lain sebagai berikut:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ¹⁰⁸

Muhammad adalah utusan Allah

الإِيمَانُ تَصَدِيقٌ بِالْقَلْبِ

Iman adalah percaya dengan hati

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ

Menuntut ilmu hukumnya wajib

الصَّلَاةُ وَاجِبَةٌ

Shalat itu adalah kewajiban

- b. **خبر غير مفرد** (*Khobar Ghair Mufrad*), yaitu *khobar* (*predikat*) yang berbentuk *jumlah* atau *syibhul jumlah*. *Khobar* dalam bentuk *jumlah* terbagi menjadi dua:

- 1) **جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ** (*Jumlah Ismiyah*), yaitu susunan kalimat yang terdiri dari *mubtada'* dan *khobar* (مبتدأ + خبر), seperti:

¹⁰⁸ I'rabnya:

محمد: مبتدأ مرفوع بالابتداء رسول: خبر مبتدأ وهو مرفوع بالمبتدأ وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره رسول: مضاف الله: مضاف إليه مجرور بالمضاف وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره

زَيْدٌ جَارِيَةٌ ذَاهِبَةٌ¹⁰⁹

Anak gadis Zaid pergi

Kata جَارِيَةٌ ذَاهِبَةٌ (gadisnya pergi) adalah jumlah ismiyah yang terdiri dari *mubtada'* dan *kahabar*. Bila jumlah seperti ini dijadikan *khobar*, maka kata زَيْدٌ menjadi *mubtada'* pertama (مبتدأ أول), kata جَارِيَةٌ menjadi *mubtada'* kedua (مبتدأ ثاني) yang ditambah *dhamir muttashil* (ه) dan disesuaikan dengan bentuk *mubtada'* pertama. *Dhamir* ini disebut *رابطة* (pengikat). Contoh lainnya adalah:

أَنْتَ مَدْرَسَتُكَ جَدِيدَةٌ Sekolahmu baru

هَنْدٌ قَلَمُهَا صَغِيرٌ Pena Hindun kecil

أَنْتُمْ بَيْتُكُمْ كَبِيرٌ Rumah kalian besar

- 2) *جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ* (*Jumlah fi'liyah*), yaitu susunan kalimat yang terdiri dari *dári fi'il* dan *fa'il*, (فاعل + فعل) jumlah ini terbagi menjadi dua:
- a) *Jumlah fi'liyah* susunan kalimat yang terdiri dari *fi'il madhi* dengan *fa'il*-nya (فعل ماض + فاعل), seperti dalam contoh berikut:

زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ¹¹⁰

Zaid berdiri bapaknya

¹⁰⁹ I'rabnya:

زَيْدٌ: مبتدأ أول مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. جَارِيَةٌ: جارِيَةٌ: مبتدأ ثاني مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. الهاء: ضمير بارز متصل مبني على الكسر في محل جر مضاف إليه. ذَاهِبَةٌ: خبر مبتدأ ثاني مرفوع بالمبتدأ وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. الجُمْلَةُ الثَّانِيَةُ: و خبره في محل رفع خبر مبتدأ أول

¹¹⁰ I'rabnya

زيد: مبتدأ مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. قَامَ: فاعل مرفوع على فتحة ظاهرة في آخره. أبو: فاعل مرفوع وعلامة رفعه الواو نيابة عن الضمة لأنه من الأسماء الخمسة, أبو مضاف آخره الهاء: ضمير بارز متصل

Kata زَيْدٌ pada contoh di atas posisinya menjadi *muftada'*. Kata قَامَ sebagai فعل ماضٍ dan kata أَبُوْ menjadi فاعل yang bersambung dengan *dhamir muttashil* (٥) sesuai dengan jenis *muftada'*nya. Kemudian *jumlah fi'liyah* ini (+ فعل ماضٍ فاعل) menjadi posisi *khobar muftada'*. Contoh lain seperti:

حَامِدٌ ذَهَبَ وَوَلَدُهُ

Anak Hamid telah pergi

فَرَاتِمَا كَتَبَ أَخُوهُ الرِّسَالَةَ

Saudaranya Pratama menulis surat

نَوْفَلٌ قَلَّ كَلَامُهُ وَكَثُرَ عَمَلُهُ

Naufal sedikit bicara, banyak kerja

Kata زَيْدٌ pada contoh di atas menjadi *muftada'*. Kata ذَهَبَ sebagai فعل ماضٍ dan kata وَلَدٌ menjadi فاعل yang bersambung dengan *dhamir muttashil* (٥) sesuai dengan jenis *muftada'*nya. Kemudian *jumlah fi'liyah* ini فاعل + فعل menjadi sebagai *khobar muftada'*.

b) *Jumlah fi'liyah* yang terdiri dari فعل مضارع + فاعل seperti:

عَائِشَةُ، يَقْرَأُ وَوَلَدُهَا¹¹¹

Anaknya Aisyah sedang membaca

Kata عَائِشَةُ sebagai *muftada'* dan *khobar*nya adalah *jumlah fi'liyah* (فاعل + فعل مضارع), yaitu يَقْرَأُ dan وَلَدٌ, kemudian ditambahkan *dhamir mutashill* (ها-nya). Contoh lain seperti:

مبني على الضم في محل جر مضاف إليه. الجملة من الفعل و الفاعل في محل رفع خبر مبتدأ

¹⁰⁵ I'rabnya:

عَائِشَةُ: مبتدأ مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. يَقْرَأُ فعل مضارع مرفوع لتجرده عن النصب و الجازم وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. ولد: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره الهاء: ضمير بارز متصل مبني على الضم في محل جر مضاف إليه. الجملة من الفعل و الفاعل في محل رفع خبر مبتدأ

ظَافِرٌ يَلْعَبُ زَمِيلَهُ *Teman Zhafir sedang bermain*
 فَرَاتِمًا يُصَلِّي أَبُوهُ *BapaknyaPratama sedang shalat*
 نَوْفَلٌ تَطْبَخُ أُمُّهُ *IbunyaNaufal sedang memasak*

c). شبهُ الجُمْلَةِ, yaitu kalimat yang serupa dengan *jumlah*. Khabar dalam bentuk Syibh al-Jumlah ini terbagi menjadi 2 dua:

1. الجار + المجرور (kata keterangan menggunakan huruf jar) yang terdiri dari *huruf jar* dan kata yang di-*jar*-kan (majrur), seperti susunan kalimat berikut:

الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ *Buku itu milik Muhammad*
الْفَيْلُ فِي الْعَابَةِ *Gajah itu ada di dalam hutan*
الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ *Pena itu ada di atas meja*

Kata yang bergaris, yaitu kata “الْكِتَابُ”, “الْفَيْلُ” dan “الْقَلَمُ” adalah مبتدأ dan sibhul jumlah (جار+ مجرور) menjadi خبر (khabar), sebab جار+ مجرور mengandung makna كائن (ada di tempat) sebagai متعلق-nya yang disesuaikan dengan *mubtada*'nya. Misalnya, susunan kalimat contoh pertama asalnya adalah: كائن الكتاب كائن محمد, tetapi kata كائن tidak dibaca maka cukup menjadi الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ. Demikian contoh selanjutnya. Contoh lainnya adalah:

زَيْدٌ فِي الدَّارِ¹¹²
Zaid di dalam rumah

Selanjutnya kalau susunan kalimat di atas diabalik (dan contoh-contoh lainnya), misalnya dirubah menjadi:

¹¹² I'rabnya:

زيد: مبتدأ مرفوع بالابتداء وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. في الدار: في حرف جر. الدار: مجرور بنفي وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره. الجار و المجرور متعلق بمحذوف تقديره “كائن” خبر مبتدأ.

فِي الدَّارِ زَيْدٌ¹¹³

Di dalam rumah ada Zaid

Kalimat “فِي الدَّارِ” yang terdiri dari مجرور + جارٍ berubah menjadi خَبَرٌ مُقَدَّمٌ (*khobar muqaddam*) dan kata زَيْدٌ berubah menjadi مُبْتَدَأٌ مُؤَخَّرٌ (*mubtada' mu'akhhar*).

2. الظَّرْفُ (kata-kata tertentu yang menjadi kata keterangan tempat)¹¹⁴ yaitu *khobar* dalam bentuk *zharaf* seperti:

زَيْدٌ عِنْدَكَ¹¹⁵

Zaid berada di sisimu

Kata زَيْدٌ menjadi *mubtada'*, kata عِنْدَ sebagai *Zharaf* yang butuh kepada *muta'allaq* (tempat bergantung) yaitu kata كَائِنٌ (berada di tempat) tidak terbaca sebagai *khobar mubtada'*. contoh lainnya:

المَقْبَرَةُ وَرَاءَ الْبَيْتِ

Kuburan ada di belakang rumah

السَّيَّارَةُ أَمَامَ الْمَسْجِدِ

Mobil ada di depan

الْمُدْرُسُونَ جَانِبَ التَّلَامِيذِ

Para guru disamping murid

Kata yang bergaris bawah adalah *mubtada'*, kemudian kata sesetelahnya adalah *khobar*. Bila contoh di atas dibalik, misalnya kalimat:

¹¹³ I'rabnya:

فِي الدَّارِ: فِي حَرْفِ جَرِّ. الدَّارُ: مَجْرُورٌ بِفِي وَعَلَامَةٌ جَرَّةٌ كَسْرَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ.
الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ مُتَعَلِقٌ بِمَحْذُوفٍ تَقْدِيرُهُ “كَائِنٌ” خَبَرٌ مُقَدَّمٌ. زَيْدٌ: مُبْتَدَأٌ مُؤَخَّرٌ
مَرْفُوعٌ بِالْمُبْتَدَأِ وَعَلَامَةٌ رَفْعُهُ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ.

¹¹⁴ Pembahasan tentang kata-kata yang menjadi *zharaf* dapat dilihat pada bab *Zharaf Makan* dan *Zharaf Zaman* pada bahasa mendatang.

¹¹⁵ I'rabnya:

زَيْدٌ: مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْإِبْتِدَاءِ وَعَلَامَةٌ رَفْعُهُ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ عِنْدَ: ظَرْفٌ
الزَّمَانِ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةٌ نَصْبُهُ فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ, عِنْدَ مُضَافٌ: الْكَافُ:
ضَمِيرٌ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحَةِ فِي مَحَلِّ جَرِّ مُضَافٍ إِلَيْهِ الظَّرْفُ مُتَعَلِقٌ
بِمَحْذُوفٍ تَقْدِيرُهُ “كَائِنٌ” خَبَرٌ مُبْتَدَأٌ

زَيْدٌ عِنْدَكَ

menjadi

عِنْدَكَ زَيْدٌ

Zaid di sisimu

maka kata عِنْدَكَ menjadi *khobar muqaddam* (خبر مقدّم) dan kata زَيْدٌ menjadi *mubtada' muakhhkhar* (مبتدأ مؤخر).

Catatan

Untuk membuat pernyataan negatif dalam contoh di atas, baik dalam *jumlah* atau *syibhuljumlah*, maka dapat ditambahkan *huruf nafyi* berupa huruf مَا yang berarti “tidak atau bukan”, seperti:

مَا أَنَا مَدْرَسٌ¹¹⁶

Aku bukan seorang guru

مَا زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ¹¹⁷

Bapak Zaid tidak berdiri

مَا زَيْدٌ فِي الدَّارِ

Zaid tidak ada di dalam rumah

مَا أَلْقَلْنَا سُوَّةَ فَوْقَ الرَّأْسِ

Topi tidak ada di atas kepala



¹¹⁶ I'rabnya:

مَا: نافية, أَنَا: ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل رفع مبتدأ. مَدْرَسٌ: خبر مبتدأ مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة

¹¹⁷ I'rabnya:

مَا: نافية, زَيْدٌ: مبتدأ مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة. قَامَ: فعل ماضٍ. أَبُوهُ: أبو: فاعل مرفوع وعلامة رفعه الواو نيابة عن الضمة لأنه من الأسماء الخمسة أبو مضاف الهاء ضمير في محل جر مضاف إليه. الجملة من الفعل والفاعل في محل خبر مبتدأ

بَابُ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَى الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ

AWAMIL AL-MUBTADA' WA AL-KHABAR

[KATA YANG MERUBAH POSISI MUBTADA' DAN KHABAR.]

Pada bab yang lalu sudah dibahas tentang مبتدأ dan خبر beserta hukumnya. Contoh kalimat yang terdiri dari muftada' dan khabar adalah:

مُحَمَّدٌ مُدْرَسٌ

Muhammad adalah guru

Kata مُحَمَّدٌ sebagai مبتدأ diberi hukum rafa' dan kata مُدْرَسٌ sebagai خبر diberi hukum rafa' juga. Kedua hukum tersebut akan berubah dimasuki kata-kata tertentu yang disebut *al-'Awamil an-Nawasikh*, (kata merusak hukum muftada' dan khabar), misalnya kata كَانَ. Contoh di atas bila dimasuki kata كَانَ maka akan berubah menjadi:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُدْرَسًا¹¹⁸

Muhammad adalah guru

¹¹⁸ I'rabnya:

كان: فعل ماض ناقص ترفع الاسم وتنصب الخبر، محمد: اسمها مرفوع بها وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. مدرسا: خبرها منصوبٌ بها وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره.

Posisi kata مُحَمَّدٌ berubah menjadi isim كَانَ dan kata مُدْرَسٌ berubah menjadi khabar كَانَ. Kata-kata yang merubah hukum muftada' dan khabar atau *al-'Awamil al-Nawasikh* terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok: a). Kelompok kata كَانَ. b). Kelompok kata إِنَّ c). Kelompok kata ظَنَّ. Pengelompokan di atas sesuai dengan penjelasan berikut:

و هِيَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ: كَانَ وَ أَخَوَاتُهَا وَ إِنَّ وَ أَخَوَاتُهَا وَ
ظَنَنْتُ وَ أَخَوَاتُهَا

Kata yang merubah hukum muftada' dan khabar ada tiga: 1). Kata كَانَ dan kawan-kawannya, 2). Kata إِنَّ dan kawan-kawannya, dan 3). Kata ظَنَنْتُ dan kawan-kawannya.

A. Fungsi Kata كَانَ dan Kata yang Semisalnya

فَإِنَّهَا تَرْفَعُ الْأَسْمَ وَ تَنْصِبُ الْخَبَرَ، وَ هِيَ: كَانَ أَمْسَى وَ
أَصْبَحَ وَ أَضْحَى وَ ظَلَّ وَ بَاتَ وَ صَارَ وَ لَيْسَ وَ مَا زَالَ وَ
مَا أَنْفَكَ وَ مَا فَتَيْ وَ مَا بَرِحَ وَ مَا دَامَ وَ مَا تَصَرَّفَ مِنْهَا، نَحْوُ كَانَ
وَ يَكُونُ وَ كُنْ. وَ أَصْبَحَ وَ يُصْبِحُ وَ أَصْبَحَ. تَقُولُ: كَانَ زَيْدٌ
قَائِمًا وَ لَيْسَ عَمْرُو شَاخِصًا وَ مَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

Kata كَانَ dan kawan-kawannya merafa'kan ism (muftada'). Kelompok kata كَانَ adalah: كَانَ (adalah/dulu), أَمْسَى (sore-sore), أَصْبَحَ (pagi-pagi/jadi), أَضْحَى (pagi-pagi), ظَلَّ (siang-siang), بَاتَ (malam-malam), صَارَ (jadi), لَيْسَ (bukan/tidak), مَا زَالَ (selalu/selama), مَا أَنْفَكَ (selalu/selama), مَا فَتَيْ (selalu/selama), مَا بَرِحَ (selalu/selama), مَا دَامَ (selalu/selama) dan kata-kata perubahannya, seperti (kata) كَانَ menjadi يَكُونُ dan menjadi كُنْ. Kata أَصْبَحَ menjadi يُصْبِحُ dan menjadi أَصْبَحَ. Contohnya: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا (Zaid berdiri) dan لَيْسَ عَمْرُو شَاخِصًا (Amr bukan orang musafir) dan sebagainya.

Fungsi kelompok kata كَان dan kawan-kawannya merubah hukum مبتدأ dan خبر. Hukum muftada' dirubah menjadi *Isim* dan *khobar* dirubah menjadi *khobar*, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Kelompok كَان	muftada' dan khobar	Perubahan kalimat
كَان adalah/ (dulu)	مُحَمَّدٌ مُدْرِسٌ	كَانَ مُحَمَّدٌ مُدْرِسًا
	Muhammad adalah guru	Muhammad adalah guru
أَمْسَى (sore)	زَيْدٌ غَنِيٌّ	أَمْسَى زَيْدٌ غَنِيًّا
	Zaid orang kaya	Sore-sore Zaid menjadi orang kaya
أَصْبَحَ (menjadi)	الْمَاءُ قَلِيلٌ	أَصْبَحَ الْمَاءُ قَلِيلًا
	Air itu sedikit	Air itu menjadi sedikit
أَضْحَى (pagi-pagi)	الطَّالِبُ نَشِيطٌ	أَضْحَى الطَّالِبُ نَشِيطًا
	Siswa itu rajin	Pagi-pagi siswa itu jadi rajin
ظَلَّ (siang-siang)	الشَّيْخُ جَالِسٌ	ظَلَّ الشَّيْخُ جَالِسًا
	Guru itu duduk	Siang-siang guru itu duduk
بَاتَ (malam-malam)	زَيْدٌ سَاهِرٌ	بَاتَ زَيْدٌ سَاهِرًا
	Zaid bergadang	Malam-malam Zaid bergadang
صَارَ (menjadi)	نَوْفَلٌ مَاهِرٌ	صَارَ نَوْفَلٌ مَاهِرًا
	Naufal pandai	Naufal menjadi pandai

لَيْسَ (bukan/ tidak)	ظَافِرٌ جَالِسٌ	لَيْسَ ظَافِرٌ جَالِسًا
	Zhafir duduk	Zhafir tidak duduk
	عَمْرُو شَاخِصٌ	لَيْسَ عَمْرُو شَاخِصًا
	Amar orang musafir	Amar bukan orang musafir
مَا زَالَ selalu/ (selama)	زَيْدٌ قَاعِدٌ Zaidٌ duduk	مَا زَالَ زَيْدٌ قَاعِدًا Zaidٌ selalu duduk
مَا أَنْفَكَ (selalu/ selama)	عُمَرُ جَالِسٌ	مَا أَنْفَكَ عُمَرُ جَالِسًا
	Umar duduk	Umar selalu duduk
مَا فَتَيْعٌ (selalu/ selama)	بَكَرٌ مُحْسِنٌ	مَا فَتَيْعٌ بَكَرٌ مُحْسِنًا
	Bakar orang baik	Bakar selalu menjadi orang baik
مَا بَرَحَ (selalu/ selama)	عَلِيٌّ كَرِيمٌ	مَا بَرَحَ عَلِيٌّ كَرِيمًا
	Ali orang mulia	Ali selalu menjadi orang mulia
مَا دَامَ (selalu/ selama)	عُثْمَانٌ غَاظِبٌ	مَا دَامَ عُثْمَانٌ غَاظِبًا
	Usman marah	Usman selalu marah

Dari beberapa contoh di atas dapat disimpulkan bahwa: 1)kelompok kata *كَانَ* yang berjumlah 13 kata berbentuk *fi'il madhi*. 2)Kata nomor urut 9 sampai 13 selalu diawali dengan huruf nasyi, seperti *مَا* dan semacamnya. 3). Karena berbentuk *fi'il madhi*, maka perubahannya ke *fi'il mudhari'* dan lainnya berfungsi sama, kecuali kata *لَيْسَ* yang tidak memiliki bentuk perubahan. Contoh kata-kata yang memiliki perubahan sebagai berikut:

Fi'il Madhi	Fi'il Mudhari'	Fi'il Amar
كَانَ	يَكُونُ	كُنْ
Contoh kalimat	يَكُونُ الْمَاءُ قَلِيلًا	كُنْ عَلِيمًا
	Air itu menjadi sedikit	Jadilah orang alim
أَصْبَحَ	يُصْبِحُ	أَصْبِحْ
Contoh kalimat	يُصْبِحُ عَلِيٌّ أَخًا	أَصْبِحْ أَخًا
	Pagi-pagi Ali menjadi saudara	Jadilah kamu saudaraku

B. Fungsi Kata إِنَّ dan kawan-kawanya

وَأَمَّا إِنَّ وَ أَخَوَاتُهَا فَإِنَّهَا تَنْصِبُ الْأِسْمَ وَ تَرْفَعُ الْخَبَرَ ،
وَهِيَ: إِنَّ وَ أَنْ وَ لَكِنَّ وَ كَأَنَّ وَ لَيْتَ وَ لَعَلَّ . تَقُولُ:
إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ وَ لَيْتَ عَمْرَأُ شَاخِصٌ وَ مَا أَشْبَحَ ذَلِكَ .
وَ مَعْنَى إِنَّ وَ أَنْ لِلتَّوَكُّيدِ وَ لَكِنَّ لِلإِسْتِدْرَاكِ وَ كَأَنَّ
لِلتَّشْبِيهِ وَ لَيْتَ لِتَمَنِّي وَ لَعَلَّ لِلرَّجَى وَ التَّوَقُّعِ

Kata إِنَّ dan kawan-kawanya berfungsi me-nashab-kan *mubtada'* dan me-rafa'-kan *khobar*. Kelompok kata إِنَّ adalah: إِنَّ (sesungguhnya), أَنْ (bahwasanya), لَكِنَّ (akan tetapi), كَأَنَّ (bagaikan/seperti), لَيْتَ (semoga), لَعَلَّ (semoga). Contoh kalimat: إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ (sesungguhnya Zaid berdiri), لَيْتَ عَمْرَأُ شَاخِصٌ (semoga Amar musafir). Makna kata إِنَّ dan إِنَّ untuk memperkuat (pernyataan), لَكِنَّ untuk penetapan/penegasian, كَأَنَّ untuk penyerupaan, لَيْتَ untuk harapan, dan لَعَلَّ untuk menyatakan sesuatu yang disukai atau dibenci.

Fungsi kelompok kata إِنَّ merubah *mubtada'* menjadi isim yang diberi hukum nashab dan merubah *khobar* menjadi

khabar إِنَّ seperti dalam tabel berikut (bandingkan sebelum perubahan dengan sesudah perubahan):

Kelompok إِنَّ	Mubtada' + Khabar	Perubahan kalimat
إِنَّ (sesungguhnya)	عَلِيٌّ مُدْرَسٌ	إِنَّ عَلِيًّا مُدْرَسٌ
	Ali adalah guru Sesungguhnya Ali adalah guru	
أَنَّ (bahwa)	زَيْدٌ غَنِيٌّ	سَمِعْتُ أَنَّ زَيْدًا غَنِيٌّ
	Zaid itu kaya	Saya mendengar bahwa Zaid kaya
لَكِنَّ (akan tetapi)	زَيْدٌ شَجَاعٌ لَكِنَّهُ بَخِيلٌ	
	Sekalipun Zaid pemberani tapi ia pelit	
	مَا زَيْدٌ عَالِمًا لَكِنَّهُ صَالِحٌ	
		Zaid tidak pandai akan tetapi ia shalih
كَأَنَّ (bagaikan/ seperti)	عَلِيٌّ بَدْرٌ	كَأَنَّ عَلِيًّا بَدْرٌ
	Ali adalah bulan purnama	Ali seperti bulan purnama
لَيْتَ (semoga)	الْأُتْرَابُ ذَهَبٌ	لَيْتَ الْأُتْرَابُ ذَهَبٌ
	Tanah itu emas	Semoga tanah itu menjadi emas
لَعَلَّ (semoga)	زَيْدٌ سَاهِرٌ	لَعَلَّ زَيْدًا سَاهِرٌ
	Zaid bergadang	Semoga Zaid bergadang

Masing-masing huruf di atas memiliki fungsi untuk merubah hukum مبتدأ menjadi isim dan خبر diubah menjadi khabar. Disamping itu huruf-huruf tersebut memiliki nama tersendiri, seperti huruf إِنَّ dan أَنَّ yang memiliki makna li taukid (untuk memperkuat pernyataan). Demikian huruf-huruf selanjutnya.

C. Fungsi Kata ظَنَّ dan kawan-kawannya

وَأَمَّا ظَنَّتُ وَأَخَوَاتُهَا“ فَإِنَّهَا تَنْصِبُ الْمُبْتَدَأَ وَ تَنْصِبُ الْخَبَرَ عَلَى أَنَّهُمَا مَفْعُولَانِ لَهَا. وَ هِيَ: ظَنَّتُ وَ حَسِبْتُ وَ خَلْتُ وَ زَعَمْتُ وَ رَأَيْتُ وَ عَلِمْتُ وَ وَجَدْتُ وَ اتَّخَذْتُ وَ جَعَلْتُ وَ سَمِعْتُ. تَقُولُ: ظَنَّتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا وَ خَلْتُ عَمْرًا وَ شَاخِصًا وَ مَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

Adapun kelompok kata ظَنَّ menashabkan mubtada' dan khabar, karena dirubah menjadi maf'ulnya. Kelompok ظَنَّ anantara lain seperti: ظَنَّتُ (aku duga/sangka), حَسِبْتُ (aku kira), زَعَمْتُ (aku menganggap), خَلْتُ (aku pikir), رَأَيْتُ (aku berpendapat), عَلِمْتُ (akutahu), وَجَدْتُ (akumendapatkan), اتَّخَذْتُ (aku menjadikan), سَمِعْتُ (aku mendengar). Contoh kalimat: ظَنَّتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا (aku duga Zaid pergi), خَلْتُ عَمْرًا وَ شَاخِصًا (aku pikir Amar seorang musafir) dan sebagainya.

Fungsi kata ظَنَّ dan kawan-kawanya adalah merubah mubtada' menjadi al-maf'ul al-awwal (objek pertama) dan khabar menjadi al-maf'ul ats-tsani (objek kedua) dan keduanya diberi hukum nashab. Contoh masing-masing huruf sebagai berikut:

Kelompok ظَنَّ	Mubtada' + Khabar	Perubahan Kalimat
ظَنَّ (duga/sangka)	عَلِيٌّ مُدَرِّسٌ	ظَنَّتُ عَلِيًّا مُدَرِّسًا
	Ali seorang guru	Aku duga Ali seorang guru
حَسَبَ (kīra)	زَيْدٌ غَنِيٌّ	حَسَبْنَا زَيْدًا غَنِيًّا
	Zaid orang kaya	Kita kira Zaid orang kaya

خَالَ (kira/duga)	الْحَدِيقَةُ مُثْمِرَةٌ	خَلْتُ الْحَدِيقَةَ مُثْمِرَةً
	Kebun berbuah	Aku kira kebun itu berbuah
زَعَمَ (duga/anggap)	بَكَرٌ جَرِيءٌ	زَعَمْتُ بَكَرًا جَرِيئًا
	Bakar pemberani	Aku anggap Bakar pemberani
رَأَى (tahu)	ظَافِرٌ مُفْلِحٌ	رَأَيْتُ ظَافِرًا مُفْلِحًا
	Zhafir beruntung	Aku tahu Zhafir beruntung
عَلِمَ (tahu)	الْخَبْرُ مُهِمٌّ	عَلِمْتُ الْخَبَرَ مُهِمًّا
	Informasi itu penting	Saya tahu informasi itu penting
وَجَدَ (dapatkan)	الْعِلْمُ نَافِعٌ	وَجَدْتُ الْعِلْمَ نَافِعًا
	Ilmu itu bermanfaat	Aku dapatkan ilmu itu bermanfaat
اتَّخَذَ (jadikan)	عَلِيٌّ صَدِيقٌ	اتَّخَذْتُ عَلِيًّا صَدِيقًا
	Ali adalah teman	Aku jadikan Ali sebagai teman
جَعَلَ (membuat)	الذَّهَبُ خَاتَمٌ	جَعَلْتُ الذَّهَبَ خَاتَمًا ¹³³
	Emas itu cincin	Aku buat emas sebagai cincin
سَمِعَ (mendengar)	خَلِيلٌ غَاضِبٌ	سَمِعْتُ خَلِيلًا غَاضِبًا
	Khalil marah	Aku mendengar Khalil marah

Dari beberapa contoh di atas dapat ditegaskan bahwa bentuk fi'il madhi yang termasuk dalam kelompok ظَنَّ yang berjumlah 10 (sepuluh) kata seperti di atas berfungsi untuk menjadikan hukum muftada' sebagai مفعول أول (objek pertama) dan hukum khabar sebagai مفعول ثان (objek kedua). Fungsi ini juga berlaku pada saat berbentuk fi'il mudhari'.



بَابُ النَّعْتِ

AN-NA'AT [KETERANGAN SIFAT]

Untuk menyatakan sifat suatu kata dalam susunan kalimat dapat digunakan kata sifat yang disebut dengan istilah *an-na'at* atau al-Shifat diterjemahkan dengan makna “yang”. Pembahasan tentang sifat adalah sebagai berikut

A. Pengertian An-Na'at

إِجْرَاءُ الْإِسْمِ عَلَى الْإِسْمِ الْمَنْعُوتِ فِي إِعْرَابِهِ وَالتَّابِعِ
مِنْ حَيْثُ هُوَ

Kata sifat adalah memberlakukan isim terhadap isim yang disifati (al-Maushuf) sama dalam i'rab-nya serta mengikuti sesuai dengan kedudukannya (kata yang disifatkan)

Sebagai contoh kalimat dapat diperhatikan kata الماهر dalam susunan kalimat berikut:

جَاءَ الرَّجُلُ الْمَاهِرُ¹¹⁹

Laki-laki yang pandai telah datang

Kata الْمَاهِرُ adalah kata sifat (*al-Na'at*) bagi kata الرَّجُلُ (laki) yang diberi sifat yang disebut الموصوف أو المنعوت. Hukum kata yang menjadi sifat harus mengikuti hukum kata yang disifatkan (*al-maushuf*), baik dalam hukum rafa', nashab, khafadh, mufrad, mutsanna, jama', ma'rifat, nakirah dan sebagainya dengan kriteria tertentu.

B. Kriteria Kata Sifat

الَّنَعْتُ: تَابِعٌ لِلْمَنْعُوتِ فِي رَفْعِهِ، وَنَصْبِهِ، وَخَفْضِهِ،
وَتَعْرِيفِهِ، وَتَنْكِيرِهِ؛ تَقُولُ: قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ، وَرَأَيْتُ
زَيْدًا الْعَاقِلَ، وَمَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ

Hukum *na'at* (kata sifat) mengikuti (*al-man'ut*) kata yang disifatkan, baik dalam hukum rafa', nashab, khafadh, isim ma'rifat atau isim nakirahnya. Contoh: قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ (Zaid yang berakal telah berdiri), رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ (Aku melihat Zaid yang berakal), مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ (Aku melewati Zaid yang berakal).

Hukum kata menjadi sifat seperti yang dijelaskan di atas harus mengikuti hukum kata yang disifatkan, seperti kata الْمَاهِرُ pada contoh di atas. Demikian juga kata الْعَاقِلِ dalam susunan kalimat berikut:

قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ

Zaid yang berakal telah berdiri

¹¹⁹ I'rabnya:

جَاءَ: فعل ماضٍ الرجل: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره.
الماهر: صفة وهو صفة التابع للمرفوع وهو مرفوع وعلامة رفعه ضمة
ظاهرة في آخره

رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ¹²⁰

Aku melihat Zaid yang berakal

مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ

Aku meléwati Zaid yang berakal

Kata *الْعَاقِلُ* pada contoh pertama menjadi sifat untuk kata *زَيْدٌ*, karena kata *الْعَاقِلُ* dan *زَيْدٌ* memiliki kesamaan dalam: a) berbentuk *isim ma'rifat*; kata *زَيْدٌ* sebagai nama orang (al-Alamiyah) dan kata *الْعَاقِلُ* diawali dengan alif-lam (ال), b) menunjukkan makna satu, c). berbentuk *isim mudzakkar*. d) hukum rafa'. Dari empat kriteria ini, kata *الْعَاقِلُ* pada contoh pertama bisa dinyatakan sebagai kata sifat. Demikian juga kata *الْعَاقِلُ* pada contoh kedua dan kata *الْعَاقِلِ* pada contoh ketiga disesuaikan dengan kata yang disifatinya (*al-maushuf*).

C. Bentuk Kata Sifat

Kata yang menjadi sifat dapat berbentuk kata yang berbentuk sebagai berikut:

1. *Isim fa'il* baik yang mengikuti wazan-wazan berikut

a. Wazan *فَاعِلٌ*, contoh:

قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ

Zaid yang berakal telah berdiri

Kata *الْعَاقِلِ* ini mengikuti bentuk wazan *الفاعل*

b. Wazan *مُفْعِلٌ*, contoh:

بَكَى الرَّجُلُ الْمَذْنِبُ

Laki-laki yang berdosa menangis

Kata *الْمَذْنِبُ* ini mengikuti bentuk wazan *المُفْعِل*

¹²⁰ I'rabnya:

قَامَ: فعل ماضٍ. زَيْدٌ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره؛
الْعَاقِلِ: صفة لزيد وهو التابع للمرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره.

c. Wazan مُنْفَعِلٌ, contoh:

رَأَيْتُ الزُّجَاجَةَ الْمُنْكَسِرَةَ

Aku melihat kaca yang terpecah

Kata الْمُنْكَسِرَةَ ini mengikuti bentuk wazan الْمُنْفَعِلُ yang ditambah ta' marbutah karena menyesuaikan kata yang disifatinya.

d. Wazan مُسْتَفْعِلٌ, contoh:

قَامَ الْعَبْدُ الْمُسْتَعْفِرُ¹²¹

Hamba yang memohon ampunan itu berdiri

Kata الْمُسْتَعْفِرُ ini mengikuti bentuk wazan الْمُسْتَفْعِلُ

2. **Isim maf'ul** baik yang mengikuti wazan berikut:

a. Wazan مَفْعُولٌ, contoh:

الْبَابُ الْمَفْتُوحُ قَدِيمٌ¹²²

Pintu yang terbuka itu telah usang

Kata الْمَفْتُوحُ ini mengikuti bentuk wazan الْمَفْعُولُ

b. Wazan مُسْتَفْعَلٌ, contoh:

الْمَاءُ الْمُسْتَعْمَلُ طَاهِرٌ¹²³

Air yang sudah dipakai adalah suci

Kata الْمُسْتَعْمَلُ ini mengikuti bentuk wazan الْمُسْتَفْعَلُ

3. **Isim tafdhil** (yang paling) seperti wazan: أَفْعَلٌ, contoh:

الْأَثْمُ الْأَكْبَرُ هُوَ الشُّرْكُ

Dosa yang paling besar adalah syirik

¹²¹ Irabnya:

قام: فعل ماضٍ العبدُ: فاعل المُستَعْفِرُ صفة للعبد وهو التابع للمرفوع
وعلامته رفعه ضمة ظاهرة في آخره

¹²² Irabnya:

البابُ: مبتدأ مرفوع. المفتوحُ: صفة وهو مرفوع وعلامته رفعه ضمة ظاهرة في
آخره قديمٌ: خبر مبتدأ

¹²³ Irabnya:

الماءُ: مبتدأ مرفوع. المستعملُ: صفة وهو مرفوع وعلامته رفعه ضمة ظاهرة في
آخره طاهرٌ: خبر مبتدأ

4. Bentuk kata yang menunjukkan makna sangat atau paling (*Shigah al-Mubalaghah*) antara lain kata yang berwazan:

Wazan	Contoh Kalimat	Terjemah
فَعِيلٌ	صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ	Maha Benar Allah Yang Maha Agung
فَعَالٌ	رَبُّنَا اللهُ الْفَعَالُ لِمَا يُرِيدُ	Tuhan kita, Allah, Zat Yang Maha Berbuat atas yang dikehendaki

D. Isim Ma'rifat dan Nakirah

Salah satu syarat bagi kata yang menjadi kata sifat dan yang disifatkan adalah *isim*, baik yang berbentuk *ma'rifat* ataupun *nakirah*. Adapun penjelasan mengenai kedua bentuk isim ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk isim ma'rifat

وَالْمَعْرِفَةُ خَمْسَةٌ أَشْيَاءٌ: الْأِسْمُ الْمَضْمَرُ؛ نَحْوُ: أَنَا، وَأَنْتَ، وَالْأِسْمُ الْعَلْمُ؛ نَحْوُ: زَيْدٌ، وَمَكَّةٌ، وَالْأِسْمُ الْمُبْهَمُ؛ نَحْوُ: هَذَا، وَهَذِهِ، وَهَؤُلَاءِ، وَالْأِسْمُ الَّذِي فِيهِ الْأَلْفُ وَاللَّامُ؛ نَحْوُ: الرَّجُلُ، وَالْغُلَامُ، وَمَا أُضِيفَ إِلَى وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ

Bentuk isim ma'rifat ada lima: 1. Isim dhamir, seperti kata أَنَا (saya) أَنْتَ (kamu). 2. Isim Alam (nama orang/tempat), seperti kata زَيْدٌ dan مَكَّةٌ. isim mubham (isim bersifat umum), seperti kata: هَذَا (ini), هَذِهِ (ini), هَؤُلَاءِ (mereka). 4. Kata yang memiliki alif-lam (ال), seperti kata الرجل (seorang laki), الغلام (seorang anak). 5. Kata yang disandarkan kepada empat bentuk di atas.

Kata-kata yang termasuk dalam bentuk *isim ma'rifat* antara lain adalah:

1. *Isim dhamir* (Kata ganti). Kata ganti ini terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, *ضَمِيرٌ مُنْفَصِلٌ* (kata ganti yang terpisah) dan kedua adalah *ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ* (kata ganti yang bersambung). Kedua bentuk *isim dhamir* ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

<i>ضَمِيرٌ مُنْفَصِلٌ</i>	<i>ضَمِيرٌ مُتَّصِلٌ</i>		Terjemah	
أَنَا	تُ	يَ	إِيَّايَ	Aku
نَحْنُ	نَا	نَا	إِيَّانَا	Kami
أَنْتَ	تَ	كَ	إِيَّاكَ	Kamu laki
أَنْتِ	تِ	كِ	إِيَّاكِ	Kamu Perempuan
أَنْتُمَا	تُمَا	كُمَا	إِيَّاكُمَا	Kamu Berdua
أَنْتُمْ	تُمْ	كُمْ	إِيَّاكُمْ	Kalian Laki (banyak)
أَنْتُنَّ	تُنَّ	كُنَّ	إِيَّاكُنَّ	Kalian Pr. (banyak)
هُوَ	-	هُ	إِيَّاهُ	Dia Laki
هِيَ	-	هَا	إِيَّاهَا	Dia Perempuan
هُمَا	ا	هُمَا	إِيَّاهُمَا	Mereka Berdua
هُمْ	و	هُمْ	إِيَّاهُمْ	Mereka Laki
هُنَّ	ن	هُنَّ	إِيَّاهُنَّ	Mereka Perempuan

Isim dhamir munfashil yang menjadi *isim ma'rifat*, bila diberikan kata sifat maka kata yang menjadi kata sifat tersebut juga harus berbentuk *isim ma'rifat* pula, seperti kalimat berikut:

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَلِيمُ

Tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Hidup dan Maha Mengetahui

Kata **الْحَيُّ** adalah isim ma'rifat karena ada alif-lam yang menjadi sifat bagi kata ganti **هُوَ** dan begituga juga kata **الْقَلِيمُ** menjadi sifat kedua.

2. العلمية (nama orang dan tempat), seperti: مُحَمَّدٌ (Muhammad), زَيْدٌ (Zaid), عَبْدُ الْحَقِّ (Abdul Haq), فَرْتَمًا (Pratama), نَوْفَلٌ (Naufal), ظَافِرٌ (Zhafir), dan sebagainya. Nama tempat seperti: مَكَّةُ (Makkah), مَتَارَمٌ (Mataram), جَاكَرْتَا (Jakarta), بَابَاكُنْ (Babakan), كَدِيرِي (Kediri), dan sebagainya. Contoh kalimat yang diberikan kata sifat adalah:

جَاءَ ظَافِرٌ الْمَاهِرُ *Zhafir yang mahir sudah datang*

Kata **الْمَاهِرُ** adalah isim ma'rifat kaerana ada alif-lam dan menjadi sifat dari kata **ظَافِرٌ** yang disebut mashuf (disifatkan) karena termasuk dari *isim ma'rifat*, karena menjadi nama orang (alamiyah). Demikian juga contoh berikut:

زُرْتُ مَكَّةَ الْمَكْرَمَةَ *Saya mengunjungi Makkah yang mulia*

Kata **الْمَكْرَمَةَ** menjadi sifat dari kata **مَكَّةَ** yang sama-sama berbentuk *isim ma'rifat*.

3. اِسْمُ الْاِشَارَةِ (Kata tunjuk), seperti: هَذَا (ini), هَذِهِ (ini), تِلْكَ (itu), ذَلِكَ (itu), هَؤُلَاءِ (mereka itu) dan sebagainya. Contoh:

قَرَأْتُ هَذَا الْكِتَابَ *Aku membaca buku ini*

Kata **الْكِتَابُ** menjadi sifat dari kata **هَذَا** yang sama-sama berbentuk *isim ma'rifat*.

4. Kata yang diawali dengan huruf alif-lam, sepeti الْبَيْتُ (rumah itu), الْمَسْجِدُ (masjid), اَلْسَيَّارَةُ (mobil), الْكِتَابُ (buku), اَلْغَنَمُ (kambing), اَلْفَأْرُ (tikus), اَلْبَقْرَةُ (sapi), اَلْفِيلُ (gajah), dan sebagainya. Contoh:

رَأَيْنَا الْمَسْجِدَ الْجَدِيدَ *Kita melihat masjid yang baru*

Kata الْجَدِيدُ menjadi sifat dari kata الْمَسْجِدُ karena sama-sama berbentuk isim ma'rifat dengan alif-lam

Dari empat ketentuan di atas dibuatlah qaidah umum untuk kata yang menjadi sifat sebagai berikut:

الْمَعْرِفَةُ بَعْدَ الْمَعْرِفَةِ صِفَةٌ

Bila ada isim ma'rifah setelah isim ma'rifat, maka isim ma'rifat (kedua) disebut sifat

Contoh:

صَلَّى الطَّالِبُ النَّشِيطُ Siswa yang rajin itu telah sholat

Kata النَّشِيطُ adalah kata sifat untuk kata الطَّالِبُ, karena berbentuk isim ma'rifat yang mengikuti dalam hukum rafa'

5. Kata yang disandarkan kepada keempat bentuk di atas. Artinya kata disusun menjadi susunan *idhafi*. Seperti kalimat berikut:

هَذَا كِتَابٌ الصَّغِيرُ Ini buku kecil kami

Kata كِتَابٌ adalah isim ma'rifat, karena diikuti oleh isim dhamir yang menjadi isim ma'rifat. Kata الصَّغِيرُ menjadi sifat untuk kata كِتَابٌ yang sudah menjadi isim ma'rifat sebagai mudhaf.

هَذَا كِتَابٌ نَوَافِلُ الْجَدِيدُ Ini adalah buku baru Naufal

Kata كِتَابٌ adalah isim ma'rifat, karena diikuti oleh isim ma'rifat karena menjadi nama orang (alamiyah). Kata الْجَدِيدُ menjadi sifat untuk kata كِتَابٌ yang sudah menjadi isim ma'rifat sebab menjadi mudhaf. demikian juga contoh berikut

هَذَا كِتَابٌ ذَلِكَ Ini buku milik orang itu

Kata كِتَابٌ adalah *isim ma'rifat*, karena diikuti oleh *isim isyarah* ذَلِكَ. Dengan lain kata كِتَابٌ menjadi *mudhaf* dan kata ذَلِكَ menjadi *mudhafun ilaih*. Dari ketentuan di atas disusun qaidah umum sebagai berikut:

الْمَعْرِفَةُ بَعْدَ النَّكِرَةِ مَضَافٌ إِلَيْهِ

Bila ada isim ma'rifah setelah isim nakirah, maka isim ma'rifat itu disebut mudhafun ilaih

Seperti kalimat:

هَذَا كِتَابٌ نَوْفَلٍ *Ini adalah buku Naufal*

Kata كِتَابٌ berbentuk *isim nakirah* dan menjadi *mudhaf*, kata نَوْفَلٍ berbentuk *isim ma'rifat* karena nama orang dan menjadi *mudhafun ilaih*.

2. Isim Nakirah

وَالنَّكِرَةُ: كُلُّ اسْمٍ شَائِعٍ فِي جِنْسِهِ، لَا يَخْتَصُّ بِهِ
وَاحِدٌ دُونَ آخَرَ، وَتَقْرِيْبُهُ: كُلُّ مَا صَلَحَ دُخُولُ
الْأَلِفِ وَاللَّامِ عَلَيْهِ؛ مَحْوُ: الرَّجُلُ وَالْفَرَسُ.

Isim Nakirah adalah isim yang masih bersifat umum, dan tidak bisa menjadi khusus tanpa ada kalimat lain. Paling tidak, kata yang bisa dimasuki oleh alif-lam, seperti: الرَّجُلُ dan الْفَرَسُ.

Isim Nakirah adalah isim yang berifat umum, seperti: مدرسة (madrasah), بيت (rumah), شجرة (pohon), رجل (seorang laki), فرس (kuda) dan sebagainya. Jika kata-kata tersebut ingin dijadikan *isim ma'rifat*, maka tambahkan alif-lam di awal katanya, sehingga menjadi: البيت (madrasah itu), الرجل (rumah itu), الشجرة (pohon itu), الرجل (laki-laki itu), الفرس (kuda itu) dan sebagainya. Dan jika ingin memiliki makna

khusus, maka tambahkan kata sifat yang berupa isim nakirah juga. contoh:

جَاءَ رَجُلٌ مَاهِرٌ

Seorang laki-laki yang mahir datang

Kata رَجُلٌ adalah *fa'il* dan kata مَاهِرٌ menjadi sifat untuk kata رَجُلٌ, karena sama-sama berbentuk isim nakirah. Dari sini, dihasilkan kaidah umum tentang kata sifat sebagai berikut:

النَّكِرَةُ بَعْدَ النَّكِرَةِ صِفَةٌ

Bila ada isim nakirah setelah isim nakirah, maka isim nakirah (kedua) disebut sifat”



بَابُ الْعَطْفِ

AL-ATHAF [KATA IKUTAN]

Untuk menggabungkan maksud dari satu kalimat dengan kalimat lainnya digunakan huruf tertentu yang disebut dengan istilah *Athaf* baik pada hukum *rafa'*, *nashab*, dan *jar*.

A. Pengertian Athaf

الْعَطْفُ هُوَ التَّابِعُ الْمُتَوَسِّطُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَتْبُوعِهِ بِأَحَدِ
حُرُوفِ الْعَطْفِ الْمَذْكُورَةِ وَلَمْ يُذَكَّرْ عَطْفُ الْبَيَانِ

Athaf adalah kata yang mengikuti dan menjadi penengah antara kata yang diikutinya dengan salah satu huruf *athaf* yang disebutkan dan tidak pula disebut sebagai *athaf bayan*

Gabungan antara makna satu kata dengan makna yang lain, baik yang kalimat yang memiliki hukumnya *rafa'*, *nashab*, *khafadh* dan *jazam* dapat digunakan menggunakan huruf *athaf* (yang berjumlah 10 kata). Misalnya kalimat berikut ini:

قَامَ زَيْدٌ وَ بَكْرٌ *Zaid dan Bakar berdiri*

Kata بَكْرٌ berharakat *dhummah* karena mengikuti hukum kata زَيْدٌ yang diberi hukum rafa karena menjadi fa'il. Setelah itu, kata بَكْرٌ disebut dengan istilah الْمَعْطُوفُ (yang diikutkan) dan kata زَيْدٌ disebut الْمَعْطُوفُ عَلَيْهِ (kata yang menjadi ikutan). Demikian pula pada contoh-contoh lainnya, seperti dalam contoh berikut:

رَأَيْتَ زَيْدًا وَ بَكْرًا *Aku melihat Zaid dan Bakar*

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَ بَكْرٍ *Aku melewati Zaid dan Bakar*

Kata بَكْرًا adalah الْمَعْطُوفُ yang mengikuti hukum nashab kata زَيْدًا yang berharakat berharakat dengan fathah tanwin yang disebabkan oleh huruf wawu. Kata بَكْرٍ mengikuti hukum kata زَيْدٍ yang memiliki hukum khafad dengan sebab adanya huruf wawu. Demikian juga contoh berikut yang terjadi pada dua fi'il berikut.

زَيْدٌ لَمْ يَقُمْ وَ لَمْ يَقْعُدْ *Zaid tidak berdiri dan tidak pula duduk*

Kata يَقْعُدْ adalah fi'il mudhari' yang diberi hukum jazam karena di-ma'thuf-kan kepada hukum kata يَقُمْ.

B. Pembagian Huruf Athaf

وَحُرُوفُ الْعَطْفِ عَشْرَةٌ؛ وَهِيَ: الْوَاوُ، وَالْفَاءُ، وَثَمَّ، وَأَوْ،
وَأَمْ، وَإِمَّا، وَبَلْ، وَلَا، وَلَكِنْ، وَحَتَّى فِي بَعْضِ الْمَوَاضِعِ.
فَإِنْ عَطَفْتَ بِهَا عَلَى مَرْفُوعٍ رَفَعْتَ، أَوْ عَلَى مَنْصُوبٍ
نَصَبْتَ، أَوْ عَلَى مَخْفُوضٍ خَفَضْتَ، أَوْ عَلَى جَزُومٍ جَزَمْتَ،
تَقُولُ: قَامَ زَيْدٌ وَعَمَرُو، وَرَأَيْتَ زَيْدًا وَعَمَرُوا، وَمَرَرْتُ
بِزَيْدٍ وَعَمَرُو، وَزَيْدٌ لَمْ يَقُمْ وَ لَمْ يَقْعُدْ

Huruf athaf ada 10 (sepuluh), yaitu: Wawu, Fa', tsumma, Am, Imma, Bal, Laa, Lakin, dan Hatta pada sebagian tempat. Jika athaf pada hukum yang rafa', maka hukumnya juga rafa', jika nashab maka hukumnya juga nashab, jika khafadh maka hukumnya juga khafadh atau jika jazam maka hukumnya juga jazam. Seperti kalimat: قَامَ زَيْدٌ وَعَمَرُو (Zaid dan Amar berdiri), وَرَأَيْتَ زَيْدًا وَعَمَرُوا (Aku melihat Zaid dan Amar), مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَعَمَرُو (Aku melewati Zaid dan Amar), زَيْدٌ لَمْ يَقُمْ وَلَمْ يَقْعُدْ (Zaid tidak berdiri dan tidak duduk)

Huruf athaf ada 10 (sepuluh), yaitu:

1. **الْوَاوُ**, yaitu huruf wawu yang bermakna untuk menggabungkan maksud tanpa maksud pengurutan ((مُطْلَقِ الْجَمْعِ مِنْ غَيْرِ تَرْتِيبٍ) seperti:

جَاءَ زَيْدٌ وَعَمَرُو¹²⁴

Zaid dan Amar datang bersama

Kata **عَمَرُو** adalah ma'thuf yang dihukumi rafa' karena mengikuti hukum kata **زَيْدٌ**. Makna susunan kalimat adalah bahwa kedatangan bersamaan dengan Zaid.

2. **الْفَاءُ**, yaitu huruf fa' yang bermakna pengurutan dan bersambung (وَالْتَعْقِيبِ بِاتِّصَالٍ لِلتَّرْتِيبِ) contoh kalimat:

جَاءَ زَيْدٌ فَعَمَرُو *Zaid telah datang disusul Amar*

Kata **عَمَرُو** adalah ma'thuf yang dihukumi rafa' karena mengikuti hukum kata **زَيْدٌ** yang menjadi fa'il. Susunan kalimat ini maknanya adalah bahwa kedatangan Umar tidak bersamaan dengan Zaid, tetapi secara berurutan.

¹²⁴ I'rabnya:

جاء: فعل ماضٍ. زيد: فاعل مرفوع. الواو حرف عطف, عمرو معطوف على زيد وهو مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره.

3. **ثُمَّ**, untuk pengurutan dalam waktu berlambatan (التراحي) contoh kalimat:

جَاءَ زَيْدٌ ثُمَّ بَكَرٌ *Zaid telah datang kemudian Amar*

Kata **بَكَرٌ** adalah ma'thuf yang dihukumi rafa' karena mengikuti hukum kata **زَيْدٌ** yang menjadi fa'il. Susunan kalimat ini maknanya adalah bahwa kedatangan Umar tidak bersamaan dengan Zaid, tetapi secara berurutan.

4. **أَوْ** (atau) yang bermakna pilihan (لِلتَّخْيِيرِ) dalam suatu. contoh kalimat sebagai berikut:

اَنْكَحْ هِنْدًا أَوْ أُخْتَهَا¹²⁵

Nikahilah Hindun atau saudarā perempuannya

Kata **أُخْتٌ** diberi hukum nashab karena mengikuti hukum kata **هِنْدًا** karena adanya huruf **أَوْ** yang bermakna filihan. Huruf **أَوْ** juga bermakna perkenanan mengerjakan sesuatu setelah ada permintaan (الإيابة بعد الطلب), seperti:

جَالِسِ الْحَسَنِ، أَوْ ابْنَ سِيرِينَ¹²⁶

Duduklah bersama Hasan atau Ibnu Sirin

5. **أَمْ** (atau) untuk penegasan (لِطَّلَبِ التَّعْيِينِ) terhadap suatu, seperti:

¹²⁵ I'rabnya

انكح فعل أمر مبني على السكون وفاعله أنت، وهندا: مفعول به منصوب، وأو: حرف عطف وأخت معطوف على هند، والهاء: ضمير مضاف إليه.

¹²⁶ I'rabnya:

جالس: فعل أمر مبني على السكون، وحرك بالكسر لالتقاء الساكنين والحسن: مفعول به منصوب، وأو حرف عطف، وابن: معطوف على الحسن، وسيرين مضاف إليه مجرور بالمضاف وعلامة جره الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه اسم لا ينصرف، والمانع له من الصرف علتان فرعيتان من علل تسع، وهما العلمية والعجمة.

أَفِي الْبَيْتِ زَيْدٌ، أَمْ بَكْرٌ؟¹²⁷

Apakah yang ada di rumah Zaid atau Bakar

Kata بَكْرٌ diberi hukum rafa' karena mengikuti hukum kata زَيْدٌ karena adanya huruf أَمَّ sebagai huruf penegasan.

- 6 إِمَّا (atau) sebagai huruf athaf harus dikuti oleh وَ, seperti:

كُلِّ إِمَّا مَوْزًا وَإِمَّا تَفَاحًا

Makanlah pisang atau apel

Kata تَفَاحًا diberi hukum nashab karena mengikuti hukum kata إِمَّا مَوْزًا karena ada huruf إِمَّا yang bermakana pilihan. contoh lainnya seperti berikut:

جَاءَنِي إِمَّا زَيْدٌ وَإِمَّا عَمْرُو

Baik Zaid atau Amar datang kepadaku

7. بَلِّ, untuk menyatakan kesamaan dari yang disebutkan dengan yang tidak disebutkan (لِلْإِضْرَابِ), seperti:

مَا جَاءَ عَلِيٌّ بَلِّ بَكْرٌ

Tidak hanya Ali yang datang, tetapi Bakar juga

Kata عَلِيٌّ dima'thufkan (ma'thuf) kepada kata عَلِيٌّ (ma'thuf 'alaih) disebabkan huruf athaf بَلِّ yang berfungsi untuk menyatakan lebih.

- 8 لَا, untuk menyatakan “tidak/bukan” (النفي), contoh:

اَضْرَبَ زَيْدًا لَا بَكْرًا¹²⁸

Pukullah Zaid bukan Bakar

¹²⁷ I'rabnya:

الألف للاستفهام وفي البيت: في حرف جر. البيت: مجرور بفي, وزيد مبتدأ مؤخر، وأم حرف عطف وبكر: معطوف على زيد مرفوع

¹²⁸ I'rabnya::

اَضْرَبَ: فعل أمر. زَيْدًا: مفعول به. لا: حرف عطف بَكْرًا: معطوف على زيد منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره

Kata **بَكْرًا** diikutkan hukumnya kepada kata **لَا**, yaitu hukum nashab yang disebabkan oleh huruf **لَا**

- 9 **لَكِنَّ** untuk pernyataan negative dari pernyataan. Contoh kalimat:

لَا أَحِبُّ الْمُهْمِلِينَ لَكِنَّ الْمُجْتَهِدِينَ

Aku tidak menyukai orang yang lalai, tetapi aku menyukai orang yang bersungguh-sungguh

Kata **الْمُجْتَهِدِينَ** diathafkan kepada kata **الْمُهْمِلِينَ** karena **لَكِنَّ**.

- 10 **حَتَّى**, untuk menyatakan makna “sampai” dan “berangsur-angsur” (لِلتَّدرِجِ وَالْعَايَةِ). Contoh kalimat:

يَمُوتُ النَّاسُ حَتَّى الْأَنْبِيَاءِ

Manusia akan mati hingga para nabi



بَابُ التَّوَكِيدِ

AT-TAUKID [KALIMAT PENEGAS]

Untuk memperkuat dan memberikan penegasan atas pernyataan dalam sebuah kalimat, digunakan kata atau kalimat penegas, yang dalam bahasa Arab disebut dengan *taukid*.

A. Pengertian Taukid

التَّوَكِيدُ هُوَ التَّابِعُ الْمُقَوِّي لِـمَتَّبِعِهِ

Taukid adalah (kata atau kalimat) ikutan yang berfungsi untuk memperkuat kata atau kalimat yang diikutinya

Dengan pernyataan lain, *taukid* adalah kata atau kalimat yang digunakan untuk memberikan penegasan terhadap apa

yang ingin ditegaskan oleh pembicara. Sebagai ilustrasi adalah pernyataan dalam bahasa Arab:

قَالَ أَعُوْسُ Agus berkata

kalimat ini merupakan pernyataan informasional yang statusnya masih bisa diragukan, karena ada kemungkinan orang yang berkata bukan Agus sendiri, melainkan adik, pembantu, atau bahkan kawan Agus. Sehingga kata atau kalimat penegas terkadang dibutuhkan untuk memperkuat pernyataan tersebut. Kata atau kalimat penegas inilah yang disebut dengan *taukid*.

B. Hukum Taukid

التَّوَكِيدُ: تَابِعٌ لِلْمَوْكَّدِ فِي رَفْعِهِ وَنَصْبِهِ وَخَفْضِهِ وَتَعْرِيْفِهِ

Taukid adalah kata yang hukumnya mengikuti kata yang diikutinya baik dalam bentuk *rafa'* *nashab*, *khafadh*, *ma'rifat* dan *nakirah*

Hukum *taukid* pada dasarnya mengikuti kata yang diikutinya (*al-mu'akkad*) dalam beberapa hal, yaitu: 1). sama berbentuk isim *ma'rifat*. 2). Sama-sama memiliki hukum *rafa'*. 3). sama-sama memiliki hukum *nashab*. 4). sama-sama memiliki hukum *khafadh*.berbentuk Bila kata yang diikutinya *marfu'*, maka *taukid* juga harus *marfu'*. Demikian juga pada hukum lainnya, seperti *nashab*, *khafadh* dan *jazm*.

C. Macam-Macam Taukid

وَيَكُونُ بِالْفَاطِ مَعْلُومَةٍ، وَهِيَ: النَّفْسُ، وَالْعَيْنُ، وَكُلُّ،
وَأَجْمَعُ، وَتَوَابِعُ أَجْمَعُ، وَهِيَ: أَكْتَعُ، وَأَبْتَعُ، وَأَبْصَعُ، تَقُولُ:
قَامَ زَيْدٌ نَفْسُهُ، وَرَأَيْتُ الْقَوْمَ كُلَّهُمْ، وَمَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ

Lafaz taukid adalah: *كُلُّ*, *الْعَيْنِ*, *النَّفْسِ* dan *أَجْمَعُ*. Kata yang mengikuti kata adalah: *أَتَّبَعُ* dan *أَبْصَعُ*. Seperti: *قَامَ زَيْدٌ نَفْسَهُ* (Zaid berdiri sendiri), *رَأَيْتُ الْقَوْمَ كَأَنَّهُمْ* (aku melihat satu kelompok orang seluruhnya) dan *مَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ* (aku melewati satu kelompok orang seluruhnya).

Kata-kata yang dapat berfungsi sebagai taukid (penegas) antara lain adalah:

1. Kata *أَنْفُسُ* (sendiri), bentuk jama' taksirnya adalah *أَنْفُسٌ*. Contoh kalimat sebagai berikut:

جَاءَ زَيْدٌ نَفْسَهُ¹²⁹

Zaid sendiri datang

Kata *نَفْسُ* adalah penegasan (taukid) atas kedatangan Zaid dengan sendirinya, bukan orang lain. Kata *نَفْسُ* diberi hukum rafa' karena mengikuti hukum kata *زَيْدٌ* sebagai mu'akkad (ditegaskan). Huruf ha' pada kata *نَفْسُهُ*, sebagai dhamir muttashil yang selalu ada bersambung dengan huruf taukid, karena menunjukkan kepada yang diperkuat. Demikian selanjutnya pada contoh berikut, seperti susunan kalimat:

مَرَرْتُ بِالطَّالِبِ نَفْسِهِ¹³⁰

Aku melewati seorang siswa (itu) sendiri

جَاءَ الرِّجَالُ أَنْفُسَهُمْ

Beberapa laki datang sendiri

¹²⁹ I'rabnya:

جاء فعل ماضٍ، وزيد فاعل مرفوع، نفسه. نفس: توكيد لزيد، وهو مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. الهاء: ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل مضاف إليه.

¹³⁰ I'rabnya

مَرَرْتُ: فعل وفاعل: بِالطَّالِبِ: الباء حرف جر الطالب: مجرور بالباء وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره. الجار والمجرور متعلق بمررت. نَفْسِهِ: نفس توكيد لطالب وهو مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره.

Kata نَفْسٌ pada contoh pertama berharakat kasrah karena mengikuti harakat kata الطَّالِبِ, karena menjadi *taukid*. Demikian juga kata أَنْفُسٌ menjadi *taukid* dari kata الرَّجَالِ yang berbentuk jama' dan ia mengikuti hukum kata الرَّجَالِ yang memiliki hukum rafa' dengan tanda dhummah zahir.

- 2) Kata الْعَيْنُ (sendiri), contoh kalimat:

جَاءَ زَيْدٌ عَيْنُهُ¹³¹

Zaid datang dengan sendirinya

Kata عَيْنٌ berharakat dengan *dhummah* karena sebagai *taukid* yang mengikuti hukum kata زَيْدٌ yang menjadi fa'il dan dhamir *ha'* menjadi *mudhafun ilaih* yang menunjukkan pada kata زَيْدٌ. Contoh *taukid*, berupa kata عَيْنٌ yang mengikuti hukum nashab adalah sebagai berikut:

رَأَيْتُ عَائِشَةَ عَيْنَهَا *Aku melihat diri Ai'syah*

Kata عَيْنٌ menjadi *taukid* yang diberi hukum nashab karena mengikuti hukum kata عَائِشَةَ yang menjadi maf'ul bih.. Hukum kata عَيْنٌ sama dengan hukum kata عَائِشَةَ yaitu hukum nashab.

- 3) Kata كُلُّ (seluruh/semua), seperti dalam contoh kalimat:

رَأَيْتُ الْقَوْمَ كُلَّهُمْ *Aku melihat seluruh kaum itu*

Kata كُلُّ berharakat *fathah* karena sebagai *taukid* yang mengikuti hukum kata الْقَوْمِ yang menjadi maf'ul bih. Contoh lainnya:

جَاءَ الْأَوْلَادُ كُلَّهُمْ *Seluruh anak-anak datang*

¹³¹ I'rabnya:

جاء فعل ماضٍ، وزيد فاعل مرفوع، عينه. عين: توكيد لزيد، وهو مرفوع
وعلامه رفعه ضمة ظاهرة في آخره. الهاء: ضمير بارز متصل مبني على السكون
في محل مضاف إليه.

Kata كَلَّ berharakat dhummah karena sebagai *taukid* yang mengikuti hukum kata الأَوْلَادُ yang menjadi fa'il, kemudian dhamir muttashil هُمْ menjadi mudhafun ilaih yang menunjukkan pada kata الأَوْلَادُ

- 4) Kata أَجْمَعُ (seluruh/semua) yang berfungsi sebagai *taukid*, ia mengikuti hukum yang diikutinya, baik pada hukum rafa', nashab atau khafadh. Contoh *taukid* yang mengikuti hukum khafadh adalah sebagai berikut:

مَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ¹³²

Aku melewati seluruh kaum itu

Kata أَجْمَعِينَ di-*khafadh* dengan tanda huruf *ya'* karena menjadi *taukid* yang mengikuti hukum kata الْقَوْمُ yang berharakat kasrah karena ada huruf *jar* ب. Contoh yang mengikuti hukum rafa seperti susunan kalimat berikut:¹⁵⁰

صَامَ الْمُسْلِمُونَ أَجْمَعُونَ¹³³

Orang-orang muslim seluruhnya berpuasa

Kata أَجْمَعُونَ menjadi *taukid* kata الْمُسْلِمُونَ yang diberi hukum raf', karena menjadi fa'il. Kata yang serupa dengan kata أَجْمَعُ, seperti: أَكْتَعُ، وَأَبْتَعُ، وَأَبْصَعُ ketika menjadi *taukid* harus didahului oleh kata أَجْمَعُ secara berurutan. Contoh:

جاء القوم أجمعون أكتعون أبصعون أبتعون

☆☆☆☆

¹³² I'rabnya:

مررت: فعل وفاعل، وبالقوم: جار ومجرور، الجار والمجرور متعلق بمررت وأجمعين
توكيد للقوم، وهو التابع للمجرور و هو مجرور وعلامة جره الياء المكسور ما
قبلها المفتوح ما بعدها نيابة عن الكسرة لأنه جمع مذكر سالم.

¹³³ I'rabnya:

مررت: فعل وفاعل، وبالقوم: جار ومجرور، الجار والمجرور متعلق بمررت وأجمعين
توكيد للقوم، وهو التابع للمجرور و هو مجرور وعلامة جره الياء المكسور ما
قبلها المفتوح ما بعدها نيابة عن الكسرة لأنه جمع مذكر سالم.

بَابُ الْبَدَلِ

AL-BADAL

[KATA PENGGANTI]

A . Pengertian Badal

Badal adalah:

التَّابِعُ الْمَقْصُودُ بِالْحُكْمِ بِلَا وَسِطَةٍ

Kata ikutan yang secara hukum (maknawi) adalah yang dimaksudkan tanpa ada pemisah

Tegasnya, *badal* adalah kata yang menjadi penjelas terhadap kata yang dijelaskan (*al-mubdal minhu*) secara langsung. Contoh kalimat:

جَاءَ أَخُوكَ ظَافِرًا¹³⁴

Zhafir, saudaramu sudah datang

¹³⁴ I'rabnya:

جَاءَ: فعل ماضٍ, أَخُوكَ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه الواو نيابة عن الضمة لأنه من الأسماء الخمسة, أَخُو مضاف الكاف: ضمير بارز متصل مبني على الفتحة في محل جر مضاف إليه, ظَافِرًا: بدل لأخو بدل التابع للمرفوع وهو مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره

Kata *ظَافِرٌ* menjadi *badal* untuk kata *أَخُوكَ* (saudaramu), karena kata saudaramu masih umum, mungkin saja yang datang saudara yang lain.

B. Hukum Badal

إِذَا أُبْدِلَ إِسْمٌ مِنْ إِسْمٍ، أَوْ فِعْلٌ مِنْ فِعْلٍ، تَبِعَهُ فِي
جَمِيعِ إِعْرَابِهِ

Apabila badal berupa isim dengan isim atau fi'il dengan fi'il, maka badal tersebut mengikuti hukum kata yang diganti dalam seluruh i'rab-nya.

Kata yang menjadi badal, baik berupa isim atau fi'il sebagaimana sudah dijelaskan di atas memiliki hukum yang sama dengan kata yang diikutinya, pada seluruh i'rab-nya, baik pada waktu hukum *rafa'*, *nashab*, *khafadh*, dan sebagainya, seperti:

1. Contoh badal yang mengikuti hukum *rafa'*:

حَضَرَ إِبْرَاهِيمُ أَبُوكَ *Ibrahim, bapakmu, telah hadir*

Kata *أَبُوكَ* sebagai badal yang mengikuti hukum *rafa'* kata *إِبْرَاهِيمُ* yang memiliki hukum *rafa'* karena menjadi *fa'il*

2. contoh badal yang mengikuti hukum *nashab*:

قَابَلْتُ إِبْرَاهِيمَ أَخَاكَ *Aku menemui Ibrahim, kakakmu*

Kata *أَخَاكَ* sebagai badal yang mengikuti hukum *nashab* kata *إِبْرَاهِيمَ* yang memiliki hukum *nashab*, karena menjadi *maf'ul bih*.

3. Contoh badal yang mengikuti hukum *khafad*:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Ya Allah, berikan kesejahteraan atas junjungan kami, Nabi Muhammad

Kata سَيِّدٌ sebagai badal yang mengikuti hukum kata عَلِيٌّ yang khafadh karena huruf jar عَلَى.

4. Contoh badal yang mengikuti hukum jazam:

مَنْ يَشْكُرُ رَبَّهُ يَسْجُدْ لَهُ يُفْرَ

Barang siapa bersyukur kepada Tuhannya, yaitu bersujud kepada-Nya, maka ia akan beruntung

Kata يَسْجُدْ sebagai badal yang mengikuti hukum kata يَشْكُرُ yang dijazam karena menjadi fi'il syarat.

C. Pembagian Badal

وَهُوَ عَلَى أَرْبَعَةِ أَقْسَامٍ: بَدَلُ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ، وَبَدَلُ
الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ، وَبَدَلُ الْإِسْتِمَالِ، وَبَدَلُ الْغَلَطِ نَحْوُ
قَوْلِكَ: قَامَ زَيْدٌ أَحْوَكَ، وَأَكَلْتُ الرَّغِيْفَ ثُلْثَهُ، وَنَفَعَنِي
زَيْدٌ عِلْمُهُ، وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ، أَرَدْتَ أَنْ تَقُولَ:
(الْفَرَسَ) فَغَلَطْتَ فَأَبْدَلْتَ زَيْدًا مِنْهُ.

Bentuk badal terbagi menjadi 4 (empat) bagian: 1. badal al-Syai' min al-Syai'. 2. Badal Ba'ad min Kull. 3. Badal Isytimal, 4. Badal Ghalath. Contoh kalimat: قَامَ زَيْدٌ أَحْوَكَ (Zaid, saudaramu telah berdiri), أَكَلْتُ الرَّغِيْفَ ثُلْثَهُ (aku makan sepertiga roti), نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ (Ilmu Zaid bermanfaat bagiku) dan رَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ (aku melihat Zaid, kudanya) yang Anda katakan pada mulanya adalah "kuda", tetapi Anda salah mengatakannya, maka Anda ganti dengan kata "Zaid".

Badal terbagi menjadi 4 (empat):

1. **بَدَلُ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ** (*Badal al-Syai' min al-Syai'*), yaitu mengganti sesuatu dengan sesuatu yang lain dan seukuran, seperti:

قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ Saudaramu, Zaid telah berdiri

Kata **أَخُوكَ** menjadi *badal* dari kata **زَيْدٌ** yang menjelaskan “Siapa Zaid itu?” yang statusnya sama sebagai manusia (*al-Syai' min al-Sya'i*). Karena kata **أَخُوكَ** menjadi *badal* dari kata **زَيْدٌ** maka ia mengikuti hukum kata **زَيْدٌ** yang menjadi *fa'il*.

2. **بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ** (*Badal Ba'ad min al-Kull*), yaitu mengganti sebagian makna kalimat dari makna keseluruhan. Contoh:

أَكَلْتُ الرَّغِيفَ ثُلُثَهُ¹³⁵

Aku makan sepertiga roti

Makna kata **ثُلُثٌ** (sepertiga) adalah sebagian kata **الرَّغِيفَ** (satu potong roti) yang dimakan, sehingga maknanya roti yang dimakan bukan seluruhnya, tetapi sepertiga dari roti itu. Karena itu hukum kata **ثُلُثٌ** menjadi *badal* yang sama hukumnya dengan kata **الرَّغِيفَ** yaitu *manshub*. Contoh lain:

حَفِظْتُ الْقُرْآنَ نِصْفَهُ *Aku menghafal setengah al-Qur'an*

3. **بَدَلُ الْأَشْتِمَالِ** (*Badal al-Isytimal*), yaitu pergantian makna *kalimat* yang disebabkan adanya makna kandungan atau memiliki hubungan dengan kata yang diganti. Contoh kalimat:

¹³⁵ I'rabnya:

أَكَلْتُ: فعل وفاعل. الرَّغِيفَ: مفعول به منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره. ثُلُثَهُ: ثلث: بدل من الرغيف وهو منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره. ثلث مضاف, الهاء ضمير بارز متصل مبني على الضم في محل جر مضاف إليه

نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ¹³⁶

Ilmu Zaid bermanfaat bagiku

Kata عِلْمٌ merupakan sesuatu yang dikandung (dimiliki) oleh Zaid, sehingga bukan merupakan bagian dari Zaid, melainkan suatu yang dimiliki olehnya. Contoh lain:

نَظَرْتُ إِلَى الْقَمَرِ فَلِكِهِ *Aku memperhatikan porosnya bulan*

4. بَدَلُ الْغَلْطِ (*Badal al-Ghalath*), yaitu pergantian kata dalam pengucapan yang terbagi menjadi 3 (tiga) macam:
- Pergantian kata dikarenakan adanya kesalahan maksud di awal kalimat, karena ada yang cocok untuk diucapkan, seperti:

هَذِهِ الْجَارِيَةُ بَدْرٌ، شَمْسٌ¹³⁷

Yang berjalan ini adalah bulan, matahari

Kata شَمْسٌ menjadi badal dari kata بَدْرٌ yang terjadi dikarenakan pada awal pengucapan ternyata yang tepat untuk dikatakan adalah “matahari” (شَمْسٌ).

- Pergantian kata dikarenakan kelupaan, seperti kalimat:

رَأَيْتُ إِنْسَانًا، فَرَسًا *Aku melihat orang, kuda*

Kata فَرَسًا sebagai pengganti kata إِنْسَانًا. Pergantian ini terjadi, disebabkan salah penyebutan karena kelupaan, karena

¹³⁶ I'rabnya:

نَفَعَنِي: نفع فعل ماضٍ. النون نون للوقاية الياء ضمير بارز متصل مبني على السكون في محل نصب مفعول مقدم. زَيْدٌ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. عِلْمُهُ: علم: بدل من زيد وهو التابع للمرفوع مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره. علم مضاف, الهاء ضمير بارز متصل مبني على الضم في محل جر مضاف إليه

¹³⁷ I'rabnya:

هذه: الهاء التانيه. ذَا: إشارة مبني على السكون في محل رفع مبتداء الجارية صفة أو بدل من هذه. بدر خبر مبتداء وهو مرفوع. شمس: بدل من بدر بدل التابع للمرفوع مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره.

ternyata yang dilihat adalah kuda ketika didekati bukan orang.

- c. Pergantiani kata karena salah ucapan (*sabaq al-lisan*), seperti kalimat:

رَأَيْتُ زَيْدًا، الْفَرَسَ *Aku melihat Zaid, kuda*

Kata الْفَرَسَ menjadi badal dari kata زَيْدًا, karena salah dalam penyebutan dari yang seharusnya disebutkan. Ketika disadari ternyata salah pengucapan maka diganti dengan kata الْفَرَسَ.



DAFAR PUSTAKA

- Abd al-Rahman bin Muhammad Qasim al-'Ashimiy, *Hasyiah al-Ajurumiyah*, (ttp: tt)
- Muhammad Muhyiddin Abd al-Hamid, *Syarh al-Muqaddimah al-Ajurumiyah*, (ttp: tt)
- Hasan Hifzhiy, *Syarh al-Jurimiyah*, (ttp: tt)
- Shalih al-Asmuniy, *Syarh al-Ajuruiyah*, (ttp: tt)
- Abu Muhammad Abdillah Jamaluddin, *Syarh Qathr al-Nada wa Ball al-Shuda*, (ttp: tt)
- Abi al-Hasan Muhammad bin Abdillah al-Waraq, *Ilal al-Nahwi*, (Maktabah al-Rasyad: Riyadh, 1420H).
- (Syaekh Abd al-Aziz bin Sa'ad, *Mafatih al-Arabiyah 'Ala Matn al-Ajurumiyah*, (ttp: tt)
- Al-Allamah Mustafa al-Ghilaniy, *Jami' al-Durus al-Arabiyah*, (Bairut: Dar al-Fikr, 1992)
- Baha'uddin Abdillah bin Aqil, *Syarah Ibn Aqil*, (Damascus: Dar al-Fikr, 1995)
- Syaikh Dahlan, *Hasyiah Dahlan Ala Matn al-Ajumiyah*, (Indonesia: Bandung, tt)
- Ibn Hisyam al-Ansyariy, *Mughni al-Labib an al-A'rib*, (Bairut: Dar al-Fikr, 1985)

RIWAYAT PENULIS



Dr. H. Musawar, M.Ag dilahirkan di Babakan (kecamatan Sandubaya Kota Mataram sekarang) pada tanggal 31 Desember 1969 dari pasangan H.Abdul Hakki (al-Marhum) dan Hj. Fatimah al-Zahrah (al-Marhumah). Beliau menempuh pendidikan dasar di SD Babakan tahun 1983, setelah itu ia nyantri di Pondok Pesantren al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat selama 9 tahun pada jenjang MTs, Aliyah dan Takhassush. Untuk memperdalam ilmu agama, ia melanjutkan studi jenjang S1 di IAIN Sunan Kalijaga Jurusan perbandingan mazhab tahun 1992-1997. Pada tahun 1998, ia diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil di STAIN Mataram (sekarang UIN Mataram) sebagai dosen pada Fakultas Syariah.

Selanjutnya, untuk menambah wawasan dan memperkuat SDM, ia melanjutkan kembali studinya ke jenjang S2 di IAIN Sunan kalijaga (sekarang UIN Suka) pada konsentrasi Hukum Islam tahun 2000-2002. Pada tahun 2011, beliau melanjutkan Studi jenjang S3 di UIN Sunan Ampel Surabaya pada konsentrasi Islamic Study.

Sebagai dosen, beliau memiliki rasa tanggung jawab, yaitu Tridarma Perguruan Tinggi; pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sebagai wujud dedikasinya dalam pendidikan, disamping mengajar beliau juga aktif menulis. Beberapa karya-karyanya yang berbentuk buku antara lain: *Belajar Mudah Tata Bahasa Arab* penerbit Sanabil Publishing, Jakarta: 2011. *Pengantar Belajar Mudah Fiqh Mawaris*, buku ini menjadi pengantar untuk memahami ilmu mawaris dengan cepat dan mudah. Masih ada karya tulis lainnya yang dimuat dalam jurnal, baik yang terakreditasi nasional ataupun tidak. Semoga karya-karya tulis beliau dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Amin.